# PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR

#### **SKRIPSI**

# Diajukan Oleh:

CHALILATI NIM. 150209028 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2019 M/1441 H

# PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

#### CHALILATI

Nim. 150209028

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Nida Jarmita, S.Pd.L. M.Pd

NIP. 198402232011012009

Pembimbing II,

Raihan Permata Sari, M.Pd.I

# PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa.

31 Desember 2019 5 Jurnadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua.

Nida Jarmita, S.Pd.L., M.Pd NIP. 198402232011012009 Sekretaris.

Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,

Raihan Permata Sari, M.Pd.I

Penguji II,

Zikra Hayati, SPd.L, M.Pd NIP. 198410012015032005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Acch

Dr. Muslim Razali, VH., M. Ag



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DARUSSALAM - BANDA ACEH

TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

#### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chalilati NIM : 150209028 Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN

20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

 Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.

- Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
- 4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
- Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 2 Desember 2019 Yang Menyatakan,



Chalilati NIM. 150209028

#### **ABSTRAK**

Nama : Chalilati NIM : 150209028

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning

(CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa

Kelas IV MIN 20 Aceh Besar

Pembimbing I : Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd Pembimbing II : Raihan Permata Sari, M.Pd.I

Rendahnya pemahaman konsep siswa disebabkan oleh kekurangan pada kegiatan pembelajaran, seperti ketidaktepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa, bukan mengaitkan materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada pembelaj<mark>ar</mark>an matematika. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada kelas IV-1 dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data ini melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil test, sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan rumus persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru pada siklus I (64,77%) termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II kemampuan guru terus meningkat menjadi (78,40%) yaitu dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (90,90%) yaitu dalam kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (63,09%) dalam kategori cukup dan pada siklus II aktivitas siswa meningkat yaitu (77,38%) termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (89,28%) yaitu dalam kategori baik sekali. Hasil pemahaman konsep siswa pada siklus I dengan nilai persentase (61,76%) termasuk kategori cukup, pada siklus II nilai rata-rata sudah meningkat menjadi (76,02%) termasuk kategori baik, namun secara klasikal belum tuntas. Sedangkan pada siklus III terus mengalami peningkatan sebesar (87,64%) yaitu dalam kategori sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan pemahaman konsep siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pemahaman Konsep

#### KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat beserta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar". Shalawat beriringan salam senantiasa penulis sanjung sajikan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sekalian.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.

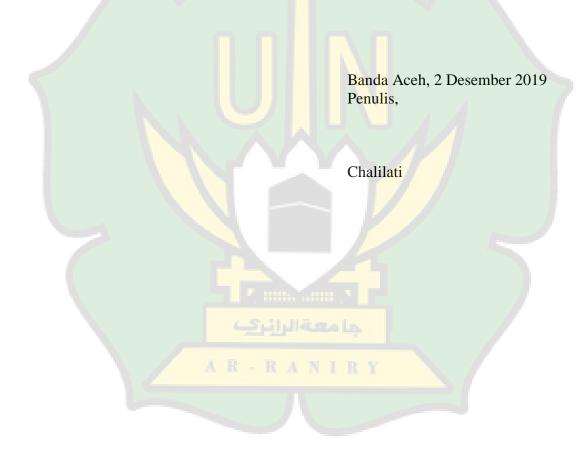
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajarannya.
- Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi dan Ibu Fitriah,
   M.Pd sebagai sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta
   para dosen dan staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- 3. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 4. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Raihan Permata Sari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Ruang baca PGMI, Pustaka Tarbiyah, Pustaka Induk, dan Puswil yang telah menyediakan berbagai buku-buku yang dapat dijadikan referensi, sehingga membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
- 6. Para dosen beserta staf prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sudah banyak membantu penulis baik pada masa kuliah sampai akhir masa pendidikan.
- 7. Ibu Adriah, S.Ag, M.A selaku Kepala Sekolah MIN 20 Aceh Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 8. Ibu Seri Mulyani, S.Ag, selaku pengamat sekaligus validator yang telah membantu penulis dalam menyusun instrumen dan penelitian di sekolah MIN 20 Aceh Besar.
- Semua teman-teman Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang memberi motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.



# **DAFTAR ISI**

H	alaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	. 1
B. Rumusan Masalah.	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Definisi Operasional	
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Hakikat Pe <mark>mbela</mark> jaran Matematika di SD/MI	
1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI	
2. Tujuan Pem <mark>belaja</mark> ran Matematika di SD/MI	
B. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	18
1. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and	
Learning (CTL)	19
2. Konsep Dasar dan Karakteristik Pendekatan Contextual	
Teaching and Learning (CTL)	21
3. Prinsip Ilmiah dalam Pendekatan Contextual Teaching and	
Learning (CTL)	
4. Komponen-Komponen Pendekatan Contextual Teaching and	
Learning (CTL)	24
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Contextual Teaching and	
Learning (CTL)	
6. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Contextual Teaching	
and Learning (CTL)	
C. Pemahaman Konsep	
Pengertian Pemahaman Konsep	
2. Indikator Pemahaman Konsep	
D. Materi Pecahan	
Pengertian Pecahan	
2. Pecahan Senilai	
3. Berbagai Bentuk Pecahan	44

4. Mengubah Berbagai Bentuk Pecahan	45
5. Pembulatan dan Penaksiran Pecahan	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	51
B. Subjek Penelitian	56
C. Instrumen Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian B. Pembahasan dan Analisis Data Penelitian  BAB V PENUTUP	65 121
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	280

# **DAFTAR GAMBAR**

	Hala	aman
Gambar 2.1	: Kue yang Dipotong Menjadi Delapan Bagian	40
Gambar 2.2	: Ilustrasi Pecahan	40
Gambar 2.3	: Garis Bilangan Pecahan Senilai	41
Gambar 2.4	: Ilustrasi Pecahan Senilai	42
Gambar 2.5	: Ilustrasi Pecahan Senilai dari Gambar Pizza	42
Gambar 2.6	: Bentuk Pecahan Senilai	43
Gambar 2.7	: Peragaan Pecahan Camp <mark>uran</mark>	48
Gambar 3.1	: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	53
Gambar 4.1	: Diagram Hasil Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator	82
Gambar 4.2	: Diagram Hasil Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator	102
Gambar 4.3	: Diagram Hasi <mark>l</mark> Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator	117
Gambar 4.4	: Diagram Pem <mark>ahaman Konsep Si</mark> swa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	`119
Gambar 4.5	: Diagram Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	122
Gambar 4.6	: Dia <mark>gram Has</mark> il Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	126

# **DAFTAR TABEL**

	Hal	aman
Tabel 2.1	: Kelebihan dan Kekurangan Contextual Teaching and	
	Learning	31
Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	60
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	61
Tabel 3.3	: Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep Siswa	62
Tabel 3.4	: Kriteria Penilaian Pemahaman Konsep Siswa	64
Tabel 4.1	: Jadwal Kegiatan Penelitian	66
Tabel 4.2	: Nilai Persentase Hasil Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) Pemahaman Konsep Siswa	67
Tabel 4.3	: Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I	72
Tabel 4.4	: Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus I	75
Tabel 4.5	: Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator	,,,
	dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and</i> Learning pada Siklus I	78
Tabel 4.6	: Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus I	81
Tabel 4.7	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran	
	Siklus I	83
Tabel 4.8	: Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II	93
Tabel 4.9	: Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus II	96
Tabel 4.10	: Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator	
	dengan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and	
	Learning pada Siklus II	99
Tabel 4.11	: Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus II	101
Tabel 4.12	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II	103
Tabel 4.13	: Lembar Obse <mark>rvasi Guru dalam Mengelol</mark> a Pembelajaran	103
1 4001 4.13	Siklus III	109
Tabel 4.14	: Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus III	111
Tabel 4.14 Tabel 4.15	: Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator	111
1 4001 4.13	dengan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and	
	Learning pada Siklus III	114
Tabel 4.16	: Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus III	116
Tabel 4.17	: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus	
14001	III	118
Tabel 4.18	: Persentase Pemahaman Konsep Siklus I, Siklus II dan Siklus	110
	III	118
Tabel 4.19	: Nilai Persentase Hasil Tes Akhir ( <i>Post Test</i> ) Pemahaman	110
	Konsep Siswa	121

# DAFTAR LAMPIRAN

	Hal	aman
Lampiran 1	: Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	142
Lampiran 2	: Surat Izin Melakukan Penelitian	143
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala	
•	Sekolah MIN 20 Aceh Besar	144
Lampiran 4	: Soal Pre-Test	145
Lampiran 5	: Kunci Jawaban Soal Pre-Test	147
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	148
Lampiran 7	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	156
Lampiran 8	: Soal Evaluasi Siklus I	162
Lampiran 9	: Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I	164
Lampiran 10	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	165
Lampiran 11	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	173
Lampiran 12	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	180
Lampiran 13	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II	188
Lampiran 14	: Soal Evaluasi Siklus II	193
Lampiran 15	: Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II	195
Lampiran 16	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	196
Lampiran 17	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	204
Lampiran 18	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	211
Lampiran 19	: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus III	218
Lampiran 20	: Soal Evaluasi Siklus III	221
Lampiran 21	: Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus III	223
Lampiran 22	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III	224
Lampiran 23	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	232
Lampiran 24	: Soal <i>Post-Test</i>	239
Lampiran 25	: Kunci Jawaban Soal <i>Post-Test</i>	240
Lampiran 26	: Kisi-Kisi Soal Siklus I	241
Lampiran 27	: Kisi-Kisi Soal Siklus II	244
Lampiran 28	: Kisi-Kisi Soal Siklus III	248
Lampiran 29	: Lembar Validasi RPP	251
Lampiran 30	: Lembar Validasi Pemahaman Konsep Siswa	263
Lampiran 31	: Dokumentasi Penelitian	274
Lampiran 32	: Daftar Riwayat Hidup	280

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dengan bimbingan dan arahan guru. Siswa telah dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pengetahuan atau keterampilan tertentu dan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Salah satu mata pelajaran yang banyak melibatkan aplikasi kehidupan nyata adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang kita ingin sampaikan. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Karena matematika tidak dapat dipisahkan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Daryanto, *Pembelajaran Tematik*, *Terpadu*, *Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.11

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

dari kehidupan manusia sehari-hari.<sup>3</sup> Matematika dipelajari pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Di sekolah dasar matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit. Selain itu, pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, ke semi konkret, dan akhirnya kepada konsep yang abstrak. Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa jika guru dapat menghadirkan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah kontekstual dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dalam membantu siswa mengembangkan pengertian terhadap konsep matematika yang dipelajari dan juga bisa digunakan sebagai sumber aplikasi matematika.

Adapun tujuan pembelajaran matematika adalah menuntut siswa agar dapat memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai terhadap

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 183

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Arifinmuslim.ump.ac.id/2017/03/23/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/diakses pada tanggal 13 Januari 2019

 $<sup>^{5}</sup>$  Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani,  $\it Mathematical Intelligence, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 60$ 

kegunaan matematika.<sup>6</sup> Jadi, jika siswa mampu memahami konsep matematika, nantinya siswa tersebut juga dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep matematika maksudnya adalah materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, tetapi dengan pemahaman siswa mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman tersebut ditandai dengan menjelaskan dengan kata-kata sendiri, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan ide yang diperoleh dengan ide yang baru. Jadi, pemahaman konsep matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, perlu diupayakan dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Apalagi matematika sebenarnya memiliki banyak sisi yang menarik. Pembelajaran matematika di sekolah tidak terlepas dari pendekatan atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Ketidaktepatan dalam penerapan pendekatan atau model pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Untuk itu, guru diharapkan menggunakan pendekatan, model, metode dan media yang sesuai

<sup>6</sup> Trysa Gustya Manda, dkk, "Pemahaman Konsep Luas dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Melalui Penggunaan Model Learning Cycle 5E Disertai Peta Konsep", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 27 Diakses pada Tanggal 27 November 2018 dari situs ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pmat/article/view/1153

\_

Anggela Melawati, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Strategi Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman", *Skripsi Online*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017, h. 9 Diakses pada Tanggal 18 Januari 2019 dari situs http://eprints.umpo.ac.id/3095/

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ..., h. 70

dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan yang dipilih hendaknya dapat melibatkan siswa secara langsung. Sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered).

Suatu proses pembelajaran di mana siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dan berpusat pada siswa yaitu adanya pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam belajar matematika. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mudah memahaminya. Pendekatan CTL mendorong siswa agar dapat materi yang telah ditemukannya dalam kehidupan nyata.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jadi, pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Adapun tujuan dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta

 $^9$  Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 110

Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 189

didik melalui peningkatan pemahaman konsep makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Kenyataan yang terjadi di MIN 20 Aceh Besar diketahui bahwa proses pembelajaran matematika pada umumnya, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke dalam pikiran siswa, bukan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, khususnya pada materi pecahan. Selain itu, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih mendominasi mengajar materi matematika sehingga guru lebih aktif dari pada siswa, siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Guru hanya menggunakan buku sebagai sumber pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal di sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas yang sangat memadai, seperti adanya perpustakaan, infokus, dan lain sebagainya.

Ketika kegiatan diskusi dan kerja kelompok juga berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggungjawab mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru kurang memperhatikan pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu pemahaman

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Hasil Observasi pada Proses Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar (10 Agustus 2018).

siswa terhadap konsep matematika.<sup>13</sup> Oleh karena itu, siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman konsep siswa menjadi tidak maksimal.

Berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa. Diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda Rismawati & Yunista, dengan judul: "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran CTL", hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatnya pemahaman konsep siswa. Dengan meningkatnya pemahaman konsep siswa maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rina Indriani dkk, dengan judul "Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan", hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Contextual Teaching and Learning berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa dengan

<sup>13</sup> Hasil Observasi Pada Proses ..., (10 Agustus 2018).

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Melinda Rismawati & Yunista, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matemtika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran CTL", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 1 Diakses pada Tanggal 1 September 2019 dari situs: http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurna l/index.php/jpimat/article/view/404/377

<sup>15</sup> Rina Indriani, ddk, Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 109 Diakses pada Tanggal 1 September 2019 dari situs: http://www.kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/333/76

menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Upaya tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah aktivitas guru melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar?
- 2. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar?
- 3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep melalui penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan pendekatan
   Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh
   Besar.
- Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan
   Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh
   Besar.
- 3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam hal proses belajar mengajar guna menghasilkan siswa yang berkualitas.

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama bagi guru dan siswa kelas IV Min yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan berkesan dan materi akan mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

#### b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.

#### d. Manfaat Bagi Peneliti

Berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

# E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi terhadap isi penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

#### 1. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktekkan sesuatu hal dengan aturannya. <sup>16</sup> Sedangkan pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), h. 869

pembelajaran. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Penekanan utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini adalah meningkatkan pemahaman konsep makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

### 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman (*understanding*) yaitu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep adalah kemampuan dari masing-masing siswa untuk memahami suatu konsep pada materi tertentu. Indikator pemahaman konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, menerapkan konsep secara algoritma, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengaitkan berbagai konsep.

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan siswa dalam belajar dan penilaian untuk menentukan seberapa jauh

.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 109

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 6

target pembelajaran yang sudah dicapai dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi pecahan.

#### 3. Materi Pecahan

Materi artinya suatu yang menjadi bahan (untuk disajikan, dipikirkan, dibicarakan, dan sebagainya). Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Menurut ensiklopedia matematika, pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. Materi pecahan terdapat pada semester ganjil di kelas IV. Dalam penelitian ini lingkup materinya adalah pecahan senilai, bentuk pecahan (biasa dan campuran) dan penaksiran pecahan.

<sup>19</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 43

 $<sup>^{20}</sup>$  ST. Negoro & B. Harahap,  $\it Ensiklopedia Matematika,$  (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2010), h. 248

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORITIS

# A. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang baik dalam bidng sains dan teknologi, dibandingkan dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (baby school), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut dapat menguasai matematika dengan baik.<sup>21</sup>

Berikut ini akan diuraikan beberapa hal berkaitan dengan matematika, yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

#### 1. Pengertian Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...*, h. 41-42

tertentu.<sup>22</sup> Adapun menurut Dimyati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpukan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan orang lain melakukan kegiatan belajar serta terjadinya interaksi optimal antara keduanya, dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa di kelas atau sekolah sebagai usaha guru dalam menciptakan suasana belajar melalui prosedur atau menggunakan metode-metode tertentu agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Jadi, dalam pembelajaran tidak hanya guru yang memegang peranan penting tetapi siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berbagai pembelajaran yang terdapat di sekolah dasar salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Istilah matematika berasal dari kata Yunani "mathein" atau "manthenein", yang artinya "mempelajari". Dalam istilah kata Sanskerta yaitu "medha" atau "widya" yang artinya "kepandaian", "ketahuan" atau "inteligensi". Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 186

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 186

Menurut Wittgenstein, matematika merupakan metode berfikir logis.<sup>24</sup> Ilmu matematika berbeda dengan disiplin ilmu lainnya. Matematika memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka-angka.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Maka dari itu pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, ktitis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. <sup>25</sup>

Pembelajaran metematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Menurut Herman Hudojo, pembelajaran matematika berarti pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur tersebut. Pembelajaran matematika

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, h. 50

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ..., h. 52

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 186-187

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Sajidan, "Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, Edisi 39" *Jurnal Online Pendidikan*, Vol. 9, 2018, h. 80 Diakses pada Tanggal 22 Januari 2019 dari situs http://books.google.co.id/books?id

merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan guru dengan berbagai metode, agar proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika di sekolah dikatakan berhasil jika siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada umumnya, siswa SD/MI di Indonesia berusia 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, tetapi harus tetap terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dalam tahap berpikir konkret, anak belum mampu melakukan koordinasi terhadap operasi-operasi penalaran. <sup>28</sup>

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek yang konkret yang dapat ditangkap dengan panca indera. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam matematika, setiap konsep

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Heruman, *Model Pembelajaran* ..., h. 45

yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.<sup>29</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika di SD, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran secara efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajar matematika, guru juga harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbedabeda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang, tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam keghidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.<sup>30</sup>

Menurut Depdiknas kompetensi umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Heruman, *Model Pembelajaran* ..., h. 2

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Heruman, *Model Pembelajaran* ..., h. 2

- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran, satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.<sup>31</sup>

# 2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis. Juga utuk mempersiapkan siswa agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehaari-hari, mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).<sup>32</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Memahami konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 189-190

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ..., h. 36

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>33</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika ini adalah untuk melatih siswa bernalar dengan menarik kesimpulan dan mampu menyelesaikan masalah serta dapat menjelaskan informasi yang mereka tahu dengan percaya diri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.

#### B. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada awalnya dikembangkan oleh John Dewey dari pengalaman pembelajaran tradisionalnya. Pada tahun 1918 Dewey merumuskan kurikulum dan metodologi pembelajaran

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Moch. Maykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence* ..., h. 53

yang berkaitan dengan pengalaman dan minat belajar siswa. Siswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajarinya terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.<sup>34</sup>

#### 1. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan merupakan suatu orientasi, arah pandang atau sudut pandang tertentu terhadap suatu objek atau hal, sehingga dengannya kita akan benar-benar lebih terarah dan lebih dekat kepada sasaran. Jadi, pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan itu sendiri suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kemudahan atau fasilita kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Menurut Trianto, pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Sanjaya menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Idrus Hasibun, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)". *Jurnal Online*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 2 Diakses pada Tanggal 5 Januari 2019 dari situs http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/download/214/195

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran; Desain Instruksional*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA & Ar-Raniry Press, 2007), h. 29

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 104

kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>37</sup>

Tim Pengembang MKDP mengemukakan bahwa pendekatan konstektual (Contextual Teaching and Learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa akan menyadari betapa pentingnya mempelajari materi tersebut karena ada manfaatnya untuk kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa akan bertambah semangatnya untuk ingin tahu lebih

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam* ..., h. 109

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 205

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Kunandar, Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 302

mengenai materi pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaan menjadi labih baik dan bermakna bagi siswa.

# 2. Konsep Dasar dan Karakteristik Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Dalam bukunya Wina Sanjaya, mengemukakan tiga konsep dasar yang perlu diketahui dalam Contextual Teaching and Learning (CTL):

- a. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi, artinya proses belajar dalam CTL tidak mengharapkan siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi juga proses mencari dan menemukan materi pelajaran.
- b. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Dengan begitu, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah untuk dilupakan.
- c. *Ketiga*, CTL mendorong siswa agar dapat menerapkan materi yang telah ditemukannya dalam kehidupan nyata, artinya konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>40</sup>

Berikut ini lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL :

.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam* ..., h. 110

- a. Dalam CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activiting knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi. <sup>41</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 110

Menurut Trianto, karakteristik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu:

- a. Kerja sama;
- b. Saling menunjang;
- c. Menyenangkan, mengasyikkan;
- d. Tidak membosankan (joyfull, comfortable);
- e. Belajar dengan bergairah;
- f. Pembelajaran teritegrasi;
- g. Menggunakan berbagai sumber siswa aktif. 42

Menurut Depdiknas (2002) proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus mempertimbangkan katakteristik-karakteristik:

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan dan tidak membosankan
- d. Belajar dengan bergairah
- e. Pembelajaran teritegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa kritis, guru kreatif
- j. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (petapeta, gambar, artikel)
- k. Laporan orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karanga siswa, dan lain-lain. 43

# 3. Prinsip Ilmiah dalam Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Johnson terdapat tiga prinsip ilmiah dalam *Contextual Teaching* and *Learning* (CTL), yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Trianto, Mendesain Model ..., h. 110

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran ..., h. 213

- a. *Prinsip kesalingbergantungan*, kesalingbergantungan mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya.
- b. *Prinsip diferensiasi*, diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang para siswa untuk saling menghrmati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil baru yang berbeda, dan untuk menyadari bahwa keragaman adalah tanda kemantapan dan kekuatan.
- c. *Prinsip pengorganisasian diri*, terlihat ketika para siswa mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berbeda, mendapat manfaat dari umpan balik yang diberikan oleh penilaian autentik, mengulas usaha-usaha mereka dallam tuntutan tujuan yang jelas dan standar yang tinggi, dan berperan serta dalm kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa yang menbuat hati mereka bernyanyi. 44

# 4. Komponen-Komponen Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pendekatan Contextual Teaching and Learning memiliki tujuh komponen utama, yaitu :

# a. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 53-54

dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengonstruksinya. Penerapan komponen konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata. <sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme yaitu proses membangun pengetahuan awal siswa.

# b. Inkuiri (Inquiry)

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuh baik intelektual, mental emosional maupun pribadinya. 46

Penerapan komponen ini dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas yang ingin dipecahkan. Dengan

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 118

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 119

demikian siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Komponen menemukan seperti yang digambarkan di atas, merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran CTL. Melalui proses berpikir yang sistematis seperti di atas, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

Dapat simpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran CTL guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi bagaimana merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

#### c. Bertanya (Questioning)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri.<sup>47</sup> Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, karena dengan bertanya

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam* ..., h. 119-120

guru dapat mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan atau sebaliknya dapat membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan siswa. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih aktif karena ada tanya jawab antar siswa dan guru.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- Menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran;
- 2) Membangkitkan motivasi siswa untuk belajar;
- 3) Merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu;
- 4) Memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan; dan
- 5) Membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.<sup>48</sup>

#### d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). 49

Penerapan komponen masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 120

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran..., h. 210

Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan, yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menukarkannya pada yang lain. Dapat disimpulkan bahwa, masyarakat belajar (*learning community*) yaitu konsep belajar membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dengan teman-teman belajar atau kelompoknya, dan saling membagi pengalaman kepada temannya.

#### e. Pemodelan (Modeling)

Modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, guru kesenian memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh bagaimana cara menggunakan termometer dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran konstektual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model juga dapat didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya. <sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, pemodelan (*modelling*), yaitu cara guru memperagakan atau memperlihatkan kepada siswa sebagai contoh dari materi

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 121

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 279

yang diajarkan itu sehingga siswa mudah mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan.

#### f. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khazanah pengetahuannya. <sup>52</sup>

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. <sup>53</sup>

#### g. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran ..., h. 118

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam ...*, h. 122

pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.<sup>54</sup>

# 5. Langkah-Langkah Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Secara garis besar langkah-langkah penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>55</sup>

Tim pengembang MKDP mengatakan bahwa dalam mengembangkan setiap komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengembangkan setiap pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri,

-

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi* ..., h. 280

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Trianto, Mendesain Model ..., h. 111

- mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaanpertanyaan.
- d. Mencitakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.<sup>56</sup>

# 6. Kelebihan dan Kekur<mark>angan</mark> Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan pendekatan Contextual
Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Contextual Teaching and Learning

KELEBIHAN			KEKURANGAN			
a.	Pembelajaran	Contextual	a. Guru	lebih	intensif	dalam
	Teaching and	l Learning	mem	bimbing si	swa, karena	dalam
	menekankan pada proses		pendekatan Contextual Teaching			
	keterlibatan siswa	secara penuh	and	Learning	guru tida	ık lagi

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran..., h. 207

- untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung secara alamiah.
- c. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, siswa dapat belajar melalui kegiatan kelompok.
- d. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.
- e. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*kemampuan didasarkan atas
  pengalaman.
- f. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tindakan atau perilaku dibangun atas kasadaran diri sendiri.
- g. Dalam pembelajaran Contextual Teaching and Learning pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- h. Tujuan akhir dari proses penelitian *Contextual Teaching* and *Learning* adalah kepuasan diri. <sup>57</sup>

- berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
- b. Kemampuan belajar siswa akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Risma Yani, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2017. h. 19

Berdasarkan uraian di atas seorang guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* harus dapat memperhatikan keadaan dan situasi siswa dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga harus mampu membagi kelompok secara heterogen dan seimbang, agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yaang kurang pandai.

#### C. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.

# 1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep pada dasarnya terdiri atas dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Istilah pemahaman berasal dari kata paham, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman itu sendiri diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti yang telah diajarkan oleh guru.<sup>58</sup>

Menurut Anas Sudijono, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>59</sup> Pemahaman menurut Winkel adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna berarti dari bahan yang dipelajari. Selanjutnya pada taksonomi

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar* ..., h. 208

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50

Bloom, "Pemahaman adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu.<sup>60</sup> Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Pemahaman bukan hanya mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.

Sementara definisi dari konsep adalah ide abstrak yang menungkinkan orang dapat mengklasifikasikan objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan menentukan apakah objek atau peristiwa itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Konsep menurut Wardani adalah ide abstrak yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan/menggolongkan suatu objek.

Menurut Sanjaya, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah pelajaran tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang

Eva Huzaifah, "Upaya Meningkatkan Konsep Geometri Siswa dengan Menggunakan Teori Van Hiele". *Skripsi Online*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah, 2011, h. 7 Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018 dari situs http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5472

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> M. Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 92

Wiji Kusumawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto". Skripsi Online, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017, Diakses pada Tanggal 24 Januari 2019 dari situs http://repository.ump.ac.id/1633/

dimilikinya. <sup>63</sup> Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan lanjutan dari penanaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan *kedua*, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, peneneman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya. <sup>64</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan pemahaman konsep matematika. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dengan kita memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam setiap materi pelajaran.

#### 2. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Eggen dan Kauchak, pengetahuan siswa dan pemahamannya tentang suatu konsep bisa diukur melalui empat cara, yakni kita dapat meminta mereka untuk: a) mendefinisikan konsep; b) mengidentifikasi karakteristik-

63 Wiji Kusumawati, *Upaya Meningkatkan* ..., h. 6

\_

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Heruman, *Model Pembelajaran* ..., h. 3

karakteristik konsep; c) menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain; d) mengidentifikasi atau memberikan contoh dari suatu konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan siswa memiliki pemahaman konsep berarti siswa tersebut mengerti benar tentang suatu rancangan atau ide/konsep abstrak yang sedang dipelajarinya. <sup>65</sup>

Menurut Depdiknas, diuraikan bahwa indikator siswa memahami konsep matematika adalah mampu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. 66

Adapun indikator pemahaman konsep menurut menurut Kilpatrick, Swafford & Findell adalah sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Siti Mawaddah & Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswi SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, 2016, h. 78 Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018 dari situs http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index/php/edumat/article/view/2292

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Renita Susanti, "Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitas". *Skripsi Online*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017, h. 34-35 Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2018 dari situs http://www.etheses.uin-malang.ac.id/9662/

- a. Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.
- c. Menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.
- e. Mengaitkan berbagai konsep.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat pemahaman konsep peneliti mempertimbangkan beberapa indikator yang sesuai dengan materi konsep pecahan yang peneliti ambil yakni indikator milik Kilpatrick, Swafford & Findell.

- a. Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.
- c. Menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.
- e. Mengaitkan berbagai konsep

Adapun contoh dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Menyatakan ulang sebuah konsep.

Kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> M. Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*". *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No. 2, 2012, Diakses pada Tanggal 8 Juli 2019 dari situs http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/19

Contoh: pada saat siswa belajar maka siswa mampu menyatakan ulang materi pecahan.

b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.

Kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi.

Contoh: siswa belajar materi pecahan dimana siswa dapat mengelompokkan jenis atau bentuk pecahan sesuai sifat-sifat yang ada pada pecahan tersebut.

c. Menerapkan konsep secara algoritma.

Kemampuan siswa menggunakan konsep atau prosedur dalam menyelesaikan soal. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma adalah kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pecahan untuk pemecahan masalah atau pertanyaan berdasarkan langkah-langkah yang benar

Contoh: dalam pembelajaran mengubah bentuk pecahan siswa mampu menggunakan konsep perkalian dan penjumlahan untuk memecahkan masalah.

d. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.

Kemampuan siswa menyajikan atau memaparkan konsep ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis.

Contoh: pada saat siswa belajar dikelas siswa mampu mempresentasikan/memaparkan suatu materi secara berurutan.

#### e. Mengaitkan berbagai konsep

Kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: siswa dapat mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada pembagian roti, semangka, kue tart, dsb.

#### D. Materi Pecahan

#### 1. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Jika sebuah benda dibagi menjadi dua bagian sama besar, nilai setiap bagian adalah setengah atau satu perdua bagian dari jumlah benda seluruhnya. Menurut ensiklopedia matematika, pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan. 69

Van de Wall (1990: 173) menyatakan bahwa pecahan merupakan gambaran dari suatu hubungan (relasi) antara satu bilangan dengan suatu keseluruhan.<sup>70</sup> Bilangan pecahan adalah bilangan yang bukan bilangan bulat atau bilangan yang menerangkan bagian-bagian atau pecahan-pecahan suatu benda. Jumlah bilangan pecahan kurang dari utuh ataupun lebih dari utuh.

Pecahan dinyatakan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$ , dengan a disebut *pembilang* dan b disebut *penyebut*.

<sup>69</sup> ST. Negoro & B. Harahap, Ensiklopedia Matematika ..., h. 248

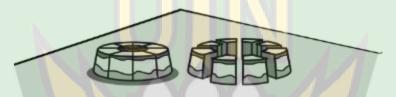
<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Gunanto dan Dhesy Adhalia, ESPS Matematika ..., h. 2

 $<sup>^{70}</sup>$ Rahmah Johar, dkk, *Pembelajaran Matematika SD 1*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala & IAIN Ar-Raniry, 2007), h. 182

Contoh:

$$\frac{1}{2}$$
  $\rightarrow$  pembilang  $\rightarrow$  penyebut

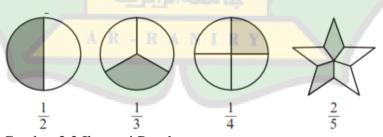
Memperhatikan beberapa pengertian pecahan di atas, terlihat bahwa secara umum pengertian pecahan dikaitkan dengan suatu bilangan yang utuh yang terbagi atas bagian-bagian yang sama. Dapat disimpulkan, pecahan adalah suatu bilangan yang terdiri dari pembilang daan penyebut. Pembilang adalah bagian yang dimiliki sedangkan penyebut adalah keseluruhan bagian. Coba perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar 2.1 Kue yang Dipotong Menjadi Delapan Bagian

Kue dipotong menjadi delapan bagian. Setiap bagian yang telah dipotong menunjukkan  $\frac{1}{8}$  bagian.

Amati gambar di bawah ini!



Gambar 2.2 Ilustrasi Pecahan

Pada gambar di atas, bagian yang diarsir menunjukkan nilai pecahannya.

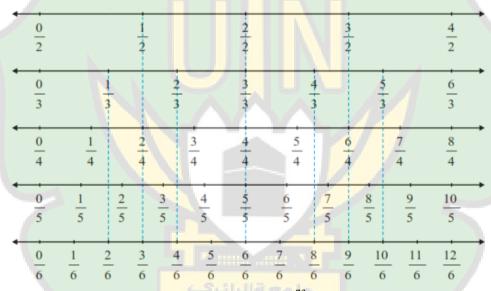
Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pecahan terbentuk ketika sebuah benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar. Bagian-bagian tersebut

mempunyai nilai pecahan masing-masing.<sup>71</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah pembagian dua bilangan bulat dengan bilangan yang dibagi disebut pembilang dan bilangan pembagi disebut penyebut.

# 2. Pecahan Senilai

Pecahan yang berbeda dapat bernilai sama asalkan perbandingannya tetap. Pecahan tersebut dinamakan pecahan senilai.<sup>72</sup> Pecahan senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.

# a. Menentukan Pecahan Senilai dengan Garis Bilangan



Gambar 2.3 Garis Bilangan Pecahan Senilai.<sup>73</sup>

Jika nilai pecahan pada garis bilangan di atas berada pada garis putusputus yang sama, maka pecahan tersebut senilai. Misalnya, sebagai berikut.

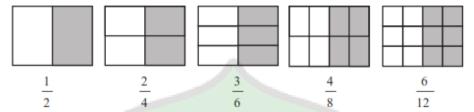
$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}$$

<sup>71</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jawa Tengah: Usaha Makmur, 2007), h. 17

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika* ..., h. 19

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika* ..., h. 20

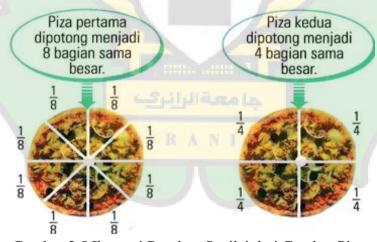
# b. Menentukan Pecahan Senilai dengan Menggunakan Gambar Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.4 Ilustrasi Pecahan Senilai

Daerah persegi panjang pada gambar di atas dibagi menjadi beberapa bagian yang sama. Bilangan di bawah masing-masing gambar menunjukkan luas daerah yang diarsir. Karena luas daerah yang diarsir pada masing-masing gambar tersebut sama, maka pecahan  $\frac{1}{2}$ ;  $\frac{2}{4}$ ;  $\frac{3}{6}$ ;  $\frac{4}{8}$ ;  $\frac{6}{12}$  bernilai sama, dan disebut pecahan-pecahan senilai.<sup>74</sup>

Perhatikan contoh gambar lain di bawah ini. Terdapat dua pizza berukuran sama besar.



Gambar 2.5 Ilustrasi Pecahan Senilai dari Gambar Pizza

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika* ..., h. 20-21

Dua bagian potongan pizza pertama sama besar atau senilai dengan satu potongan pizza kedua.



Gambar 2.6 Bentuk Pecahan Senilai

c. Menentukan Pecahan Senilai dengan Membagi dan Mengalikan Pembilang dengan Bilangan yang sama

Untuk mengetahui hubungan pecahan-pecahan yang senilai, perhatikan uraian berikut.

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 2}{2 \times 2} = \frac{2}{4}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 3}{2 \times 3} = \frac{3}{6}$$

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 6}{2 \times 6} = \frac{6}{12}$$

Berdasarkan contoh di atas dapat dikatakan bahwa pecahan yang senilai dapat diperoleh, jika pembilang dan penyebut dari suatu pecahan dikalikan dengan bilangan yang sama.

Selanjutnya, perhatikan hubungan pecahan-pecahan berikut.

$$\frac{2}{4} = \frac{2 \div 2}{4 \div 2} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{4}{8} = \frac{4 \div 4}{8 \div 4} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{3}{6} = \frac{3 \div 3}{6 \div 3} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{6}{12} = \frac{6 \div 6}{6 \div 6} = \frac{1}{2}$$

Berdasarkan contoh di atas dapat dikatakan bahwa pecahan yang senilai dapat diperoleh dengan membagi pembilang dan penyebut suatu pecahan dengan bilangan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pecahan senilai dapat dilakukan dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama atau dilakukan dengan membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama.

#### 3. Berbagai Bentuk Pecahan

#### a. Pecahan Biasa

Bilangan pecahan biasa yaitu bilangan pecahan yang terdiri atas pembilang dan penyebut. Ada dua jenis pecahan biasa, yaitu pecahan murni dan pecahan tidak murni.

- 1) Pecahan murni adalah pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya. Contoh:  $\frac{2}{6}$ ,  $\frac{3}{5}$ ,  $\frac{6}{9}$ ,  $\frac{11}{12}$
- 2) Pecahan tidak murni adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya. Contoh:  $\frac{5}{3}$ ,  $\frac{7}{4}$ ,  $\frac{11}{7}$ ,  $\frac{12}{10}$ .

# b. Pecahan Campuran

Pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri atas bilangan bulat, pembilang per penyebut. Dan apabila disederhanakan menjadi pecahan biasa. Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri atas bilangan bulat dan pecahan. Misalnya,  $1\frac{1}{2}$ ;  $2\frac{7}{8}$ ;  $5\frac{2}{5}$ .

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika* ..., h. 21

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Gunanto dan Dhesy Adhalia, ESPS Matematika ..., h. 12

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Rahmah Johar, dkk, *Pembelajaran Matematika* ..., h. 184

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, *Pendidikan Matematika* ..., h. 34

Jika angka pembilang suatu pecahan lebih besar dari penyebutnya, maka pecahan tersebut dapat diubah menjadi pecahan campuran. Untuk mendapatkan bentuk pecahan campuran dari pecahan biasa, bagilah pembilang pecahan dengan penyebutnya.

Contoh:  $\frac{3}{2}$  adalah pecahan biasa

Pecahan campuran dari  $\frac{3}{2}$  adalah  $1\frac{1}{2}$ 

1 adalah bilangan bulat, dan  $\frac{1}{2}$  adalah pecahan biasa.<sup>79</sup>

# 4. Mengubah Berbagai Bentuk Pecahan

a. Mengubah Pecahan Campuran Menjadi Pecahan Biasa

Untuk men<mark>gubah p</mark>ecahan campuran menjadi p<mark>ecahan</mark> biasa, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Kalikan penyebut dengan bilangan bulat.
- 2) Lalu, tambahkan hasil perkalian tersebut dengan pembilangnya.
- 3) Hasil dari perkalian dan penjumlahan tersebut adalah bilangan pembilang pada pecahan biasa dan bilangan penyebutnya tetap, tidak berubah.<sup>80</sup>

Contoh:

$$3\frac{2}{5} = \frac{(3 \times 5) + 2}{5} = \frac{17}{5}$$

<sup>79</sup> ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika* ..., h. 248

<sup>80</sup> Dewi Nuharini & Sulis Priyanto, Pendidikan Matematika ..., h. 34

$$6\frac{1}{4} = \frac{(6 \times 4) + 1}{4} = \frac{25}{4}$$

b. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran

Pada pecahan biasa, jika bilangan pembilang lebih besar dari bilangan penyebut dan bisa membagi penyebutnya maka pecahan tersebut bisa diubah menjadi pecahan campuran.

Cara untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran adalah:

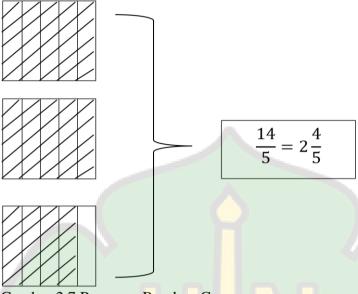
- 1) Bagilah bilangan pembilang dengan bilangan penyebut dan hasilnya dituliskan di depan bilangan pecahan.
- 2) Sisa dari pembagian tersebut merupakan bilangan pembilang yang baru dan bilangan penyebutnya tetap. 81

Contoh: Ubahlah pecahan  $\frac{14}{5}$  menjadi pecahan campuran.

Jawab:

Dengan Peragaan

<sup>81</sup> Nia Kurniawati, dkk, *Bahan Ajar Matematika Untuk Kelas IV SD/*MI, (Bandung: PGSD Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), h. 14 Diakses pada Tanggal 11 September 2019 dari situs http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/master/mod/resource/view.php



Gambar 2.7 Peragaan Pecahan Campuran

Hasil bagi,  $14 \div 5 = 2$ , sisanya 4.

Sehingga, 
$$\frac{14}{5} = 2 \frac{4}{5}$$

# 5. Pembulatan dan Penaksiran Pecahan

# a. Pembulatan Pecahan Biasa dan Campuran

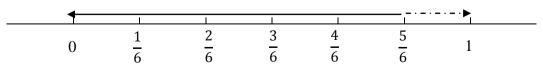
Pembulatan pecahan biasa dan campuran artinya mengubah pecahan biasa dan campuran ke bilangan bulat (satuan terdekat). Gunakan garis bilangan pecahan untuk mempermudahkan melakukan pembulatan pecahan.<sup>82</sup>

Perhatikan contoh berikut!

1) Bulatkan pecahan  $\frac{5}{6}$  ke satuan terdekat!

Penyelesaian:

Perhatikan garis bilangan berikut!



<sup>82</sup> Gunanto dan Dhesy Adhalia, ESPS Matematika ..., h. 17

Pecahan  $\frac{5}{6}$  lebih dekat ke angka 1. Jadi, pecahan  $\frac{5}{6}$  dibulatkan menjadi 1.

2) Bulatkan pecahan  $2\frac{1}{4}$  ke satuan terdekat!

Penyelesaian:

Untuk pecahan campuran, perhatikan bilangan pecahannya saja.

Perhatikan garis bilangan berikut!

Karena  $\frac{1}{4}$  lebih dekat ke angka 0, maka pecahan  $2\frac{1}{4}$  dibulatkan menjadi 2.

$$2\frac{1}{4} = 2 + \frac{1}{4}$$
. karena  $\frac{1}{4}$  lebih dekat ke angka 0,

maka: 
$$2\frac{1}{4} = 2 + \frac{1}{4} = 2 + 0 = 2$$

# b. Penaksiran Pecahan

Menaksir berarti memperkirakan. Penaksiran hasil operasi hitung dilakukan untuk mempermudah menghitung hasilnya. Hasil penaksiran mendekatan hasil sebenarnya.

1) Penaksiran Hasil Operasi Hitung Pecahan Biasa dan Campuran

Penaksiran hasil operasi hitung pecahan biasa atau campuran dilakukan dengan terlebih dahulu membulatkan pecahan ke satuan terdekat. Setelah itu, baru ditambah, dikurang, dikali, atau dibagi.<sup>83</sup>

83 Gunanto dan Dhesy Adhalia, ESPS Matematika ..., h. 20

Contoh:

Taksirlah hasil operasi hitung pecahan berikut!

a) 
$$2\frac{1}{10} + 5\frac{8}{9} = \dots$$

Penyelesaian:

$$2\frac{1}{10} + 5\frac{8}{9} = 2 + 6 = 8$$

Ket.

- $2\frac{1}{10}$  lebih dekat dengan 2.
- $5\frac{8}{9}$  = lebih dekat dengan 6.
- Jumlahkan kedua bilangan hasil pembulatan.

b) 
$$4\frac{4}{5} - 2\frac{2}{15} = \dots$$

Penyelesaian:

$$4\frac{4}{5} - 2\frac{2}{15} = 5 - 2 = 3$$

Ket.

- $4\frac{4}{5}$  lebih dekat dengan 5.
- $2\frac{2}{15}$  = lebih dekat dengan 2.
- Kurangi bilangan hasil pembulatan.

c) 
$$4\frac{10}{12} \times 2\frac{1}{7} = \dots$$

Penyelesaian:

$$4\frac{10}{12} \times 2\frac{1}{7} = 5 \times 2 = 10$$

Ket.

•  $4\frac{10}{12}$  lebih dekat dengan 5.

- $2\frac{1}{7}$  = lebih dekat dengan 2.
- Kalikan bilangan hasil pembulatan.

d) 
$$9 \div 3\frac{1}{3} = ...$$

Penyelesaian:

$$9 \div 3\frac{1}{3} = 9 \div 3 = 3$$

Ket.

- $3\frac{1}{3}$  = lebih dekat dengan 3.
- Bagilah bilangan hasil pembulatan.

Catatan.

Ketika melakukan pembulatan pecahan, perhatikan pembilang dan setengah penyebutnya.

- Jika pembilangnya lebih dari setengah penyebutnya, pecahan dibulatkan ke atas.
- Jika pembilangnya kurang dari setengah penyebutnya, pecahan dibulatkan ke bawah.

Contoh:  $\frac{3}{8}$ 

Setengah dari penyebutnya adalah  $\frac{1}{2} \times 8 = 4$ .

 $3 \, {\mbox{\ensuremath}\ensuremath}\amb}\amb}}}}}}}}}}}}}}}}}}}}$ 

Jadi,  $\frac{3}{8}$  dibulatkan ke bawah menjadi 0.84

<sup>84</sup> Gunanto dan Dhesy Adhalia, ESPS Matematika ..., h. 21

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

# A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas juga merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya, pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi

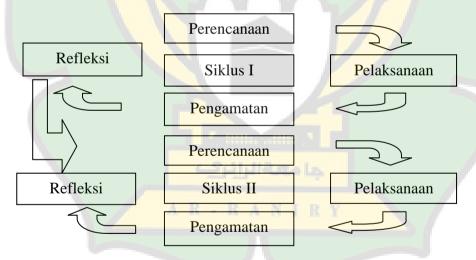
<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.
58

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* ..., h. 3

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44

pengambilan keputusan.<sup>88</sup> Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>89</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini:



Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 90

<sup>88</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 152

<sup>89</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan ..., h. 16

# 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan. Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun tahap perencanaan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menerapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.
- d. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada tiap RPP.
- e. Menyiapkan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan berupa: lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pelaksanaan pada masing-masing siklus.
- g. Menyusun alat evaluasi berupa: soal-soal yang akan diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegitan belajar mengajar pada masing-masing siklus.

\_\_

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* ..., h. 17

#### 2. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan yaitu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa soal yang terkait dengan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dari tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi dengan pengamat yaitu guru bidang studi untuk mengkaji hasil pembelajaran. Apabila hasil tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dan siklus-siklus seterusnya, sehingga mencapai ketuntasan dalam penelitiannya.

# 3. Pengamatan (Observing)

Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). 93 Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan

\_

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan ..., h. 18

<sup>93</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian ..., h. 73

kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga dapat dijadikan masukan ketika guru melaksanakan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran siklus berikutnya.<sup>94</sup>

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa serta mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pengamatan ini bertujuan untuk dijadikan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

# 4. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi. Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kemudian guru, peneliti dan observer mendiskusikan terkait hal-hal yang perlu diperbaiki dengan implementasi rancangan tindakan serta mengevaluasi masalah yang masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus sebelumnya untuk menyempurnakan tindakan pada beberapa siklus selanjutnya. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam menyusun RPP, menyusun alat evaluasi dan terus melakukan pelatihan diri untuk mengajar.

<sup>94</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 79

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan* ..., h. 19

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, Penelitian Tindakan ..., h. 80

#### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

#### C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulan data. <sup>97</sup> Berikut ini merupakan uraian satu per satu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

#### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi. Lembar observasi aktivitas guru adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas guru yang menyangkut dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Lembar pengamatan ini berupa tanda silang (X) dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

 $<sup>^{97}</sup>$  Suharsimi Arikunto, <br/> Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 136

#### 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa yang menyangkut dengan proses pembelajaran dengan mengukur pemahaman konsep yang dimiliki siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini berupa tanda silang (X) dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori pada lembar aktivitas siswa.

#### 3. Soal Tes

Instrumen tes pemahaman konsep yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dengan bentuk soal *essay* dengan jumlah 5 soal yang terdiri dari indikator-indikator pemahaman konsep. Dalam penelitian ini, tes yang dimaksud adalah dengan memberikan soal tes kepada siswa dan menyuruh siswa menjawab soal dengan jawaban yang benar. Soal yang diberikan untuk siklus I, siklus II dan siklus III sesuai dengan indikator pada RPP.

# D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diberlakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

# 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. <sup>99</sup> Lembar observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer atau pengamat. Dalam hal ini lembar aktivitas guru diisi oleh guru yang biasanya mengajar di kelas dan lembar aktivitas siswa diisi oleh teman sejawat yang menjadi observer.

#### 2. Tes

Tes adalah ujian secara tertulis, lisan, maupun wawancara untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan seseorang. 100 Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes juga digunakan untuk mengukur capaian tingkat pemahaman konsep siswa pada materi pecahan setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, soal tes yang akan diberikan kepada siswa adalah lembar soal tes akhir untuk melihat tingkat pemahaman konsep terhadap materi matematika yang telah diajarkan. Soal tes tersebut berbentuk *essay* sebanyak 5 soal. Soal-soal tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator dari pemahaman konsep. Peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*).

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi* ..., h. 76.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Menuk Hardaniwati, dkk, *Kamus Pelajar SLTP*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2003), h. 701.

#### a. Tes Awal (*Pre-Test*)

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar mengenai materi pecahan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum adanya perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

#### b. Test Akhir (*Post-Test*)

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran mengenai materi pecahan. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik. 101 *Post-test* diberikan dalam bentuk uraian atau *essay* yang terdiri dari lima soal.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Data yang dianalisis yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 70.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan* ..., h. 102

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas guru seluruhnya

100% = Bilangan tetap.<sup>103</sup>

Skor rata-rata aktivitas guru menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No.	Nilai %	K <mark>ategori</mark> Penilaian				
1	80 – 100	Baik Sekali				
2	66 – 79	Baik				
3	56 – 65	Cukup				
4	46 – 55	Kurang				
5	0 – 45	Gagal				

(Sumber: Anas Sudijono)

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 43.

#### 2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas siswa seluruhnya

100% = Bilangan tetap.<sup>104</sup>

Skor rata-rata aktivitas siswa menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Nilai %	K <mark>ategori</mark> Penilaian			
1	80 – 100	Baik Sekali			
2	66 <b>–</b> 79	Baik			
3	56 – <mark>65</mark>	Cukup			
4	46 – 55	Kurang			
5	0 – 45	Gagal			

(Sumber: Anas Sudijono)

## 3. Analisis Pemahaman Konsep Siswa

Data hasil tes pemahaman konsep siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika. Data yang terkumpul

<sup>104</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik* ..., h. 43

dianalis dengan statistik deskriptif. Data yang dianalis untuk mendeskripsikan pemahaman konsep adalah tes akhir siswa setiap kali pertemuan atau siklus. Hasil tes siswa mencerminkan sejauh mana pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Perolehan skor untuk pemahaman konsep siswa disesuaikan dengan rubrik pemahaman konsep siswa. Nilai tes pemahaman konsep siswa didasarkan oleh rubrik berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penskoran Pemahaman Konsep Siswa 105

Indikator					
Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor			
	Township of the control	0			
Menyatakan ulang	Jawaban kosong	0			
sebuah konsep	Tidak dapat menyatakan ulang konsep	1			
	Dapat menyatakan ulang konsep tetapi masih	2			
	ba <mark>n</mark> yak k <mark>e</mark> sala <mark>ha</mark> n	2			
	Dapat menyatakan ulang konsep tetapi	3			
	belum tepat	3			
	Dapat menyatakan ulang konsep dengan	4			
	tepat	4			
Mengklasifikasikan	Jawaban kosong	0			
objek-objek	Tidak dapat mengelompokkan suatu objek				
berdasarkan dipenuhi	berdasarkan sifat-sifat sesuai dengan	1			
atau tidaknya	konsepnya				
persyaratan untuk	Dapat mengelompokkan suatu objek				
membentuk konsep	be <mark>rdasark</mark> an sifat-sifat sesuai dengan	2			
tersebut.	konsepnya tetapi masih banyak kesalahan				
	Dapat mengelompokkan suatu objek				
	berdasarkan sifat-sifat sesuai dengan	3			
	konsepnya tetapi belum tepat				
	Dapat mengelompokkan suatu objek				
	berdasarkan sifat-sifat sesuai dengan	4			
	konsepnya	-			
Menerapkan konsep	Jawaban kosong	0			
secara algoritma	Tidak dapat menerapkan konsep dalam				
	pemecahan masalah berdasarkan langkah-	1			
	langkah yang benar.	-			
	imigitair julig oviidi.				

<sup>105</sup> Yuni Kartika, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 2, No. 4, 2018, h. 780-782. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs http://jptam.org/index/jpta/article/view

Indikator Pemahaman Konsep	Keterangan	Skor
•	Dapat menerapkan konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah tetapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat menerapkan konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah tetapi belum tepat	3
	Dapat menerapkan konsep dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah-langkah yang benar	4
Menyajikan konsep	Jawaban koso <mark>ng</mark>	0
dalam berbagai macam bentuk representasi matematika	Tidak dapat menyajikan konsep ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis	1
	Dapat menyajikan konsep ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis tetapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat menyajikan konsep ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis tetapi belum tepat	3
	Dapat menyajikan konsep ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis	4
Mengaitkan berbagai	Jawaban kosong	0
konsep	Tidak dapat mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari	1
	Dapat mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari tetapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari tetapi kurang tepat	3
	Dapat mengaitkan konsep dalam kehidupan sehari-hari	4

Rumus persentase untuk skor pemahaman konsep siswa pada setiap indikator secara individu:

$$Persentase = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100\ \%$$

Setelah diperoleh hasil dari pemahaman konsep siswa, peneliti menentukan kategori pemahaman konsep siswa sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pemahaman Konsep Siswa 106

No.	Persentase % Kategori Penilaian			
1	86 – 100	Sangat Baik		
2	66 – 85	Baik		
3	46 – 65	Cukup		
4	16 – 45	Kurang		
5	0 – 15	Sangat Kurang		

(Sumber: Gordah Eka Kasah)

Rumus diatas menunjukkan langkah untuk melihat beberapa siswa yang meningkat pemahaman konsep dan yang tidak meningkat pada setiap indikator pemahaman konsep, kemudian berdampak juga pada hasil ketuntasan belajar siswa yang dapat diukur sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Pemahaman konsep dikatakan mencapai keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari analisis data yang dilakukan masih terdapat indikator-indikator yang masih berada dalam kategori yang kurang, maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

\_

Gordah Eka Kasah, "Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan Open Ended", *Thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009. h.
 Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs http://repository.upi.edu/9261/

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian diselenggarakan di MIN 20 Aceh Besar kelas IV-1 tanggal 09 Oktober s/d 23 Oktober 2019. Proses pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan di kelas IV-1.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung ke sekolah untuk melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika tentang siswa yang akan diteliti. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, soal *pre-test*, soal evaluasi tiap siklus, soal *post-test*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sebanyak tiga siklus tindakan, dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat, yaitu: Sartika Putri Dewi yang merupakan teman sejawat peneliti yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengamat lainnya adalah Ibu Seri Mulyani, S. Ag, yang merupakan guru bidang studi matematika di MIN 20 Aceh Besar yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam

penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Kegiatan
1.	Rabu/09 Oktober 2019	11.15 – 13.00	Tes Awal (Pre-Test)
2.	Senin/14 Oktober 2019	08.35 – 10.00	Siklus I (Mengajar dan Observasi)
3.	Rabu/16 Oktober 2019	11.15 – 13.00	Siklus II (Mengajar dan Observasi)
4.	Senin/21 Oktober 2019	08.35 – 10.00	Siklus III (Mengajar dan Observasi)
5.	Rabu/23 Oktober 2019	11.15 – 13.00	Tes Akhir ( <i>Post-Test</i> )

Sumber: Jadwal Penelitian di MIN 20 Ac<mark>eh</mark> Besar

### 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di MIN 20 Aceh Besar tanggal 09 s/d 23 Oktober 2019, diperoleh tentang hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada peserta didik kelas di IV-1. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan soal tes.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus. Penyajian dari hasil penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu: Tahapan Tes Awal (*Pre-Test*), Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Tes Akhir (*Post-Test*).

### a. Tes Awal (Pre-Test)

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*Pre-Test*) pemahaman konsep matematika siswa yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2019 di MIN 20 Aceh Besar. Tujuan dilaksanakan tes awal untuk melihat tingkat pemahaman konsep siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar. Adapun hasil Tes Awal (*Pre-Test*) pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Nilai Persentase Hasil Tes Awal (*Pre Test*) Pemahaman Konsep Siswa

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase			
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	65,44%			
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan untuk Membentuk Konsep Tersebut	47,05%			
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	45,58%			
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	49,26%			
5.	5. Mengaitkan Berbagai Konsep				
Persei	51,76%				

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 09 Oktober 2019

### b. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

## 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu:

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV-1
- b) Menetapkan materi yaitu: pecahan senilai.

- c) Analisis kurikulum untuk menentukan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- d) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP I tentang materi pecahan senilai dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- e) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
- f) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- g) Menyusun soal evaluasi yang akan dilakukan pada akhir siklus I.
- h) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi tersebut yang memuat komponen-komponen pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

### 2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada siklus I, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Senin, 14 Oktober 2019 di kelas IV-1, pada jam pertama pelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahaptahap tersebut sesuai dengan RPP siklus I dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan:

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama.
- (2) Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa.
- (3) Guru menyampaikan apersepsi: (mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik, mengaitkan antara materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari), dengan menanyakan "Anak-anak, jika kita memiliki 1 roti kita bagi menjadi 2 bagian dengan teman sebangku kita, masing-masing mendapat berapa bagian?" Guru menunjukkan roti yang dibagi menjadi 2 bagian, hal ini menunjukkan pecahan dengan nilai ½"
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari yaitu dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "pecahan senilai".

### b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan:

(1) Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar pecahan yang telah ditempelkan di depan kelas.

- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tidak dimengerti.
- (3) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen
- (4) Guru membagikan LKPD dan 4 media belajar (gambar donat, pizza, kue tart dan semangka) kepada masing-masing kelompok.
- (5) Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya. "Ibu memiliki gambar makanan, donat, pizza, kue tart dan semangka ini akan kita gunakan untuk mengetahui apa itu pecahan senilai".
- (6) Dengan mengunakan media gambar makanan sebagai alat untuk mencari pecahan senilai. Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- (7) Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.
- (8) Setelah selesai, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.
- (9) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.
- (10) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

## c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada tahap penutup yaitu:

(1) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan lebih mendalam tentang pecahan senilai.

- (2) Guru memberikan soal evaluasi siklus I kepada setiap siswa berupa soal essay dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pecahan senilai.
- (3) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan pesan-pesan moral
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam

  Pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, dengan harapan pertemuan selanjutnya akan diterapkan lagi pendekatan 
  Contextual Teaching and Learning, karena dengan pendekatan ini 
  mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan menemukan hubungan 
  antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

## 3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil ketuntasan belajar pada siklus I dipaparkan berdasarkan pengamatan observer, berikut ini:

### a) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika kelas IV-1 yang bernama Ibu Seri Mulyani, S. Ag. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati		Skor 1 2 3 4			
110.	- , ,			3	4	
	Kegiatan Awal					
	a. Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan					
	memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa			3		
	berdo'a bersama					
	b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas serta		2			
	mengisi lembar kehadiran siswa					
1.	Konstruktivisme					
	c. Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa			3		
	d. Kemampuan guru menyampaikan materi yang					
	akan dipelajari dan tujua <mark>n</mark> dari mempelajari		2	l.		
	materi tersebut					
	e. Kemampuan g <mark>uru m</mark> eny <mark>ampaikan m</mark> otivasi		2		l.	
1	kepada siswa untuk belajar				1	
	Kegiatan Inti					
	a. Kemampuan g <mark>uru menjelaskan materi</mark> dan					
	menyuruh sisw <mark>a me</mark> nga <mark>ma</mark> ti gambar yang			3		
	ditempelkan di depan kelas					
2.	Bertanya					
	b. Kemam <mark>puan gur</mark> u dalam membimbing siswa		2			
	bertanya <mark>jawab</mark> terkait materi yang akan <mark>dipelajar</mark> i					
3.	Masyarakat Belajar					
	c. Kemampuan guru membagi siswa ke dalam				4	
	beberapa kelompok				7	
	d. Kemampuan guru membagikan LKPD beserta			3		
	media gambar kep <mark>ada setiap kelompok</mark>			3		
4.	Pemodelan					
	e. Kemampuan guru menunjukkan media yang akan			3		
	dipakai dan menjelaskan kegunaannya			3		
5.	Inkuiri		7			
	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok					
	menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas		2			
	dengan menggunakan media gambar sebagai		2			
	contoh untuk kelompok lain.					
	g. Kemampuan guru membimbing siswa berdiskusi			3		
	dalam kelompok			J		
	h. Kemampuan guru menyuruh siswa		2			
	mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok					
6.	Penilaian Sebenarnya					
	i. Kemampuan guru melakukan penilaian terhadap			2		
	hasil kerja setiap kelompok siswa			3		

No.	Aspek yang Diamati		Sk	or		
110.			2	3	4	
	j. Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar			3		
	Kegiatan Akhir					
	a. Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan		2			
	b. Kemampuan guru membagikan soal evaluasi berupa soal <i>essay</i> kepada setiap siswa			3		
7.	Refleksi					
	c. Kemampuan guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran			3		
	d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa		2			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam			3		
	Kemampuan guru mengalokasikan waktu		2			
	Suasana kelas (adanya interaksi siswa dengan guru)		2			
	Jumlah			57		
	Persentase			64,77%		
	Kategori		(Cul	kup)		

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 14 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 64,77% dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi, masih ada aktivitas-aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang masih perlu diperbaiki yaitu: 1) Guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini terlihat pada saat guru membuka pembelajaran belum sepenuhnya mengatur tempat duduk siswa dengan rapi dan guru juga belum mampu mentertibkan siswa agar tidak ribut di dalam kelas. 2) Guru kurang dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa terlihat kebingungan saat mengerjakan soal-soal yang berikan guru. 3) Guru kurang dalam menyampaikan motivasi kepada siswa untuk lebih

bersemangat lagi dalam belajar, sehingga beberapa siswa terlihat jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. 4) Guru tidak melibatkan siswa pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, misalnya perwakilan setiap kelompok. 5) Guru kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, berdasarkan pemahaman siswa dan guru kurang dalam memberikan penguatan di akhir pembelajaran. menyimpulkan materi pembelajaran guru tidak mengaitkan lagi dengan kehidupan siswa, padahal materi yang diajarkan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, 6) Guru kurang dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa, padahal pesan moral sangat bermanfaat bagi siswa guna menciptakan siswa berkarakter islami. 7) Guru kurang dalam mengalokasikan waktu, hal ini terlihat pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok hanya satu kelompok saja yang mempresentasikannya, dan juga terlalu lama dalam menjelaskan materi. 8) Guru belum mampu berinteraksi dengan semua siswa, padahal dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan dengan sepenuhnya.

Adapun komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tertinggi pada aktivitas guru di atas adalah pada komponen *masyarakat belajar* dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena, guru telah mampu membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa tidak kebingungan dalam duduk kelompok.

Sedangkan komponen yang terendah pada aktivitas guru adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena guru belum mampu

mengarahkan siswa bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Selain itu, aktivitas guru yang terendah juga terdapat pada komponen *Inkuiri* dengan kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat karena guru belum sepenuhnya mampu mengarahkan siswa untuk maju ke depan dalam menyelesaikan soal yang ada di LKPD untuk memperlihatkan kepada kelompok lain.

## b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang bernama Sartika Putri Dewi mahasiswi PGMI. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4.4 Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati		Sk	or	
110.	Aspek yang Diamau	1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
	a. Kemampuan siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar			3	
(	b. Kemampuan siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru		2		
1.	Konstruktivisme				
	c. Kemampuan siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.			3	
	d. Kemampuan siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5	2		
	e. Kemampuan siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru		2		
	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.		2		
2.	Bertanya				
	b. Kemampuan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran		2		
3.	Masyarakat Belajar				

No.	Aspek yang Diamati		Sk	or	
110.	- ' '	1	2	3	4
	c. Kemampuan siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan				4
	d. Kemampuan siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang dibagikan guru			3	
4.	Pemodelan				
	e. Kemampuan siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD			3	
5.	Inkuiri				
	f. Kemampuan siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.		2		
	g. Kemampuan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD		2		
	h. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya		2		
6.	Penilaian Sebenarnya				
	i. Kemampuan siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.	1		3	
	j. Kemam <mark>puan</mark> siswa menerima penghargaan dari guru			3	
	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru		2		
	b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru			3	
7.	Refleksi				
	c. Siswa memb <mark>erikan refleksi terhadap</mark> proses pembelajaran			3	
	d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru		2		
	e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru			3	
	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM)		2		
	Jumlah			3	
	Persentase			<b>)9</b> %	
	Kategori	(Cukup)			

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 14 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* 

memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 63,09% dan termasuk dalam kategori cukup. Akan tetapi, masih ada aktivitas-aktivitas siswa yang masih perlu diperbaiki yaitu: 1) Siswa tidak duduk dengan baik dan rapi ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru kurang dalam mengelola kelas dan belum mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik. 2) Siswa kurang mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran 3) Siswa kurang mendengarkan guru ketika menjelaskan motivasi, hal ini terjadi karena penjelasan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa terlihat asyik berbicara dengan teman pada saat guru mengajar. 4) Siswa kurang mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan kurang mengamati gambar. 5) Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. Hal tersebut terlihat kebanyakan siswa dalam setiap kelompok asyik berbicara mengenai hal lain materi pembelajaran. 6) Siswa kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani maju ke depan. 7) Siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga dipengaruhi oleh faktor kurang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. 8) Siswa kurang mendengarkan pesan-pesan moral dari 9) Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tertinggi pada aktivitas siswa di atas adalah pada komponen *masyarakat belajar* 

dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu duduk berkelompok sehingga siswa tidak kebingungan dalam mencari kelompoknya. Sedangkan komponen yang terendah pada aktivitas siswa adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kurang percaya diri. Selain itu, aktivitas siswa yang terendah juga terdapat pada komponen *Inkuiri* dengan kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat karena siswa belum mampu menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.

# c) Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

Setelah peneliti (guru) menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi pecahan senilai. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pemahaman konsep siswa selama pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator dengan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siklus

No.	Kode Nama	Nilai Pemahaman Konsep Siswa Perindikator					
110.	Siswa	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	
	225 11 66	1	2	3	4	5	
1.	$X_1$	2	1	4	4	1	
2.	$X_2$	4	4	4	4	4	
3.	$X_3$	1	3	3	2	3	
4.	$X_4$	2	2	1	3	4	
5.	$X_5$	4	4	4	1	3	
6.	$X_6$	4	3	2	1	1	
7.	$X_7$	2	1	4	1	2	
8.	$X_8$	2	1	1	1	3	

NT.	Kode	Nilai Pemahaman Konsep Siswa Perindikator					
No.	Nama Siswa	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	
	Siswa	1	2	3	4	5	
9.	$X_9$	2	4	2	4	1	
10.	$X_{10}$	3	1	1	3	4	
11.	$X_{11}$	2	1	4	2	3	
12.	X <sub>12</sub>	3	4	1	1	2	
13.	X <sub>13</sub>	4	2	3	4	1	
14.	X <sub>14</sub>	1	3	2	2	4	
15.	X <sub>15</sub>	1	2	1	2	4	
16.	X1 <sub>6</sub>	4	1	1	3	4	
17.	X <sub>17</sub>	4	1	1	4	2	
18.	$X_{18}$	1	3	3	2	2	
19.	$X_{19}$	3	2	3	2	3	
20.	$X_{20}$	4	2	1	1	4	
21.	X <sub>21</sub>	2	1	1	3	1	
22.	X <sub>22</sub>	1	4	3	4	3	
23.	X <sub>23</sub>	3	2	3	3	4	
24.	$X_{24}$	4	2	1	2	1	
25.	$X_{25}$	3	1	2	3	1	
26.	$X_{26}$	4	3	2	1	4	
27.	$X_{27}$	2	3	1	2	2	
28.	$X_{28}$	3	1	3	4	3	
29.	$X_{29}$	4	1	3	1	3	
30.	$X_{30}$	4	4	2	3	4	
31.	$X_{31}$	4	3	4	2	1	
32.	X <sub>32</sub>	4	2	1_	1	3	
33.	$X_{33}$	1	2	2	4	2	
34.	$X_{34}$	1	4	3	1	4	
Jumlah skor		93	78	77	81	91	
perolehan			R - H -	N I B V	01	/ 1-	
	lah skor ksimum	136	136	136	136	136	
Persentase		68,38% (Baik)	57,35% (Cukup)	56,61% (Cukup)	59,55% (Cukup)	66,91% (Baik)	

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 14 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai persentase pemahaman konsep siswa pada siklus I yang paling tinggi adalah terdapat pada indikator 1 *menyatakan ulang sebuah konsep* sebesar 68,38% dengan kategori

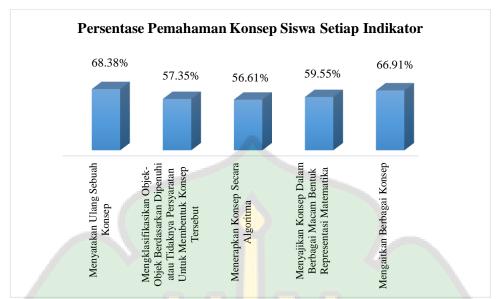
baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa sudah memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu menyatakan kembali konsep pecahan yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian indikator yang kedua tinggi adalah indikator 5 mengaitkan berbagai konsep sebesar 66,91% dengan kategori baik. Hal ini juga terlihat dari beberapa siswa yang memang sudah mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Adapun nilai persentase pemahaman konsep pada indikator lainnya berada pada kategori cukup yaitu indikator 4 menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika sebesar 59,55%. Indikator 2 mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep sebesar 57,35%. Indikator 3 menerapkan konsep secara algoritma sebesar 56,61%. Hal ini tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis terhadap pertanyaan yang diberikan guru, belum mampu mengelompokkan suatu objek berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki dalam materi pecahan, dan belum mampu menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan langkah-langkah yang benar, sehingga berakibat rendahnya nilai tes akhir siswa.

Tabel 4.6 Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus I

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase		
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	68,38%		
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan untuk Membentuk Konsep Tersebut	57,35%		
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	56,61%		
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	59,55%		
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	66,91%		
Persentase		61,76%		

Berdasarkan data dalam tabel 4.6 di atas terlihat bahwa nilai persentase dari kelima indikator pemahaman konsep adalah 61,76% dan tergolong pada kategori cukup. Indikator yang masih rendah yaitu pada tahap menerapkan konsep secara algoritma. Pada tahap ini dari 34 siswa hanya 56,61% yang sudah menerapkan konsep secara algoritma. Selain itu, indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut juga masih rendah, yaitu: 57,35% dari 34 siswa yang sudah melaksanakan indikator tersebut. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika juga hal yang sama masih rendah, dari 34 siswa yang sudah melaksanakan yaitu: 59,55% pada kategori cukup. Adapun untuk indikator lainnya seperti mengaitkan berbagai konsep dan menyatakan ulang sebuah konsep sudah dilaksanakan 66,91% dan 68,38% dari keseluruhan siswa. Lebih jelasnya nilai persentase pemahaman konsep siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar pada materi pecahan dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini!



Gambar 4.1 Diagram Hasil Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa setelah dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan belum semuanya mengalami peningkatan pada setiap indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu melalukan perbaikan pada siklus selanjutnya, agar setiap indikator tercapai seperti yang diharapkan. Tercapainya nilai rata-rata persentase setiap indikator pemahaman konsep siswa apabila berada 80% secara klasikal. Hal ini senada dengan Kadek Sulastra, dkk yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa dikatakan berhasil apabila persentase rata-rata pemahaman konsep siswa mencapai 80% secara klasikal. <sup>107</sup> Dengan demikian, pemahaman konsep siswa pada siklus I belum tercapai,

<sup>107</sup> Kadek Sulastra, dkk, "Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Siswa Kelas IV SD", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 5. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019 dari situs http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/artic le/viewFile/4939/3724

sehingga perlu adanya perbaikan pada tahap siklus ke II guna untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

# 4) Tahap Refleksi

Refleksi dapat diartikan dengan kegiatan pengkajian ulang untuk melihat berhasil atau tidaknya tindakan. Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aktivitas-aktivitas yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

		The state of the s
No.	Refleksi	Temuan Tindakan
1.	Aktivitas	a. Guru belum mampu a. Guru mengkondisikan
	guru	mengkondisikan kelas kelas dengan baik pada
		dengan baik, hal ini saat pembelajaran
		terlihat pada saat guru berlangsung dan
	\ \	membuka pembelajaran mentertibkan siswa agar
	\ \	belum sepenuhnya tidak ribut di dalam
	1	mengatur tempat duduk kelas dengan lebih
		siswa dengan rapi dan melibatkan siswa dalam
		guru juga belum mampu pembelajaran.
		mentertibkan siswa agar
		tidak ribut di dalam kelas.
		b. Guru kurang dalam b. Guru mengarahkan
	<b>\</b>	menyampaikan tujuan siswa untuk
		dan materi pembelajaran, mendengarkan tujuan
		sehingga siswa terlihat dan materi yang akan kebingungan saat disampaikan.
		kebingungan saat disampaikan. mengerjakan soal-soal
	\ /	yang berikan guru.
		c. Guru kurang dalam c. Guru memberikan
		menyampaikan motivasi motivasi yang
		kepada siswa untuk lebih membangkit siswa
		bersemangat lagi dalam semangat belajar agar
		belajar, sehingga lebih antusias lagi dalam
		beberapa siswa terlihat mengikuti pembelajaran.
		jenuh dan tidak antusias
		dalam mengikuti
		pembelajaran.
		d. Guru tidak melibatkan d. Guru melibatkan setiap
		siswa pada setiap perwakilan kelompok

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
		kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, misalnya perwakilan setiap kelompok.	untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
		e. Guru kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, berdasarkan pemahaman siswa dan guru kurang dalam memberikan penguatan di akhir pembelajaran, ketika menyimpulkan materi pembelajaran guru tidak	e. Guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
		pembelajaran guru tidak mengaitkan lagi dengan kehidupan siswa, padahal materi yang diajarkan selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari.  f. Guru kurang dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa, padahal pesan moral sangat bermanfaat bagi siswa guna menciptakan siswa berkarakter islami.	f. Guru menyampaikan pesan-pesan moral yang lebih membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam
		g. Guru kurang dalam mengalokasikan waktu, hal ini terlihat pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok hanya satu kelompok saja yang mempresentasikannya, dan juga terlalu lama dalam menjelaskan materi.	kehidupan sehari-hari. g. Guru lebih lagi mengalokasikan waktu untuk mencapai semua tujuan pembelajaran.
		h. Guru belum mampu berinteraksi dengan semua siswa, padahal dengan adanya interaksi	h. Guru lebih meningkatkan lagi interaksi dengan siswa.

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
		yang baik antara guru dan siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan dengan sepenuhnya.  i. Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling rendah adalah pada komponen bertanya dan inkuiri. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengarahkan siswa bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari dan belum sepenuhnya mampu mengarahkan siswa untuk maju ke depan dalam menyelesaikan soal yang ada di LKPD.	i. Guru lebih mengarahkan siswa bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari dan mengarahkan siswa maju ke depan dalam menyelesaikan soal yang ada di LKPD.
2.	Aktivitas siswa	a. Siswa tidak duduk dengan baik dan rapi ketika mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru kurang dalam mengelola kelas dan belum mampu mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik. b. Siswa kurang mendengarkan guru ketika menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran	a. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik terutama mengatur kondisi kelas.  b. Guru lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa sehingga siswa dapat mendengarkan guru dengan baik.
		c. Siswa kurang mendengarkan guru ketika menyampaikan motivasi, hal ini terjadi	c. Guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa yaitu berdasarkan

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
		karena penjelasan guru kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa terlihat asyik berbicara dengan teman pada saat guru mengajar.	permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari- hari.
		d. Siswa kurang mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan kurang mengamati gambar.  e. Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. Hal tersebut terlihat kebanyakan siswa dalam setiap kelompok asyik berbicara mengenai hal lain di luar materi pembelajaran.	d. Guru lebih memusatkan perhatian siswa untuk mendengarkan materi yang disampaikan  e. Guru membimbing siswa berdikusi dengan mendatangi setiap kelompok.
		f. Siswa kurang mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani maju ke depan.  g. Siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran, hal	f. Guru lebih mengarahkan lagi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan memberikan reward kepada setiap kelompok yang maju ke depan.  g. Guru membimbing siswa dan memberikan kesempatan dalam
		ini terlihat dari kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga dipengaruhi oleh faktor kurang memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. h. Siswa kurang mendengarkan pesanpesan moral dari guru.	h. Guru menyampaikan pesan moral dengan menarik dan bahasa yang mudah dipahami siswa

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
No.	Refleksi	i. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.  j. Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling rendah adalah pada komponen bertanya dan inkuiri. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari dan siswa juga belum mampu menemukan pecahan	i. Guru lebih lagi memperhatikan perilaku dan mengkondisikan siswa dengan baik.  j. Guru mengarah siswa untuk bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari dan membimbing siswa menyelesaikan soal yang ada di LKPD untuk memperlihatkan kepada kelompok lain di depan kelas.
		dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.	$\mathcal{M}$
3.	Hasil Test pemahaman konsep siswa siklus I	Masih banyak siswa belum mengalami peningkatan pemahaman konsep pada setiap indikator dan belum mencapai skor ketuntasan belajar dikarenakan siswa kurang memahami materi dalam menyelesaikan soal. Adapun indikator pemahaman konsep yang masih rendah yaitu:  - Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut (hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu mengelompokkan suatu objek berdasarkan sifat-	- Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi dalam menyelesaikan soal.  - Guru akan membimbing siswa pada saat mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, menerapkan konsep secara algoritma dan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika dengan

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
		sifat yang dimiliki yang terdapat dalam materi pecahan yang dinyatakan terhadap penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan guru)  - Menerapkan konsep secara algoritma (hal	tujuan agar indikator- indikator tersebut dapat meningkat. Maka dari itu, perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I.
		tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu dalam menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan langkah-	
		langkah yang benar)  - Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (hal tersebut dikarenakan masih	
		banyak siswa yang belum mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis terhadap pertanyaan yang diberikan guru)	

# c. Siklus II

Setelah siklus I tidak berhasil, maka dilanjutkan pada siklus ke II. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

## 1) Tahap Perencanaan

Penelitian yang dilakukan pada siklus I belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan penelitian siklus II adapun yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a) Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- b) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP I tentang materi pecahan senilai dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- e) Menyusun soal evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus II.
- f) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi tersebut memuat komponen-komponen pembelajaran menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.

# 2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada siklus II, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Rabu, 16 Oktober 2019 di kelas IV-1, pada jam keenam pelajaran. Pada siklus ke II guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada siklus I. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan penutup (kegiatan

akhir), tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus II dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

## a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan:

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama.
- (2) Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa
- (3) Guru menyampaikan apersepsi: (mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik, mengaitkan antara materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari), dengan menanyakan "Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah beli apel, berapa apel biasanya kalian beli? Misalnya kita membeli 3 apel, kita bagi sama besar untuk 2 orang. Bagaimana cara membagi 3 apel tersebut supaya sama rata? Ada yang bisa membagikan?"
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- (5) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.

## b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan:

- (1) Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar pecahan biasa dan campuran yang telah ditempelkan di depan kelas
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tidak dimengerti
- (3) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen
- (4) Guru membagikan LKPD dan media belajar (pizza) kepada masing-masing kelompok.
- (5) Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya. "Arif memiliki gambar pizza yang akan kita gunakan untuk mengetahui apa itu pecahan biasa dan pecahan campuran".
- (6) Dengan mengunakan media gambar makanan sebagai alat untuk mencari pecahan senilai. Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- (7) Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD
- (8) Setelah selesai, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok
- (9) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa
- (10) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok

## c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada tahap penutup yaitu:

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan lebih mendalam tentang pecahan biasa dan campuran.
- (2) Guru memberikan soal evaluasi siklus II kepada setiap siswa berupa soal essay dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dalam memahami materi bentuk pecahan (biasa dan campuran).
- (3) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan pesan-pesan moral
- (5) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, dengan harapan pertemuan selanjutnya akan diterapkan lagi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karena dengan pendekatan ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman sehari-hari.

# 3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II serta hasil ketuntasan belajar.

Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan observer yang sama dengan siklus sebelumnya.

## a) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika kelas IV-1 yang bernama Ibu Seri Mulyani, S. Ag. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

No.	Asp <mark>ek</mark> yan <mark>g</mark> Diamati		Skor			
NO.			2	3	4	
	Kegiatan Awal	1				
	<ul> <li>Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama</li> </ul>			3		
	b. Kemamp <mark>uan guru</mark> mengkondisikan kel <mark>as serta</mark> mengisi lemb <mark>ar ke</mark> hadiran siswa			3		
1.	Konstruktivisme				J.	
	c. Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa				4	
	d. Kemampuan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari mempelajari materi tersebut			3		
	e. Kemampuan guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk belajar		/	3		
	Kegiatan Inti					
	a. Kemampuan guru menjelaskan materi pecahan biasa dan campuran dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas			3		
2.	Bertanya					
	b. Kemampuan guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari		2			
3.	Masyarakat Belajar					
	c. Kemampuan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				4	

Na	Agnok yang Diamati		Skor			
No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	
	d. Kemampuan guru membagikan LKPD beserta				4	
	media gambar kepada setiap kelompok					
4.	Pemodelan					
	e. Kemampuan guru menunjukkan media yang akan			3		
	dipakai dan menjelaskan kegunaannya					
5.	Inquiri					
	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok			3		
	mengerjakan di depan kelas sebagai contoh untuk kelompok lain.			3		
	g. Kemampuan guru membimbing siswa berdiskusi					
	dalam kelompok			3		
	h. Kemampuan guru menyuruh siswa			_		
	mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok			3		
6.	Penilaian Sebenarnya					
	i. Kemampuan guru melakukan penilaian terhadap				1	
	hasil kerja setiap <mark>ke</mark> lom <mark>po</mark> k siswa				4	
	j. Kemampuan guru memberikan penghargaan				4	
	kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar				4	
	Kegiatan Akhir					
	a. Kemampuan guru memberikan kesempatan					
	kepada <mark>siswa untu</mark> k menyimpulkan pemb <mark>elajaran</mark>			3		
	dan guru memberikan penguatan					
	b. Kemampuan guru membagikan soal evaluasi				4	
	berupa soal <i>essay</i> kepada setiap siswa					
7.	Refleksi					
	c. Kemampuan guru meminta siswa melakukan			3		
	refleksi terhadap proses pembelajaran		2			
	d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa		2			
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan			3		
	salam  Kemampuan guru mengalokasikan waktu					
				3		
	Suasana kelas (adanya interaksi siswa dan guru)		2			
	Jumlah		6	9		
	Persentase					
	Kategori					

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 16 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan

nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 78,40% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, masih ada aktivitas guru yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu: 1) Guru belum sepenuhnya menyampaikan pesan moral dengan baik kepada siswa. 2) Guru belum mampu sepenuhnya berinteraksi dengan semua siswa. Hal tersebut dikarenakan persiapan guru dalam menyampaikan pesan moral dan berinteraksi dengan semua siswa belum semua dapat dilakukan dengan baik.

Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tertinggi pada aktivitas guru di atas adalah pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar dan penilaian sebenarnya dengan kategori sangat baik. Untuk komponen yang terendah pada aktivitas guru adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Sedangkan untuk komponen lain seperti Inkuiri, pemodelan dan refleksi berada pada kategori baik. Dengan demikian pada siklus II komponen Contextual Teaching and Learning terjadi kenaikan dari pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat kenaikan pada komponen Inkuiri dari kategori cukup baik menjadi baik. Akan tetapi belum ada kenaikan pada komponen bertanya pada siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II juga masih berada pada kategori yang sama. Oleh karena itu, perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang bernama Sartika Putri Dewi mahasiswi PGMI. Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa pada

siklus II. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor				
110.		1	2	3	4	
	Kegiatan Awal					
	a. Kemampuan siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar			3		
	b. Kemampuan siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru		2			
1.	Konstruktivisme			<b>L</b>		
	c. Kemampuan siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.				4	
	d. Kemampuan siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			3		
	e. Kemampuan siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	1		3		
	Kegiatan Inti					
	a. Kemampuan siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.			3		
2.	Bertanya					
7	b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari		2	1		
3.	Masyarakat Belajar					
1	c. Kemampuan siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan			/	4	
	d. Kemampuan siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang dibagikan guru		/		4	
4.	Pemodelan					
	e. Kemampuan siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD			3		
5.	Inkuiri					
	f. Kemampuan siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.			3		
	g. Kemampuan siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD			3		
	h. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya			3		

No.	Asnak yang Diamati		Sk	or			
110.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4		
6.	Penilaian Sebenarnya						
	i. Kemampuan siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.				4		
	j. Kemampuan siswa menerima penghargaan dari guru			3			
	Kegiatan Akhir						
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru			3			
	b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru				4		
7.	Refleksi						
	c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran			3			
	d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru		2		1		
	e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru			3			
	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM)	1		3			
Jumlah				65			
Persentase				77,38%			
Kategori				nik)			

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 16 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 77,38% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, masih ada aktivitas siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu: 1) Siswa kurang mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru. Hal tersebut dipengaruhi bagaimana cara seorang guru mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Siswa kurang mendengarkan pesan-pesan moral dari guru. Hal

ini terjadi karena pesan moral yang disampaikan guru kurang menarik perhatian siswa.

Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tertinggi pada aktivitas siswa di atas adalah pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar dan penilaian sebenarnya dengan kategori sangat baik. Untuk komponen yang terendah pada aktivitas siswa adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Sedangkan untuk komponen lain seperti Inkuiri, pemodelan dan refleksi berada pada kategori baik. Dengan demikian pada siklus II komponen Contextual Teaching and Learning terjadi kenaikan dari pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat kenaikan pada komponen Inkuiri dari kategori cukup baik menjadi baik. Akan tetapi belum ada kenaikan pada komponen bertanya pada siklus I dengan kategori cukup baik dan pada siklus II juga masih berada pada kategori yang sama. Oleh karena itu, perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### c) Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

Setelah peneliti (guru) menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru membagikan soal evaluasi yang diberikan sesudah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi pecahan biasa dan campuran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pemahaman konsep siswa selama pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siklus II

No	Kode Nilai Pemahaman Konsep Siswa Tiap Indikator No. Nama						
NO.	Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	
1.	$X_1$	3	4	3	4	4	
2.	$X_2$	4	4	4	2	4	
3.	$X_3$	1	2	4	4	3	
4.	$X_4$	4	1	3	4	4	
5.	$X_5$	4	3	4	1	4	
6.	$X_6$	4	4	3	4	4	
7.	$X_7$	4	1	4	4	1	
8.	$X_8$	4	1	4	4	4	
9.	X <sub>9</sub>	4	3	2	3	2	
10.	$X_{10}$	2	4	1	3	2	
11.	X <sub>11</sub>	4	3	3	3	4	
12.	$X_{12}$	4	4	4	3	1	
13.	$X_{13}$	4	4	3	3	3	
14.	$X_{14}$	3	4	4	1	4	
15.	X <sub>15</sub>	4	4	3	4	4	
16.	X1 <sub>6</sub>	2	4	4	4	3	
17.	X <sub>17</sub>	3	3	1	4	3	
18.	X <sub>18</sub>	1	4	1	1	2	
19.	$X_{19}$	4	3	3	2	4	
20.	$X_{20}$	4	1	1	1	4	
21.	X <sub>21</sub>	4	4	2	3	3	
22.	$X_{22}$	3	3	2	4	1	
23.	$X_{23}$	4		2	3	4	
24.	$X_{24}$	4	4	1	3	3	
25.	X <sub>25</sub>	4	3	1 1 V	3	4	
26.	$X_{26}$	4	3	3	1	2	
27.	X <sub>27</sub>	3	3	1	4	1	
28.	X <sub>28</sub>	4	4	4	2	4	
29.	$X_{29}$	4	1	1	3	3	
30.	$X_{30}$	3	4	1	3	3	
31.	X <sub>31</sub>	4	2	4	4	4	
32.	X <sub>32</sub>	4	2	3	1	4	
33.	X <sub>33</sub>	4	4	2	4	4	
34.	X <sub>34</sub>	1	3	2	4	3	
	nlah skor erolehan	117	104	88	101	106	
Jui	nlah skor	136	136	136	136	136	

No.	Kode Nama	Nilai I	Pemahaman	Konsep Sis	wa Tiap Ind	likator
	Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
ma	aksimum					
Persentase		86,02% Sangat Baik	76,47% Baik	64,70% Cukup	74,26% Baik	78,67% Baik

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 16 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa nilai persentase pemahaman konsep siswa pada siklus II yang paling tinggi adalah terdapat pada indikator 1 *menyatakan ulang sebuah konsep* sebesar 86,02% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu menyatakan kembali konsep pecahan yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian nilai persentase pemahaman konsep siswa yang paling rendah terdapat pada indikator 3 *menerapkan konsep secara algoritma* sebesar 56,61% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan langkah-langkah yang benar, sehingga berakibat rendahnya nilai test akhir siswa.

Adapun nilai persentase pemahaman konsep pada indikator lainnya berada pada kategori baik yaitu indikator 5 *mengaitkan berbagai konsep* sebesar 78,67%. Indikator 2 *mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep* sebesar 76,47% dan indikator 4 menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 74,26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah terlihat dari beberapa siswa yang memang sudah mampu mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, mampu

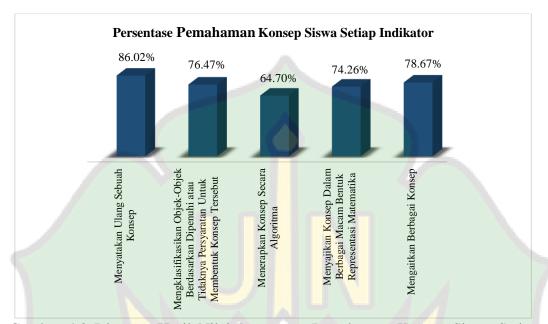
memahami konsep dari materi yang dipelajari dan mampu mengelompokkan suatu objek berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki yang terdapat dalam materi pecahan, serta mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 4.11 Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus II

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	86,02%
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan	
	Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan Untuk	76,47%
/	Membentuk Konsep Tersebut	1
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	64,70%
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam	74,26%
	Bentuk Representasi Matematika	74,2070
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	78,67%
Perse	76,02%	

Berdasarkan data dalam tabel 4.11 di atas terlihat bahwa dari kelima indikator pemahaman konsep tersebut beberapa persen telah terjadi peningkatan lebih dari pada siklus I. Namun, ada indikator yang masih rendah juga yaitu pada tahap menerapkan konsep secara algoritma. Pada tahap ini dari 34 siswa hanya 64,70% yang sudah menerapkan konsep secara algoritma dengan kategori Cukup Baik. Untuk indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika dan mengaitkan berbagai konsep sudah mengalami peningkatan sebesar 70% ke atas dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep mengalami kenaikan sebesar 86,02% dengan kategori Sangat Baik. Lebih jelasnya nilai persentase

pemahaman konsep siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar pada materi pecahan dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini!



Gambar 4.2 Diagram Hasil Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa setelah dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan belum semuanya mengalami peningkatan pada setiap indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu melalukan perbaikan pada siklus selanjutnya, agar setiap indikator tercapai seperti yang diharapkan.

### 4) Tahap Refleksi

Refleksi dapat diartikan dengan kegiatan pengkajian ulang untuk melihat berhasil atau tidaknya tindakan. Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aktivitas-aktivitas yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

		muan dan Revisi Selama Proses	3
No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas guru	a. Guru belum sepenuhnya menyampaikan pesan moral dengan baik kepada siswa.	a. Guru lebih lagi memberikan pesan moral kepada siswa dengan menyampaikan bahasa yang lebih menarik bagi siswa.
		b. Guru belum mampu sepenuhnya berinteraksi dengan semua siswa.	b. Guru lebih melibatkan dirinya dalam setiap kelompok ketika siswa berdiskusi, dengan demikian interaksi antara siswa dengan guru akan menjadi lebih baik.
		c. Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling rendah adalah pada komponen bertanya. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengarahkan siswa bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari	c. Guru akan menyampaikan meteri dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari serta membangkitkan siswa agar mampu mengajukan pertanyaan terhadap materi yang disampaikan.
2.	Aktivitas siswa	a. Siswa kurang mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru. Hal tersebut dipengaruhi bagaimana cara seorang guru mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	posisi duduk siswa, agar siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
		b. Siswa kurang mendengarkan pesan-pesan moral dari guru. Hal ini terjadi karena pesan moral yang disampaikan guru kurang menarik perhatian siswa. c. Adapun komponen	b. Guru lebih lagi memberikan pesan moral kepada siswa dengan menyampaikan bahasa yang lebih menarik bagi siswa.  c. Guru lebih

No.	Refleksi	Temuan	Tindakan
		Contextual Teaching and Learning yang paling rendah adalah pada komponen bertanya. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari	membimbing siswa untuk bertanya dan menyajikan materi yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Hasil Test pemahaman konsep siswa siklus II	Masih banyak siswa belum mengalami peningkatan pemahaman konsep pada setiap indikator dan belum mencapai skor ketuntasan belajar dikarenakan siswa kurang memahami materi dalam menyelesaikan soal. Adapun indikator pemahaman konsep yang masih rendah yaitu:  - Menerapkan konsep secara algoritma (hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu dalam menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan langkah-	<ul> <li>Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi dalam menyelesaikan soal.</li> <li>Guru akan membimbing siswa pada saat menerapkan konsep secara algoritma dengan tujuan agar indikator tersebut dapat meningkat. Maka dari itu, perlu dilanjutkan pada siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus II.</li> </ul>

# d. Siklus III

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus II. Siklus III dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti di paparkan berikut ini:

## 1) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian siklus III adapun yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a) Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan untuk menyusun indikator yang diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- b) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu RPP III tentang materi penaksiran pecahan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar.
- e) Menyusun s<mark>oal evalu</mark>asi yang akan diberikan pada akhir siklus III.
- f) Menyusun lembar aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penyusunan lembar observasi tersebut memuat komponen pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

### 2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) pada siklus III, dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Senin, 21 Oktober 2019 di kelas IV-1, pada jam pertama pelajaran. Pada siklus ke III guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada siklus II. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup), tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus III dengan

menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

## a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan:

- (1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama.
- (2) Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa
- (3) Guru menyampaikan apersepsi: (mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan peserta didik, mengaitkan antara materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari).
- (6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- (7) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

## b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru terlebih dahulu memberikan:

- (1) Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar penaksiran pecahan yang telah ditempelkan di depan kelas
- (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tidak dimengerti
- (3) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen
- (4) Guru membagikan LKPD dan media belajar (garis bilangan pecahan) kepada masing-masing kelompok.

- (5) Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.
- (6) Dengan mengunakan media garis bilangan pecahan sebagai alat untuk mencari penaksiran pecahan. Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.
- (7) Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD
- (8) Setelah selesai, guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok
- (9) Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa
- (10) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok

## c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada tahap penutup yaitu:

- (1) Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan lebih mendalam tentang penaksiran pecahan.
- (2) Guru memberikan soal evaluasi siklus III kepada setiap siswa berupa soal essay dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa dalam memahami materi penaksiran pecahan.
- (3) Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan mengungkapkan bagaimana pembelajaran hari ini dan apa kesulitannya dalam proses pembelajaran.
- (4) Guru menyampaikan pesan-pesan moral.

(5) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. Pada kegiatan ini peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, dengan harapan pertemuan selanjutnya akan diterapkan lagi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karena dengan pendekatan ini pembelajaran lebih berpusat pada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Hasil observasi pada siklus III dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memperbaiki kekurangan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan observer, juga terdapat hasil hasil ketuntasan belajar setelahnya. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan observer yang sama dengan siklus sebelumnya.

## a) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru bidang studi matematika kelas IV-1 yang bernama Ibu Seri Mulyani, S. Ag. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4. 13 Lembar Observasi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

No.	A mak wana Diamati			Skor				
No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4			
	Kegiatan Awal							
	a. Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa				4			
	berdo'a bersama							
	b. Kemampuan guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa				4			
1.	Konstruktivisme							
	c. Kemampuan guru melakukan apersepsi kepada siswa				4			
	d. Kemampuan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan dari mempelajari materi tersebut			3				
	e. Kemampuan guru menyampaikan motivasi kepada siswa untuk belajar			3	1			
	Kegiatan Inti							
	a. Kemampuan guru menjelaskan materi penaksiran pecahan dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	1			4			
2.	Bertanya							
	b. Kemam <mark>puan guru</mark> dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari			3				
3.	Masyarakat Belajar							
	c. Kemampuan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok		- 4		4			
	d. Kemampuan guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok				4			
4.	Pemodelan							
	e. Kemampuan g <mark>uru menunjukkan media yan</mark> g akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya		/		4			
5.	Inquiri A R - R A N   R V							
	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan kelas sebagai contoh untuk kelompok lain.			3				
	g. Kemampuan guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok			3				
	h. Kemampuan guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok			3				
6.	Penilaian Sebenarnya							
	i. Kemampuan guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa				4			
	j. Kemampuan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar				4			

No	Agnak yang Diamati		Sk	or			
No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4		
	Kegiatan Akhir						
	a. Kemampuan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan				4		
	b. Kemampuan guru membagikan soal evaluasi berupa soal <i>essay</i> kepada setiap siswa				4		
7.	Refleksi						
	c. Kemampuan guru meminta siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran				4		
	d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa				4		
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam				4		
	Kemampuan guru mengalokasikan waktu			3			
	Suasana kelas (adanya interaksi siswa dan guru)			3	<b>L</b>		
Jumlah			80				
	Persentase Persentase			90,90%			
Kategori			(Baik Sekali)				

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 90,90% dan termasuk dalam kategori Baik Sekali. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi penaksiran pecahan terpenuhi/tercapai dengan target yang diinginkan dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Adapun komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tertinggi pada aktivitas guru siklus III di atas adalah pada komponen *konstruktivisme*, *masyarakat belajar*, *pemodelan*, *penilaian sebenarnya*, dan *refleksi* dengan kategori baik sekali, sedangkan untuk komponen-komponen lain

berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus III komponen *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan dari pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II komponen *bertanya* berada pada nilai yang rendah yaitu pada kategori cukup baik, akan tetapi pada siklus III terjadi peningkatan. Hal ini dikarenakan guru telah mampu mengarahkan siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun pertanyaan yang guru ajukan untuk mengasah kemampuan siswa.

## b) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu teman sejawat yang bernama Sartika Putri Dewi mahasiswi PGMI. Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa pada siklus II. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar.

Tabel 4. 14 Lembar Observasi Siswa pada Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek yang Diamati		Skor		
140.		1	2	3	4
	Kegiatan Awal		7		
	a. Kemampuan siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar				4
	b. Kemampuan siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru				4
1.	Konstruktivisme				
	c. Kemampuan siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.				4
	d. Kemampuan siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			3	

No.	Aspek yang Diamati			Skor				
140.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4			
	e. Kemampuan siswa mendengarkan motivasi yang			3				
	disampaikan guru							
	Kegiatan Inti							
	a. Kemampuan siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan				4			
	mengamati gambar.				4			
2.	Bertanya							
	b. Kemampuan siswa melakukan tanya jawab			_				
	berkaitan dengan materi pembelajaran			3				
3.	Masyarakat Belajar							
	c. Kemampuan siswa duduk secara berkelompok				4			
	yang sudah dibagikan			l.	4			
	d. Kemampuan siswa mendapatkan LKPD beserta				4			
	media gambar yang dibagikan guru				4			
4.	Pemodelan				1			
	e. Kemampuan siswa mendengarkan arahan dari				4			
_	guru untuk meng <mark>erj</mark> akan LKPD				•			
5.	Inquiri							
	f. Kemampuan siswa bersama kelompoknya	4						
	menemukan pecahan dengan menggunting			3				
	gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.							
	g. Kemampuan siswa berdiskusi dalam kelompok							
· 1	untuk mengerjakan LKPD			3				
	h. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil kerja			_				
- 4	kelompoknya			3				
6.	Penilaian Sebenarnya							
	i. Kemampuan siswa mendengarkan penilaian guru				1			
	terhadap hasil k <mark>erja kelompoknya.</mark>			7	4			
	j. Kemampuan siswa menerima penghargaan dari			3				
	guru			3				
	Kegiatan Akhir							
	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan			3				
	mendengarkan penjelasan guru							
	b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan				4			
7	oleh guru							
7.	Refleksi c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses							
	pembelajaran				4			
	d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru				4			
					4			
	e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab				4			
	salam guru							

No.	A cnok yong Diometi		Skor				
140.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4		
	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM)			3			
	Jumlah			75			
	Persentase			89,28%			
	Kategori			(Baik Sekali)			

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap aktivitas siswa adalah 89,28% dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus III telah mencapai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi penaksiran pecahan. Hal ini terlihat dari nilai persentase RPP siklus I, RPP siklus II dan RPP siklus III.

Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tinggi pada aktivitas siswa siklus III yaitu pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya, dan refleksi dengan kategori baik sekali, sedangkan untuk komponen-komponen lain berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus III komponen Contextual Teaching and Learning terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II komponen bertanya berada pada nilai yang rendah yaitu pada kategori cukup baik, akan tetapi pada siklus III terjadi peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa telah mampu mengajukan pertanyaan terkait apa yang belum dipahami dan

mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh temannya maupun guru.

## c) Hasil Test Pemahaman Konsep Siswa

Setelah peneliti (guru) menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi penaksiran pecahan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil pemahaman konsep siswa selama pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Nilai Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa Perindikator dengan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siklus III

NT-	Kode Nilai Pemahaman Konsep Siswa Perindikator				ator	
No.	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1.	$X_1$	4	4	2	4	3
2.	$X_2$	4	4	4	4	4
3.	$X_3$	4	4	4	4	4
4.	$X_4$	4	2	4	4	4
5.	$X_5$	4	4	4	3	4
6.	$X_6$	4	4	Les 42	4	4
7.	$X_7$	4	4	4	4	4
8.	$X_8$	4	R -4R A	N I 4R Y	3	4
9.	$X_9$	4	4	3	4	4
10.	$X_{10}$	1	4	3	4	4
11.	$X_{11}$	4	4	4	4	4
12.	$X_{12}$	4	4	4	4	2
13.	$X_{13}$	3	3	4	4	4
14.	$X_{14}$	4	4	2	4	4
15.	$X_{15}$	4	4	3	4	4
16.	X1 <sub>6</sub>	4	4	4	4	4
17.	X <sub>17</sub>	4	4	1	4	4
18.	$X_{18}$	0	0	0	0	0
19.	$X_{19}$	4	4	4	4	4
20.	$X_{20}$	1	1	3	4	4

No.	Kode Nama	Nilai Pemahaman Konsep Siswa Perindikator				
110.	Nama Siswa	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
	biswa	1	2	3	4	5
21.	X <sub>21</sub>	4	4	3	1	4
22.	X <sub>22</sub>	4	4	4	4	4
23.	$X_{23}$	4	2	2	4	4
24.	$X_{24}$	4	4	4	4	4
25.	$X_{25}$	4	4	4	2	4
26.	$X_{26}$	4	4	4	2	1
27.	$X_{27}$	4	4	1	4	4
28.	$X_{28}$	4	4	4	4	4
29.	$X_{29}$	4	4	1	4	4
30.	$X_{30}$	4	4	4	1	4
31.	$X_{31}$	4	4	4	4	2
32.	$X_{32}$	3	4	4	2	4
33.	$X_{33}$	4	3	1	4	4
34.	$X_{34}$	2	4	4	4	4
Jumlah skor perolehan		122	132	109	118	124
	ah skor simum	136	136	136	136	136
Persentase		89,70% Sangat Baik	90,44% Sangat Baik	80,14% Baik	86,76% Sangat Baik	91,17% Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 20 Aceh Besar, 21 Oktober 2019

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai persentase pemahaman konsep siswa perindikator pada siklus III sudah berada pada kategori sangat baik, diantaranya pada indikator 1 menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 89,70%. Indikator 2 mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep sebesar 90,44%. Indikator 4 menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika sebesar 86,76% dan indikator 5 mengaitkan berbagai konsep sebesar 91,17%. Namun, ada satu indikator yang berada pada kategori baik yaitu indikator 3 menerapkan konsep secara algoritma sebesar 80,14%. Oleh karena itu, siswa

sudah mampu menerapkan konsep pecahan dalam pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan langkah-langkah yang benar. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut senada dengan penelitian Rina Indriani dkk, menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. <sup>108</sup>

Tabel 4.16 Nilai Persentase Pemahaman Konsep Perindikator Siklus III

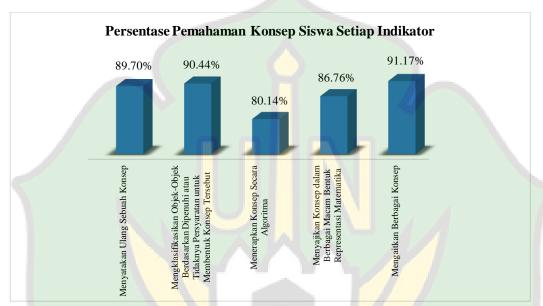
No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase	
1.	Menyatakan Ulang <mark>S</mark> ebuah Konsep	89,70%	
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan		
	Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan Untuk	90,44%	
	Membentuk Konsep Tersebut	A	
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	80,14%	
4.	Menyajikan Konsep Dalam Berbagai Macam	86,76%	
	Bentuk Representasi Matematika	00,7070	
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	91,17%	
Perse	87,64%		

Berdasarkan data dalam tabel 4.16 di atas terlihat bahwa dari kelima indikator pemahaman konsep tersebut terdapat peningkatan pada nilai persentase dari kategori baik dan kategori sangat baik. Adapun Indikator pada kategori baik yaitu pada tahap menerapkan konsep secara algoritma sebesar 80,14%. Sedangkan indikator pada kategori sangat baik yaitu pada tahap menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika dan mengaitkan berbagai

.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Rina Indriani, ddk, *Contextual* Teaching ..., h. 109

konsep sebesar 86% ke atas sudah mengalami kenaikan dari keseluruhan siswa. Sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Lebih jelasnya nilai persentase pemahaman konsep siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar pada materi pecahan dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini!



Gambar 4.3 Diagram Hasil Nilai Persentase Pemahaman Konsep Siswa Setiap Indikator

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa setelah dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan sudah mengalami peningkatan pada setiap indikator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa pada siklus III kelas IV MIN 20 Aceh Besar sudah tercapai, sehingga tidak perlu adanya perbaikan dengan melakukan tahap pada siklus selanjutnya, dikarenakan indikator pemahaman konsep siswa sudah tercapai seperti yang diharapkan. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas hanya dilakukan dalam tiga siklus saja.

# 5) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus III maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus III dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

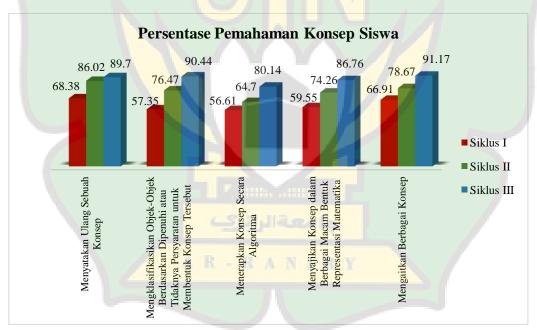
Tabel 4.17 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No.	Refleksi	Temuan		
1.	Aktivitas guru	Guru sudah mampu menerapkan pendekatan		
		CTL dengan baik.		
2.	Aktivitas siswa	Siswa su <mark>da</mark> h mampu mempelajari materi dan		
		term <mark>o</mark> tiva <mark>si</mark> bel <mark>ajar</mark> .		
3.	Hasil tes	Sudah banyak siswa yang mengalami		
1	pemahaman konsep	peningka <mark>tan pemaham</mark> an konsep pada setiap		
	siswa siklus III	indikator dan mencapai skor ketuntasan belajar		
	1////	dikarenakan siswa sudah paham pada materi		
		yang diajarkan. Walaupun masih ada 2 siswa		
	1 1/1	lagi belum mencapai skor ketuntasan belajar.		
	1 1 .			

Tabel 4.18 Persentase Pemahaman Konsep Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	68,38 <mark>%</mark>	86,02%	89,70%
2.	Mengklasifikasikan Objek- Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan Untuk Membentuk Konsep Tersebut	57,35%	76,47%	90,44%
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	56,61%	64,70%	80,14%
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	59,55%	74,26%	86,76%
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	66,91%	78,67%	91,17%
Persentase		61,76%	76,02%	87,64%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan konsep setelah dilaksanakan pemahaman siswa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning. Pada siklus I pemahaman konsep siswa belum tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 61,76% dengan kategori cukup. Setelah dilaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, hasil pemahaman konsep siswa mengalami kenaikan sebesar 14% pada silus II dengan nilai persentase 76,02% pada kategori baik. Setelah dilaksanakan refleksi, mengalami kenaikan pada siklus III sebesar 11% dengan nilai persentase 87,64% pada kategori sangat baik. untuk melihat peningkatan hasil pemahaman konsep siswa setiap siklus terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Pemahaman Konsep Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV-1 MIN 20 Aceh Besar pada siklus III. Hal tersebut sejalan dengan Rina Indriani, ddk yang menyatakan bahwa

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan kata lain *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan pemahaman matematis siswa sekolah dasar khususnya pada materi pecahan. Sehingga dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* maka menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Hal yang menyebabkan pada siklus III meningkat pada kategori sangat baik dipengaruhi oleh adanya rasa percaya diri pada saat menyimpulkan materi pembelajaran maupun mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan apa yang belum siswa pahami. Kemudian siswa sudah mampu memahami konsep yang diberikan guru selama dua minggu dengan baik. siswa menjawab petanyaan yang diberikan guru dengan benar sesuai dengan konsep-konsep yang diajarkan guru. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

### d) Tes Akhir (Post-Test)

Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan tes akhir (*post-test*) pemahaman konsep matematika siswa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 di MIN 20 Aceh Besar. Adapun hasil tes akhir (*post-test*) pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

<sup>109</sup> Rina Indriani, ddk, *Contextual Teaching and* Learning ..., h. 114

-

Tabel 4.19 Nilai Persentase Hasil Tes Akhir (*Post-Test*) Pemahaman Konsep Siswa

No.	Indikator Pemahaman Konsep	Persentase
1.	Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	90,44%
2.	Mengklasifikasikan Objek-Objek Berdasarkan Dipenuhi atau Tidaknya Persyaratan untuk Membentuk Konsep Tersebut	92,64%
3.	Menerapkan Konsep Secara Algoritma	87,50%
4.	Menyajikan Konsep dalam Berbagai Macam Bentuk Representasi Matematika	88,97%
5.	Mengaitkan Berbagai Konsep	94,85%
Perse	90,88%	

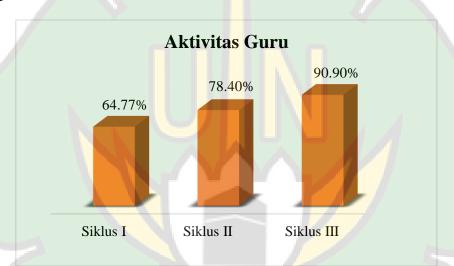
Sumber: Hasil Analisis Data di MIN 2<mark>0 A</mark>ceh Besar, 23 Oktober 2019

### B. Pembahasan dan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana guru mendesain pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, menyediakan media yang menarik dan alat atau bahan yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat siswa belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat setelah diadakan test akhir dengn seperangkat soal test evaluasi. Adapun pembahasan penelitian tentang analisis data, baik data aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada pembahasan berikut:

#### 1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengalami kenaikan sebesar 13% dari siklus I ke siklus II dan 12% dari siklus II ke siklus III. Untuk hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa observasi aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran pada kategori cukup dengan persentase 64,77%. Namun untuk mencapai hasil yang lebih baik yaitu termasuk pada kategori baik sekali, maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam mengajar. Menurut Omrod, agar proses pembelajaran terjadi secara optimal dan mampu meningkatkan aktivitas mengajar, maka guru harus mampu mengidentifikasikan pengetahun dan keterampilan yang siswa inginkan dan mudah dikuasai oleh mereka, menentukan urutan yang tepat untuk

mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tersebut, agar siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian meningkatnya aktivitas guru dalam mengajar maka akan mempermudahkan guru dalam menyajikan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada kategori baik dengan persentase 78,40%. Upaya yang dilakukan guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan pada proses pembelajaran, dapat dilihat dari segi penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa, belum semua siswa dapat memahami dan memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase 90,90% pada kategori sangat baik. Upaya peningkatan aktivitas guru pada siklus III dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus III materi pecahan mencapai aspek keberhasilan. Hal ini disebabkan setiap tahapannya dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dirancangkan. Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

Adapun komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tinggi pada aktivitas guru siklus I adalah pada komponen masyarakat belajar

49

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Omrod, J.E, *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena, guru telah mampu membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa tidak kebingungan dalam duduk kelompok. Sedangkan komponen yang terendah adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengarahkan siswa bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Selain itu, aktivitas guru yang terendah juga terdapat pada komponen inkuiri dengan kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat karena guru belum sepenuhnya mampu mengarahkan siswa untuk maju ke depan dalam menyelesaikan soal yang ada di LKPD untuk memperlihatkan kepada kelompok lain.

Komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tinggi pada aktivitas guru siklus II adalah berada pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar dan penilaian sebenarnya dengan kategori sangat baik. Untuk komponen yang terendah adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Sedangkan untuk aspek lain seperti inkuiri, pemodelan dan refleksi berada pada kategori baik. Dengan demikian pada siklus II komponen Contextual Teaching and Learning terjadi kenaikan dari pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat kenaikan pada komponen inkuiri dari kategori cukup baik menjadi baik. Akan tetapi belum ada kenaikan pada komponen bertanya pada siklus I dengan kategori cukup baik dan pada siklus II juga masih berada pada kategori yang sama.

Pada siklus III komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tinggi pada aktivitas guru berada pada komponen *konstruktivisme*, *masyarakat belajar*, *pemodelan*, *penilaian sebenarnya*, dan *refleksi* dengan kategori baik sekali, sedangkan untuk komponen-komponen lain berada dalam

kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus III komponen *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan dari pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II komponen *bertanya* berada pada nilai yang rendah yaitu pada kategori cukup baik, akan tetapi setelah diadakan refleksi pada siklus III terjadi peningkatan pada komponen tersebut.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa juga mengalami kenaikan sebesar 14%. Kemudian aktivitas siswa dari siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 11%. Hal ini berarti dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, serta pembelajaran akan berpusat pada siswa, sehingga siswa akan menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, untuk hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam mengelola pembelajaran pada kategori cukup dengan persentase 63,09%. Akan tetapi ada beberapa komponen-komponen aktivitas siswa belum tercapai, hal ini disebabkan guru belum mampu sepenuhnya melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Ilmadi, pembelajaran menuntut siswa terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, guru harus mampu membuat siswa termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tinggi pada aktivitas siswa siklus I adalah pada komponen *masyarakat belajar* dengan

Ilmadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis PBI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X", *Jurnal Saintika UNPAM*,Vol. 1, No.1, 2018, h. 43. Diakses Pada Tanggal 13 November 2019 dari situs http://open journal.unpam.ac.id/index.php/jsmu/article/view/1605/1324.

kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa sudah mampu duduk berkelompok sehingga siswa tidak kebingungan dalam mencari kelompoknya. Sedangkan komponen yang terendah pada aktivitas siswa adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu bertanya jawab terkait materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kurang percaya diri. Selain itu, aktivitas siswa yang terendah juga terdapat pada komponen *Inkuiri* dengan kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat karena siswa belum mampu menyelesaikan soal yang ada di LKPD untuk memperlihatkan kepada kelompok lain di depan kelas.

Komponen Contextual Teaching and Learning yang paling tinggi pada aktivitas siswa siklus II berada pada komponen konstruktivisme, masyarakat belajar dan penilaian sebenarnya dengan kategori sangat baik. Untuk komponen yang terendah pada aktivitas siswa adalah komponen bertanya dengan kategori cukup baik. Sedangkan untuk aspek lain seperti inkuiri, pemodelan dan refleksi berada pada kategori baik. Dengan demikian pada siklus II komponen Contextual Teaching and Learning terjadi kenaikan dari pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat kenaikan pada komponen inkuiri dari kategori cukup baik menjadi baik. Akan tetapi belum ada kenaikan pada komponen bertanya pada siklus I dengan kategori cukup baik dan pada siklus II juga masih berada pada kategori yang sama.

Pada siklus III komponen *Contextual Teaching and Learning* yang paling tinggi pada aktivitas siswa berada pada komponen *konstruktivisme*, *masyarakat belajar*, *pemodelan*, *penilaian sebenarnya*, dan *refleksi* dengan kategori baik

sekali, sedangkan untuk komponen-komponen lain berada dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus III komponen *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II komponen *bertanya* berada pada nilai yang rendah yaitu pada kategori cukup baik, akan tetapi pada siklus III terjadi peningkatan.

#### 3. Hasil Pemahaman Konsep Siswa

Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara optimal, siswa harus diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata. Hal tersebut senada dengan Herawati (dalam Arrahim) menyatakan bahwa mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, seorang guru harus mampu mengajarkannya dengan konsep yang nyata, dimana siswa mampu mengaitkan dengan kehidupan sekitarnya. Sehingga dengan meningkatkan pemahaman konsep siswa akan mempengaruhi kualitas belajar mengajar serta mempengaruhi juga peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Melinda Rismawati & Yunista, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajran CTL", *Jurnal Online*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 3. Diakses pada Tanggal 10 November 2019, dari situs: http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/articel/view/404.

<sup>113</sup> Arrahim & Amelia Nur Fatimah, "Upaya Meningkatkan Pemahamn Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Problem Posing Pada Siswa di Sekolah Dasar", *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 156. Diakses pada Tanggal 10 November 2019, dari situs: http://e-journal.adpgmiindonessia.com/index.php/jme.

Namun, jika dilihat dari hasil test siklus I nilai persentase setiap indikator pemahaman konsep siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, sehingga banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I. Namun, masih terdapat kekurangan tidak semua siswa bisa menjawab soal yang diberikan guru. Hal tersebut dipengaruhi dari kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan. Sedangkan hasil evaluasi pada siklus III mengalami peningkatan dari hasil evaluasi sebelumnya, dimana nilai evaluasi siklus III hampir seluruh siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena siswa sudah mampu memahami materi dengan baik setelah diajarkan oleh guru, mampu berdiskusi dengan kelompok, dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.18 dimana nilai persentase pemahaman konsep siswa secara keseluruhan pada siklus III dengan penerapan Contextual Teaching and Learning adalah 90,88% dengan adanya kenaikan sebesar 14% dari siklus I ke siklus II dan 11% dari siklus II ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Adapun pemahaman konsep siswa pada penelitian ini peneliti menggunakan lima indikator pemahaman konsep yang dikemukakan oleh Kilpatrick, Swafford & Findell pada pembahasan sebelumnya. Indikator pemahaman konsep yang pertama yaitu: menyatakan ulang sebuah

konsep. Menyatakan ulang sebuah konsep merupakan kemampuan siswa untuk mngungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya.<sup>114</sup>

Berdasarkan tabel 4.18 di atas nilai persentase *menyatakan ulang sebuah konsep* menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Nilai persentase *menyatakan ulang sebuah konsep* pada siklus I adalah 68,38% pada kategori baik. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 18% dengan nilai persentase 86,02% pada kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 4% dengan nilai persentase 89.70% pada kategori sangat baik. Pada siklus I, siklus II dan siklus III, indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tertinggi dari pada indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami konsep materi yang dipelajari dan mampu menyatakan kembali konsep pecahan yang sudah diajarkan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator kedua dalam pemahaman konsep yaitu mengklasifikasikan objekobjek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep
tersebut. Dalam indikator ini, siswa diarahkan untuk mampu mengelompokkan
suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi
pecahan.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas persentase skor mengklasifikasikan objekobjek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Nilai persentase mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan

-

Paramitha Sari, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI", *Jurnal Gantang*, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 44. Diakses pada Tanggal 10 November 2019 dari situs http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index

untuk membentuk konsep tersebut pada siklus I adalah 57,35% pada kategori cukup. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 19% dengan nilai persentase 76,47% pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 13% dengan nilai persentase 90,44% pada kategori sangat baik. Pada siklus III, indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tinggi urutan kedua dari pada indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami konsep materi yang dipelajari dan sudah mampu dalam mengelompokkan suatu objek berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki yang terdapat dalam materi pecahan yang dinyatakan terhadap penyelesaian suatu masalah atau pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator ketiga yaitu *menerapkan konsep secara algoritma*. *Menerapkan konsep secara algoritma* yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal tentang pecahan. Berdasarkan tabel 4.18 di atas persentase skor *menerapkan konsep secara algoritma* menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Nilai persentase *menerapkan konsep secara algoritma* pada siklus I adalah 56,61% pada kategori cukup. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 8% dengan nilai persentase 64,70% pada kategori cukup. Pada siklus I dan siklus II, indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai paling rendah dari pada indikator lain dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 15% dengan nilai persentase 80,14% pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami konsep materi yang dipelajari dan sudah mampu dalam menerapkan konsep pecahan dalam

pemecahan masalah atau pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan langkahlangkah yang benar.

Indikator keempat *menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika*. Pada aspek indikator ini, siswa diminta untuk mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis. Nilai persentase dalam indikator ini pada siklus I sebesar 59,55% dengan kategori cukup. Indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tinggi urutan ketiga dari pada indikator lain. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 14% dengan nilai persentase 74,26% pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 12% dengan nilai persentase 80,14% pada kategori baik. Pada siklus II dan siklus III, indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tinggi urutan keempat dari pada indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menyajikan konsep pecahan ke dalam bentuk gambar atau simbol secara berurutan yang bersifat matematis terhadap permasalahan atau pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator kelima *mengaitkan berbagai konsep*. Dalam indikator ini, siswa diarahkan untuk mampu mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan seharihari. Berdasarkan tabel 4.18 di atas persentase skor *mengaitkan berbagai konsep* menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Nilai persentase dalam indikator ini pada siklus I sebesar 66,91% dengan kategori cukup. Indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tinggi urutan kedua 11% dari pada indikator lain. Pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 12% dengan nilai persentase

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> Paramitha Sari, *Pemahaman Konsep* ..., h. 44

78,67% pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III terjadi kenaikan sebesar 20% dengan nilai persentase 91,17% pada kategori sangat baik. Pada siklus II dan siklus III, indikator ini merupakan indikator yang memperoleh nilai tinggi urutan keempat dari pada indikator lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengaitkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan dengan Rina Indriani, ddk yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. <sup>116</sup> Oleh karena itu, melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan baik.

116 Rina Indriani, ddk, *Contextual Teaching* ..., h. 114

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarakan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan di kelas IV MIN 20 Aceh Besar dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

- 1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi pecahan pada siklus I sebesar 64,77% (Cukup), meningkat pada siklus II sebesar 78,40% (Baik) dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 90,90% (Baik Sekali).
- 2. Aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* materi pecahan pada siklus I sebesar 63,09% (Cukup), meningkat pada siklus II sebesar 77,38% (Baik) dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 89,28% (Baik Sekali).
- 3. Hasil pemahaman konsep siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching* and Learning materi pecahan pada siklus I yaitu indikator menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 61,76% (Baik), indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut sebesar 57,35% (Cukup), indikator menerapkan konsep secara algoritma sebesar 56,61% (Cukup), indikator

menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika sebesar 59,55% (Cukup), dan indikator mengaitkan berbagai konsep sebesar 66,91% (Baik). Namun secara klasikal belum tuntas, meningkat pada siklus II yaitu indikator menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 86,02% (Sangat Baik), indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut sebesar 76,47% (Baik), indikator menerapkan konsep secara algoritma sebesar 64,70% (Cukup), indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika sebesar 74,26% (Baik), dan indikator mengaitkan berbagai konsep sebesar 78,67% (Baik). Namun secara klasikal juga belum tuntas dan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu indikator menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 89,70% indikator mengklasifikasikan objek-objek (Sangat Baik), berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut sebesar 90,44% (Sangat Baik), indikator menerapkan konsep secara algoritma sebesar 80,14% (Baik), indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika sebesar 86,76% (Sangat Baik), indikator mengaitkan berbagai konsep sebesar 91,17% (Sangat Baik) dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidkan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1. Hasil temuan selama 3 siklus dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan pemahaman konsep siswa, diharapkan kepada guru dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan menyesuaikan materi dan pembelajaran yang relevan sebagai salah satu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 2. Dalam pelaksanaan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan karakteristik siswa, agar pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3. Penelitian ini diharapkan dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terutama bagi pendidik dan tenaga pendidikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012). "Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan *Metaphorical Thinking*", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No. 2. Diakses pada Tanggal 8 Juli 2019 dari situs http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/19
- Ag Maykur, Moch. & Abdul Halim Fathani. (2007). *Mathematical Intelligence*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifinmuslim.ump.ac.id/2017/03/23/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/diakses pada tanggal 13 Januari 2019
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Pe<mark>ne</mark>litian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Arrahim & Amelia Nur Fatimah. (2018). "Upaya Meningkatkan Pemahamn Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model *Problem Posing* Pada Siswa di Sekolah Dasar". *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 2, No. 2. Diakses pada Tanggal 10 November 2019, dari situs: http://e-journal.adpgmiindonessia.com/index.php/jme.
- Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Yogyakarta: Gava Media
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Ali. M. & Muhlisrarini. (2014). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hardaniwati, Menuk. dkk. (2003). Kamus Pelajar SLTP. Jakarta: Pusat Bahasa
- Hasibun, Idrus. (2014). "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", *Jurnal Online*. Volume. 2, No.1 h. 2 Diakses pada Tanggal 5 J anuari 2019 dari situs http://jurnal.iain.padangsidimpuan.ac.id/index.php/L GR/article/download/214/195
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosdakarya
- Huzaifah, Eva. (2011). "Upaya Meningkatkan Konsep Geometri Siswa Dengan Menggunakan Teori Van Hiele". *Skripsi Online*. Jakarta: Fakultas

- Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018 dari situs http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456 789/5472
- Ilmadi. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis PBI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X". *Jurnal Saintika UNPAM*, Vol. 1, No. 1. Diakses Pada Tanggal 13 November 2019 dari situs http://openjournal.unpam.ac.id/inde x.php/jsmu/article/view/1605/1324.
- Indriani, Rina. ddk. (2019). "Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan". Jurnal Pendidikan Mtematika, Vol. 4, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 September 2019 dari situs: http://www.kalamatika.matematika.uhamka.com/index.php/kmk/article/view/333/76
- J.E, Omrod. (2009). *Psikologi <mark>Pendid</mark>ikan Edis<mark>i Keenam</mark> Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Johar, Rahmah, dkk. (2007). *Pembelajaran Matematika SD 1*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala & IAIN Ar-Raniry
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2012). Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Kartika, Yuni. (2018). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Bentuk Aljabar". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.. 2, No. 4. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs http://jptam.org/index/jpta/article/view
- Kasah, Gordah Eka. (2009). "Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan *Open Ended*". *Thesis.* Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2019 dari situs http://repository.upi.edu/9261/
- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawati, Nia. dkk. (2017). *Bahan Ajar Matematika Untuk Kelas IV SD/*MI. Bandung: PGSD Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada Tanggal 11 September 2019 dari situs http://ppg.spada.ristek dikti.go.id/master/mod/resource/view.php

- Kusumawati, Wiji. (2017). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto". Skripsi Online. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diakses pada Tanggal 24 Januari 2019 dari situs http://repository.ump.ac.id/1633/
- Maha, Ramly. (2007). Rancangan Pembelajaran; Desain Instruksional. Banda Aceh: Yayasan PeNA & Ar-Raniry Press
- Manda, Gustya Trysa. dkk. (2012). "Pemahaman Konsep Luas dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Melalui Penggunaan Model *Learning Cycle* 5E Disertai Peta Konsep". *Jurnal Online Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 Diakses pada Tanggal 27 November 2018 dari situs ejournal.unp.ac.id/student/index.php/pmat/article/view/1153
- Mawaddah, Siti & Ratih Maryanti. (2016). "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswi SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1. Diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018 dari situs http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index/php/edumat/article/view/2292
- Melawati, Anggela. (2017). "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kauman". *Skripsi Online*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada Tanggal 18 Januari 2019 dari situs http://eprints.umpo.ac.id/3095/
- MKDP, Tim Pengembang. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Negoro, ST. & B. Harahap. (2010). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Nuharini, Dewi & Sulis Priyanto. (2007). *Pendidikan Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jawa Tengah: Usaha Makmur
- Priansa, Juni Donni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman. (2013). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Rismawati, Melinda & Yunista. (2019). "Peningkatan Pemahaman Konsep Matemtika Siswa SD Kelas III Menggunakan Pembelajaran CTL". *Jurnal*

- *Pendidikan Matematika.* Vol. 1, No. 1. Diakses pada Tanggal 1 September 2019 dari situs: http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/404/377
- Sajidan. (2018). "Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidik Kota Surakarta, Edisi 39". *Jurnal online pendidikan*, Vol. 9 Diakses pada Tanggal 22 Januari 2019 dari situs http://books.google.co.id/books?id
- Sari, Paramitha, (2017). "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI". *Jurnal Gantang*. Vol. 2, No. 1. Diakses pada Tanggal 10 November 2019 dari situs http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index
- Sastriani, Eli & Abdul Halim. (2016). "Pembelajaran CTL Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fluida Statis". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 4, No. 2. Diakses pada Tanggal 13 November 2019 dari situs http://media.neliti.com/media/publications/123034-ID-none.pdf
- Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. P. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulastra, Kadek. dkk. (2015). "Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Siswa Kelas IV SD". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1. Diakses Tanggal 29 Oktober 2019 dari situs http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/4939/3724
- Susanti, Renita. (2017). "Analisis Kesalahan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitas". *Skripsi Online*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada Tanggal 26 Oktober 2018 dari situs http://www.etheses.uin-malang.ac.id/9662/
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tukiran, dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Yani, Risma. (2017). "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Peuribu Aceh Barat". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



#### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY Nomor: B-13706/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

#### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-
- Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing; Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan
- Pengelolaan Perguruan Tinggi; Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 6.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry 7. Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Reputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang 10. Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan

Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 28 November 2018

#### MEMUTUSKAN

Menetankan

PERTAMA Menunjuk Saudara:

> Nida Jarmita, S. Pd.I., M. Pd sebagai pembimbing pertama sebagai pembimbing kedua Raihan Permata Sari, M.Pd.I.

Untuk membimbing skripsi:

Chalilati Nama NIM

150209028

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar Judul Skripsi

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN

KETIGA KEEMPAT Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

> Ditetapkan di : Banda Aceh, : 10 Desember 2018 Pada Tanggal

An. Rektor Dekan

Muslim Razal

#### Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh; Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Yang bersangkutan

08 Oktober 2019

## Lampiran 2



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-14673/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data

Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama

: CHALILATI

NIM

: 150209028 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prodi / Jurusan Semester

: IX

**Fakultas** 

: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat

: Jl.Lingkar Kampus Uin Ar- Raniry Lr. Pelangi No.7 Darussalam -

Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 20 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Kelembagaan,

& Mustafa

Kode 360



## **KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 20** [MIN 20 ACEH BESAR]

## KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

NSM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 0 | 0 | 1 | 9

Alamat: Jln. Tgk. Glee Iniem Tungkob Darussalam Kode Pos: 23373 Telp. {0651} 7412645, Email: mintungkob\_acehbesar@yahoo.com

Ket- 45 / MI.01.04.19 / TL.00 / 344 / 11 / 2019 Nomor

Lampiran

Perihal

: Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabakaatuh Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-14673 /Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2019, Tanggal 08 Oktober 2019, Perihal mohon izin Untuk Mengumpulkan Data Skripsi . Maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

: CHALILATI Nama : 150 209 028 NIM

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Prodi/Jurusan

Semester

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam

Banda Aceh

Alamat Jl.Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Lr. Pelangi No.7 Darussalam

Banda Aceh

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MIN 20 Aceh Besar mulai tanggal 09 s/d 23 Oktober 2019 dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsinya dengan judul: "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar"

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

ERIAN Rungkob, 18 November 2019

iah, S.Ag, MA Sp. 19680304 199403 2 004

## **SOAL PRE-TEST (TES AWAL)**



b. Pecahan lima pertujuh ditulis .....



- 4. Banyak celana hitam menunjukkan pecahan .......
  Banyak celana putih menunjukkan pecahan .......
- 5. Suatu hari Dina dan Dini pergi ke pasar untuk membeli sebuah semangka. Sesampainya di rumah semangka tersebut dipotong menjadi 5 bagian. Semangka itu dimakan <sup>2</sup>/<sub>5</sub> bagian oleh mereka. Berapa bagiankah sisa semangka tersebut?
  Jawab:

جامعة الرائري A R - R A N I R Y



Selamat Bekerja!!

## KUNCI JAWABAN PRE TEST

- 1. Satu buah melon dibagi menjadi delapan bagian. Setiap bagian melon bernilai  $\frac{1}{8}$
- 2. Bilangan pecahan adalah  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{3}{9}$
- 3. Lambang pecahan:
  - a. Pecahan tiga perdelapan ditulis  $\frac{3}{8}$
  - b. Pecahan lima pertujuh ditulis  $\frac{5}{7}$
- 4. Banyak celana hitam menunjukkan pecahan  $\frac{4}{10}$ Banyak celana putih menunjukkan pecahan  $\frac{6}{10}$
- 5. Dik : Satu buah semangka dipotong menjadi 5 bagian.

Dimakan  $\frac{2}{5}$  bagian semangka.

Dit : berapa bagian sisa semangka?

Jawab:  $\frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$  bagian semangka.

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus I)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Materi Pokok : Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

#### A. KOMPETENSI INTI

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama islam
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beriteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat. membaca) dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

#### Matematika

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

#### C. INDIKATOR

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian pecahan senilai
- 3.1.2 Menyebutkan contoh pecahan senilai
- 4.1.1 Menentukan pecahan senilai dengan cara mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama
- 4.1.2 Menentukan pecahan senilai dengan cara membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui pengamatan gambar donat, pizza, kue tart, dan semangka siswa dapat menunjukkan pecahan senilai  $(\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \text{dan } \frac{4}{8})$  dengan tepat.
- 2. Melalui pengamatan gambar donat, pizza, kue tart, dan semangka siswa dapat menuliskan contoh pecahan senilai  $(\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \frac{3}{6}, \text{dan } \frac{4}{8})$  dengan tepat.
- 3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menentukan pecahan senilai dengan mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama dengan tepat.
- 4. Melalui latihan soal, siswa dapat menentukan pecahan senilai dengan membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama dengan tepat.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Definisi Pecahan Senilai
- 2. Contoh Pecahan Senilai
- 3. Mencari Pecahan Senilai dengan cara:
  - a. Mengalikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama
  - b. Membagi pembilang dan penyebut dengan angka yang sama

## F. METODE DAN PEDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, latihan soal.

2. Pendekatan: Contextual Teaching and Learning (CTL)

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	A. Pendahuluan  a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama	a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar bersama- sama	2 menit
	b. Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa	b. Siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru	1 menit
Tahap Konstruktivisme	c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: "Anak-anak, jika kita memiliki 1 apel kita bagi menjadi 2 bagian dengan teman sebangku kita, masing-masing mendapat berapa bagian?" Guru menunjukkan gambar apel yang dibagi menjadi 2 bagian, hal ini menunjukkan pecahan dengan nilai $\frac{1}{2}$ .	c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru	2 menit

	А	Guru	А	Siswa	2 menit
	u.	menyampaikan	u.	mendengarkan	2 mem
		materi yang akan		materi dan tujuan	
		• •		pembelajaran	
		dipelajari yaitu:			
		"pecahan senilai"		yang	
		dan tujuan		disampaikan	
		pembelajaran		guru	
	e.	Guru	e.	Siswa	2 menit
		menyampaikan		mendengarkan	
		motivasi kepada		motivasi yang	
	1	siswa sesuai materi		disampaikan	
		yang akan dipelajari		guru	
Kegiatan Inti	B.	Kegiatan Inti			
		Guru menjelaskan	a.	Siswa	4 menit
		materi pecahan		mendengarkan	
		senilai dan		materi pecahan	
		menyuruh siswa		senilai yang	
		mengamati gambar		dijelaskan guru	
<b>\</b>		pecahan yang telah		dan mengamati	
		ditempelkan di		gambar.	
		depan kelas		(Mengamati)	
Tahap	h	Guru memberikan	h	Siswa melakukan	3 menit
Bertanya	υ.	kesempatan kepada	υ.		3 mem
Dertanya		siswa untuk			
`				berkaitan dengan	
		bertanya yang tidak		materi.	
(D. )		dimengerti		(Menanya)	2 :
Tahap	c.	Guru membagi	c.	Siswa duduk	2 menit
Masyarakat		siswa kedalam	ائر	secara	
Belajar		beberapa kelompok		berkelompok	
		secara heterogen		yang sudah	
				dibagikan oleh	
				guru.	
	d.	Guru membagikan	d.	Siswa	1 menit
	-	LKPD dan 4 media	H	mendapatkan	
		belajar (gambar		LKPD beserta	
		donat, pizza, kue tart		media gambar	
		dan semangka)			
		kepada masing-			
		masing kelompok.			
Tahap	e.	Guru menunjukkan	e.	Siswa	2 menit
Pemodelan		media yang akan		mendengarkan	
		dipakai dan		arahan dari guru	
		menjelaskan		untuk	
		kegunaannya. "Rina		mengerjakan	
		memiliki gambar		LKPD.	
		U		LIXI D.	
		makanan, donat,	]		

		1 1 1			
		pizza, kue tart dan			
		semangka ini akan			
		kita gunakan untuk			
		mengetahui apa itu			
		pecahan senilai."			
Tahap	f.	Dengan	f.	Siswa bersama	3 menit
Inkuiri		mengunakan media		kelompoknya	
		gambar makanan		menemukan	
		sebagai alat untuk		pecahan dengan	
		mencari pecahan	97	menggunting	
	4	senilai. Guru		gambar makanan	
		meminta salah satu		sesuai dengan	
		kelompok		petunjuk pada	
	١.	mengerjakan di		LKPD.	No.
		depan sebagai		(Mencoba)	
		contoh untuk		(Wicheoba)	
	_	kelompok lain.	H	C:	10
	g.		g.	Siswa berdiskusi	10
1		siswa berdiskusi		dalam kelompok	menit
	16	dalam kelompok		untuk	
		untuk mengerjakan		mengerjakan	
\		LKPD	۸	LKPD.	
				(Menalar)	
1	h.	Guru menyuruh	h.	Siswa	4 menit
		siswa		m <mark>empresen</mark> tasika	
		mempresentasikan		n hasil kerja	
		hasil kerja setiap		kelompoknya.	
		kelompok.	1	(Mengkomunika	
				sikan)	
Tahap	i.	Guru melakukan	i.	Siswa	2 menit
Penilaian		penilaian terhadap		mendengarkan	
Sebenarnya		hasil kerja kelompok	يا ہ	penilaian guru	
2 5 7 5 5 5 4 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5		siswa		terhadap hasil	
	1	AR-RAN		kerja	
				kelompoknya.	
		Guru memberikan	;		1 manit
	j.		j.		1 menit
		penghargaan kepada		penghargaan dari	
		setiap kelompok		guru	

Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir		
	a. Guru memberikan	a. Siswa 4 m	enit
	kesempatan kepada	menyimpulkan	
	beberapa siswa	materi	
	untuk	pembelajaran dan	
	menyimpulkan	mendengarkan	
	pembelajaran dan	penjelasan guru	
	guru memberi		
	penguatan		
	b. Guru memberikan	b. Siswa menjawab 10	
	soal evaluasi kepada	soal evaluasi mer	nit
	setiap siswa	yang dibagikan	
		oleh guru	
Tahap	c. Guru meminta	c. Siswa melakukan 2 n	nenit
Refleksi	siswa untuk	refleksi terhadap	
	mela <mark>k</mark> ukan refl <mark>ek</mark> si	proses	N
	terhadap proses	pembelajaran	
	pembelajaran en	AVI	
	d. Guru	d. Siswa 1 m	enit
	menyampaikan	m <mark>en</mark> dengarkan	
	pesan-pesan moral	pesan moral	
	e. Guru menutup		enit
	pembelajaran en la	do'a penutup	
	dengan do'a dan	be <mark>rsama-s</mark> ama	
	salam	dan menjawab	
		salam.	

## H. SUMBER, MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Sumber: Gunanto & Dhesy Adhalia. ESPS (Erlangga Straight Point Series) Matematika Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Penerbit Erlangga.

2. Media: gambar donat, pizza, kue tart, semangka, LKPD, LE

3. Bahan: gunting, spidol, kertas.

## I. Penilaian

## 1. Penilaian Sikap

		Perubahan Sikap								
No.	Nama Siswa		rcay Diri	⁄a	Bert J	tangg Iawal	_	Т	'eliti	i
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M

1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

## Keterangan.

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

MT = Menonjol

# 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} x 100$ 

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	В	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	D	Kurang

# 3. Penilaian Keterampilan

No.	Nama Siarva	K	Kerja Sama			Presentasi			i
110.	Nama <mark>Siswa</mark>	1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.	Z 0.11.113.							77	
3.	- Dilling							77	
4.									
5.	AR-RAN		K Y			<b>L</b>	W		

## Keterangan.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Mengetahui Guru Pengamat

NIP. 197308041997032001

Peneliti

(Chalilati)

NIM. 150209028

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

( LKPD 1 )	
Kelompok:	
Nama Anggota:	
1	
2	
3	
4	
5	

#### Petunjuk:

- 1. Mulailah dengan membaca Basmalah!
- 2. Tulislah nama kelompok serta nama anggota pada kotak yang telah disediakan!
- 3. Diskusikan bersama anggota kelompokmu!

### Kegiatan 1

Tujuan: Untuk menentukan pecahan senilai dengan menggunakan benda gambar. Suatu hari Bibi datang ke rumah Rina dan membawakan oleh-oleh berupa 1 buah donat, 1 buah pizza, 1 kue tart dan 1 semangka. Pada saat itu, Rina sedang belajar kelompok bersama teman-temannya. Kemudian Rina ingin memberikan oleh-oleh tersebut kepada teman-temannya. Rina ingin membagi donat menjadi 2 bagian, pizza menjadi 4 bagian, kue tart menjadi 6 bagian, dan semangka menjadi 8 bagian dengan ukuran yang sama besar. Akan tetapi Rina bingung bagaimana cara membaginya. Dapatkah kalian membantu Rina!



- Agar kalian mudah membantu Rina. Bentuklah kelompok sebanyak 5 orang. Masing-masing anggota bernomorkan 1 sampai 5.
- Ambillah 4 gambar makanan (donat, pizza, kue tart dan semangka) yang telah disediakan oleh gurumu.
   1 donat untuk siswa nomor 1

- 1 pizza untuk siswa nomor 2
- 1 kue tart untuk siswa nomor 3
- 1 semangka untuk siswa nomor 4



## Ayo mencoba!

1. Siswa 1, coba bagi donat menjadi 2 bagian yang sama besar. Lalu ambil satu bagian.



2. Siswa 2, coba bagi pizza menjadi 4 bagian yang sama besar. Lalu ambil 2 bagian.



3. Siswa 3, coba bagi kue tart menjadi 6 bagian yang sama besar. Lalu ambil 3 bagian.



4. Siswa 4, coba bagi semangka menjadi 8 bagian yang sama besar. Lalu ambil 4 bagian.



5. Siswa 5, Tuliskan bagian yang didapat dalam bentuk pecahan pada tabel berikut berdasarkan hasil pengamatanmu!

Siswa	Siswa 1	Siswa 2	Siswa 3	Siswa 4
Nilai Pecahan	$\frac{1}{2}$			
Kalimat Matematika		Dua perempat		

6. Siapakah diantara nomor 1 sampai 4 yang mendapat bagian	
besar?	

Setelah melakukan peragaan mengenai pecahan senilai, kita dapat menyimpulkan bahwa :

> Pecahan Senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.

## Kegiatan 2

Tujuan : Untuk menentukan pecahan senilai dengan mengalikan atau membagi penyebut dan pembilang dengan angka yang sama.

## Ayo Berlatih!

1.



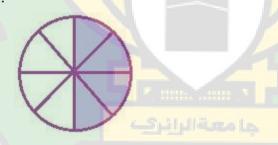
Nilai pecahan yang diwakili oleh gambar di atas adalah  $\frac{2}{5}$ 

Pecahan senilai dari  $\frac{2}{5} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} = \frac{\dots}{\dots}$ 

- 2. Tulis nilai pecahan yang diwakili gambar di bawah ini!
  - a. ......



b. ......



3. Ubahlah bentuk pecahan di bawah ini dengan cara mengalikan penyebut dan pembilang dengan angka yang sama!

a. 
$$\frac{1}{4} = \frac{1 \times 2}{4 \times 2} = \frac{\dots}{\dots}$$

b. 
$$\frac{3}{9} = \dots$$

4. Ubahlah bentuk pecahan di bawah ini dengan cara membagi penyebut dan pembilang dengan angka yang sama! (*Pembagian mencari pecahan senilai yang lebih rendah caranya juga sama seperti di atas*)

a. 
$$\frac{16}{24} = \frac{16:8}{24:8} = \frac{2}{3}$$

b. 
$$\frac{12}{20} = \dots$$

5. Berikut ini adalah contoh pecahan senilai. Mari lengkapi pecahan senilai berikut ini!

a. 
$$\frac{1}{4} = \frac{\dots}{8} = \frac{\dots}{12} = \frac{4}{\dots}$$

b. 
$$\frac{2}{3} = \frac{4}{\dots} = \frac{\dots}{9} = \frac{\dots}{12}$$

Kesimpulan : Pecahan Senilai suatu bilangan diperoleh dengan cara mengalikan atau membagikan ...... dan dengan ...... yang sama.



#### KUNCI JAWABAN (LKPD 1)

## Kegiatan 1

Siswa	1	2	3	4
Nilai Pecahan	$\frac{1}{2}$	$\frac{2}{4}$	$\frac{3}{6}$	$\frac{4}{8}$
Kalimat Matematika	Satu perdua	Dua perempat	Tiga perenam	Empat perdelapan

1. (No 1) Donat

## Kegiatan 2

- 1) Pecahan senilai dari  $\frac{2}{5} = \frac{2 \times 2}{5 \times 2} = \frac{4}{10}$
- 2) Tulis nilai pecahan yang diwakili gambar
  - a.  $\frac{2}{5}$
  - b.  $\frac{4}{8}$
- 3) Mengalikan pen<mark>yebut dan</mark> pembilang dengan angk<mark>a yang sam</mark>a

$$\frac{3}{9} = \frac{3 \times 2}{9 \times 2} = \frac{6}{18}$$

4) Membagi penyebut dan pembilang dengan angka yang sama

$$\frac{12}{20} = \frac{12}{20} : \frac{4}{4} = \frac{3}{5}$$

5) Contoh pecahan senilai:

a. 
$$\frac{1}{4} = \frac{2}{8} = \frac{3}{12} = \frac{4}{16}$$

b. 
$$\frac{2}{3} = \frac{4}{6} = \frac{6}{9} = \frac{8}{12}$$

Kesimpulan : Pecahan Senilai suatu bilangan diperoleh dengan cara mengalikan atau membagikan pembilang dan penyebut dengan angka yang sama.

# SOAL EVALUASI (1)

	Nama :
	Kelas:
1.	Tuliskan pengertian dari pecahan sen <mark>il</mark> ai!
	Jawab:
2.	Pecahan $\frac{3}{4}$ senilai dengan pecahan $\frac{a}{b}$ . Selisih $a$ dan $b$ adalah 4. Tentukar
	pecahan $\frac{a}{b}$ !
	Jawab:
3.	
	Carilah empat pecahan senilai dari pecahan 7/8?
	Jawab:
	AR-RANIRY

4. Gambarlah bentuk apa saja yang mewakili pecahan $\frac{9}{12}$ !			
	Jawab:		
_			
5.			
	Fitri memiliki dua buah semangka yang diberikan oleh pamannya. Semangka		
	pertama dipotong menjadi 2 bagian yang sama besar untuk dibagikan kepada		
	tetangganya dan semangka kedua dipotong menjadi 5 bagian yang sama		
	besar untuk dimakan sama keluarga. Berapa potongankah semangka pertama		
	dan kedua! Tuliskan dalam bentuk pecahan dari setiap potongan semangka		
	tersebut!		
	Jawab:		
	A R - R A N I R Y		



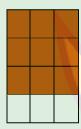
## KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI (1)

- 1. Pecahan senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.
- 2. Pecahan  $\frac{3}{4}$  senilai dengan pecahan  $\frac{a}{b}$ .

$$\frac{3}{4} = \frac{6}{8} = \frac{9}{12} = \frac{12}{16}$$

Selisih a dan b adalah 4, jadi pecahan  $\frac{3}{4}$  senilai dengan  $\frac{12}{16}$ .

- 3. Empat pecahan senilai dari  $\frac{7}{8}$  adalah  $\frac{14}{16}$ ,  $\frac{21}{24}$ ,  $\frac{28}{32}$ ,  $\frac{35}{40}$ 
  - 4. Gambar yang mewakili pecahan  $\frac{9}{12}$



5. Dik : Fitri memiliki 2 buah semangka

Semangka 1 : dipotong menjadi 2 bagian

Semangka 2 : dipotong menjadi 5 bagian

Dit : potongan semangka 1 dan 2 ? Tulis dalam bentuk pecahan dari setiap potongan semangka !

Jawab:

Potongan 
$$1 = \frac{1}{2}$$

Potongan 
$$2 = \frac{1}{5}$$

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

(Siklus 1)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Seri Mulyani, S. Ag

## A. Petunjuk

Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

## B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
1	a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama     1. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberi salam,	
	<ol> <li>Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja</li> <li>Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja</li> <li>Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan tegur sapa</li> <li>Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama</li> </ol>	3
	<ul> <li>b. Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> <li>1. Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> </ul>	2
	— Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  — Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa   - Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  - Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  - Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa  - Guru hanya mengkondisi kehadiran ke	

	Guru mengkondisikan kelas dan mengisi lembar kehadiran pada sebagian siswa	
	<ol> <li>Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> </ol>	
1.	<ul> <li>c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</li> <li>1. Guru tidak mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>2. Hanya sedikit mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>X. Sebagian besar mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> </ul>	3
	d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari  1. Guru tidak mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari  X. Hanya sedikit mampu menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari  3. Sebagian besar menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari  4. Guru mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	Q
	e. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari  1. Guru tidak mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari  2. Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari  3. Guru sebagian besar mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.  4. Guru mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari	2
	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	

	<ol> <li>Guru tidak mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> </ol>	
	<ol> <li>Hanya sedikit mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> </ol>	3
	<ul> <li>Sebagian besar mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> <li>Guru mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa</li> </ul>	
	mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>X. Hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Sebagian besar mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> </ul>	2
3.	Masyarakat Belajar	
	<ul> <li>c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> <li>1. Guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen</li> <li>2. Guru hanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok tetapi tidak secara heterogen</li> <li>3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen hanya pada sebagian siswa</li> <li>X. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> </ul>	4
	<ul> <li>d. Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok</li> <li>1. Guru tidak membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya membagikan LKPD saja tetapi tidak membagikan media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>X Guru hanya membagikan LKPD beserta media gambar kepada sebagian kelompok saja.</li> <li>4. Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.</li> </ul>	3

4.	Pemodelan	
	<ul> <li>e. Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>1. Guru tidak menunjukkan media yang akan dipakai dan tidak menjelaskan kegunaannya.</li> <li>2. Guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>X Sabagian besar menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>4. Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> </ul>	3
5.	Inquiri	
	<ul> <li>f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas dengan menggunakan media gambar sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>1. Guru tidak meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>X. Hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>3. Sebagian besar mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>4. Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> </ul>	2
	<ul> <li>g. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>2. Hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>X. Sebagian besar mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>4. Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.</li> </ul>	3
	<ul> <li>h. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> <li>1. Guru tidak menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> <li>X. Guru hanya menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.</li> <li>3. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja tetapi pada sebagian kelompok.</li> <li>4. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> </ul>	2

6.	Penilaian Sebenarnya	
	<ol> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> <li>Guru tidak melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.</li> <li>Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> </ol>	.3
	<ul> <li>j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar</li> <li>1. Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar</li> <li>X. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar</li> <li>4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat</li> </ul>	3
	Kegiatan Akhir	
	<ul> <li>a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan</li> <li>1. Guru tidak memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak memberi penguatan</li> <li>X. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru kurang memberi penguatan</li> <li>3. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit memberi penguatan</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan</li> </ul>	a
	<ul> <li>b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> <li>1. Guru tidak memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> <li>2. Guru memberikan soal evaluasi tetapi hanya kepada seorang siswa</li> <li>X. Guru memberikan soal evaluasi kepada sebagian siswa</li> </ul>	-3

	4. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa	
7.	Refleksi	
	<ul> <li>c. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>1. Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>2. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi tetapi tidak terhadap proses pembelajaran</li> <li>X. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi sedikit terhadap proses pembelajaran</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> </ul>	3
	<ul> <li>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>2. Guru kurang mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>3. Guru sedikit mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>4. Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> </ul>	2
	<ul> <li>e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> <li>1. Guru tidak menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>X Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan singkat mengucapkan salam</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> </ul>	_3
	Kemampuan mengalokasikan waktu     Tidak mampu mengalokasikan waktu sama sekali     Mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu yang terbuang sia-sia     Mampu mengelola waktu dengan tepat tetapi belum akurat     Mampu mengelola waktu dengan tepat dan akurat	2
	<ul> <li>Suasana kelas</li> <li>a. Adanya interaksi siswa dan guru</li> <li>1. Siswa tidak sama sekali berinteraksi dengan guru di dalam kelas</li> <li>X Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik</li> <li>3. Kurangnya terjalin interaksi antara siswa dan guru</li> <li>4. Semua siswa berinteraksi dengan guru</li> </ul>	2

Jumlah	57	
Persentase	64.77 %	
Kategori	(Cukup)	

Aktivitas guru = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
  
=  $\frac{57}{88} \times 100\%$   
= 64,77 %



A	icital Tengamat / Observer
Proses bo	lajor mengajurnya sudah bagus. Namun ada beberapa
P. P	no lawrent I workiel: nada hambelaiation ( hada likelit
Keko Tangan yu	ng harus di perbaiki pada kembelajaran (pada liklus
Selandenya.	diantaranya kurang dalam mengalokasikan kelas
wakti dan ki	urrang berinteraksi dengan biswa. Kemudian kurang
dolum menuam	spaskan motivasi diawal pembelajaran, serta penyampai
untill margan	guira, some parties and some parties are also and some parties are also and some parties and some parties and some parties are also and some parties
materi yang	hurang menevik dan juga kurang dalam memberi
	aklir pembelajaran. Pada siklus selanjutnya
di harrenkan	lebih di tingkat kan lagi atau dilahukan
Pelloaikan	Nada kekurangan - Kekurangan di atas.
	o o
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·

د المعة الرازري جا معة الرازري

A R - R Banda Aceh, 14 Oktober 2019
Pengamat/Observer

( SERI MULYANI, S. AS)

NIP. 1973 0804 1997032001

# LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

## (Siklus 1)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Sartika Putri Dewi

# A. Petunjuk

Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

# B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
	<ul> <li>a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar</li> <li>1. Siswa tidak menjawab salam dan tidak membaca do'a belajar</li> <li>2. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi tidak serius</li> <li>X. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi hanya sebagian saja</li> <li>4. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar dengan serius</li> </ul>	3
	<ul> <li>b. Siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru</li> <li>1. Siswa tidak menghiraukan perintah guru serta tidak menjawab absen</li> <li>X Siswa kurang menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen</li> </ul>	2

	<ul><li>3. Siswa menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen</li><li>4. Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab absen</li></ul>	
1.	<ul> <li>c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan apersepsi dan tidak menjawab pertanyaan guru</li> <li>2. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi tidak serius</li> <li>X Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat</li> <li>4. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru</li> </ul>	3
	<ul> <li>d. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</li> <li>X Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian saja.</li> <li>4. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru</li> </ul>	2
	<ul> <li>e. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan guru</li> <li>X Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian saja</li> <li>4. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru</li> </ul>	2
	<ul> <li>a. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan tidak mengamati gambar.</li> <li>X Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi hanya sebagian penjelasan saja</li> </ul>	2

	Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar	
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>1. Siswa tidak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>X Siswa melakukan tanya jawab tetapi tidak berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>3. Siswa melakukan tanya jawab tetapi masih kurang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>4. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> </ul>	2
3.	Masyarakat Belajar	
	Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru     Siswa tidak duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru	
	<ol> <li>Siswa duduk secara berkelompok tetapi tidak yang sudah dibagikan guru</li> <li>Siswa duduk secara berkelompok tetapi masih kurang sesuai yang sudah dibagikan guru</li> <li>Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> <li>Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang dibagikan guru</li> </ol>	4
	Siswa tidak mendapatkan LKPD beserta media gambar     Siswa mendapatkan LKPD tetapi tidak mendapatkan media gambar     Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar tetapi kurang lengkap     Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar	3
4.	Pemodelan	
	<ul> <li>e. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD</li> <li>2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius</li> <li>X Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi masih kurang serius</li> <li>4. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD</li> </ul>	3

5.	Inquiri	
	<ul> <li>f. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>1. Siswa tidak bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan dan tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>X Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan tetapi tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>3. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan tetapi kurang sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>4. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> </ul>	2
	g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD  1. Siswa tidak berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKPD  X Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius  3. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi hanya sebagian siswa  4. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD	2
	<ul> <li>h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> <li>1. Siswa tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> <li>X Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru</li> <li>3. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru</li> <li>4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> </ul>	2
6.	Penilaian Sebenarnya  i. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja	
	<ol> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>Siswa tidak mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi tidak serius</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> </ol>	3
	j. Siswa menerima penghargaan dari guru  1. Siswa tidak menerima penghargaan dari guru	

-		
	<ol> <li>Siswa menerima penghargaan tetapi tidak sesuai dengan arahan guru</li> <li>Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru</li> </ol>	3
	Siswa menerima penghargaan dari guru	
	Kegiatan Akhir	
	<ul> <li>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> <li>1. Siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>X Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>3. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi hanya sebagian materi dan masih kurang serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>4. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	2
	<ul> <li>b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>1. Siswa tidak menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>2. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian kecil siswa</li> <li>X Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian besar siswa</li> <li>4. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>4. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> </ul>	3
7.	Refleksi	
	<ul> <li>c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>1. Siswa sama sekali tidak memberikan refleksi kepada guru</li> <li>2. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil</li> <li>X. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian besar</li> </ul>	3
	d. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran     d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru     1. Sama sekali tidak mendengarkan pesan-pesan moral dari	
	guru  X Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi tidak serius  3. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi masih kurang serius  4. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru	2

Jumlah Persentase	4. Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM  53  63,09 %	
	<ul> <li>f. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti melamun, jalan-jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman.</li> <li>1. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>X. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran dalam kegiatan inti berlangsung</li> <li>3. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung tetapi hanya pada kegiatan akhir saja</li> </ul>	2
	<ul> <li>e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru</li> <li>1. Siswa tidak membaca do'a penutup dan tidak menjawab salam guru</li> <li>2. Siswa membaca do'a penutup dan tidak menjawab salam guru</li> <li>X Siswa membaca do'a penutup dan singkat menjawab salam guru</li> <li>4. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru</li> </ul>	3

Aktivitas guru = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
  
=  $\frac{53}{84} \times 100\%$   
= 63.09 %

*****	ran dan Komentar Pengamat / Observer
D.	an Proses Palansan Pembalajaran, siswa tahih- t kurang saiw Dalam balajar, baik itu mandongan
	an Palintah Guru, mangangancan matan Gan tujuan
Po	embolajonan Bottanya tilak borkziltan Jon matori,
	urand dalam bardiskusi, malaksanaran 1.400 tidak
	coucil dop anation sorted trusped martipu balan me-
	Anukateu ustan Eumpalsijanov
0	Marapkan kepalisa guru lobih difinoskatkan lagi
9	sisses bempolalishsunda barga ziklor zelanintuda
3.	San trampanitan motives usud gabal mananitat
.9	wa siswa untuk trut bolajar socata aktif
•••	
•••	
	A R - R A N Banda Aceh, 14 Oktober 2019  Pengamat/Observer
	Pengamatooserver
	Sw.
	(SARTIKA PLITRI DEWI )
	NIM. 150309619

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus 2)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Materi Pokok : Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

#### A. KOMPETENSI INTI

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama islam
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beriteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat. membaca) dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

#### Matematika

- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya
- 4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

#### C. INDIKATOR

- 3.2.1 Menjelaskan pecahan biasa dan campuran.
- 3.2.2 Menuliskan contoh pecahan biasa dan campuran.
- 4.1.1 Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran.
- 4.1.2 Mengubah bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui pengamatan gambar pizza, siswa dapat menunjukkan pecahan biasa  $(\frac{7}{2})$  dengan tepat.
- 2. Melalui pengamatan gambar pizza, siswa dapat menunjukkan pecahan campuran  $(2\frac{1}{3})$  dengan tepat.
- 3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan tepat.
- 4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengubah bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa dengan tepat.
- 5. Melalui pengamatan gambar apel merah dan apel hijau, mengerjakan tugas siswa dapat menyelesaikan masalah yang disajikan dalam soal cerita mengenai operasi penjumlahan pecahan campuran  $(1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{2})$  dengan tepat.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Pecahan Biasa
- 2. Pecahan Campuran

### F. METODE DAN PEDEKATAN PEMBELAJARAN

- 1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, latihan soal.
- 2. Pendekatan: Contextual Teaching and Learning (CTL)

# G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	A. Pendahuluan  a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama  b. Guru mengkondisikan	a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar bersamasama  b. Siswa mendengar dan melakukan	2 menit 1 menit
	kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa	cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru	
Tahap Konstruktivisme	c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa: "Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah beli roti, berapa roti biasanya kalian beli? Misalnya kita membeli 3 roti, jika ada seorang teman kita. Bagaimana cara membagi 3 roti tersebut supaya sama rata? Ada yang bisa membagikan?"	c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru	2 menit

	d Curu	d. Siswa	2 menit
	d. Guru		Z memi
	menyampaikan	mendengarkan	
	materi yang akan	tujuan	
	dipelajari yaitu:	pembelajaran	
	"Bentuk pecahan	yang	
	(biasa dan	disampaikan	
	campuran)" dan	guru	
	tujuan pembelajaran		
	e. Guru	e. Siswa	2 menit
	menyampaikan	mendengarkan	2 11101111
	motivasi kepada	_	
	siswa sesuai materi		
		disampaikan	
	yang akan dipelajari.	guru	
Kegiatan Inti	B. Kegiatan Inti		
	a. Guru menjela <mark>sk</mark> an	a. Siswa	4 menit
	materi dan	mendengarkan	
	menyuruh siswa	materi	
	men <mark>ga</mark> mati ga <mark>mb</mark> ar	pembelajaran	
N	peca <mark>h</mark> an yang telah	yang dijelaskan	
	ditempelkan di	guru dan	
	depan kelas	mengamati	
		gambar.	
		(Mengamati)	
Tahap	b. Guru memberikan	b. Siswa melakukan	3 menit
Bertanya	kesempatan kepada	tanya jawab	3 mem
Dertanya	siswa untuk	berkaitan dengan	
		materi.	
	bertanya yang tidak		
	dimengerti	(Menanya)	
Tahap	c. Guru membagi	c. Siswa duduk	2 menit
Masyarakat	siswa kedalam	secara	
Belajar	beberapa kelompok	berkelompok	
	secara heterogen	yang sudah	
		dibagikan oleh	
	AR-RAN	guru.	
	d. Guru membagikan	d. Siswa	1 menit
	LKPD dan 2 media	mendapatkan	
	belajar (pizza)	LKPD beserta	
	kepada masing-	media gambar	
	masing kelompok.	media gambai	
Tohon		e. Siswa	2 menit
Tahap	e. Guru menunjukkan		2 memi
Pemodelan	media yang akan	mendengarkan	
	dipakai dan	arahan dari guru	
	menjelaskan	untuk	
	kegunaannya. "Arif	9 9	
	memiliki gambar	LKPD.	

	1		1		1
		pizza yang akan kita gunakan untuk mengetahui apa itu			
		pecahan biasa dan			
		pecahan campuran"			
Tahan	£	*	£	Siswa bersama	3 menit
Tahap Inkuiri	1.	Dengan mengunakan media gambar makanan	1.	kelompoknya menemukan	3 memt
		sebagai alat untuk mencari pecahan		pecahan dengan menggunting	
	(	biasa dan pecahan campuran. Guru		gambar makanan sesuai dengan	
	٦,	meminta salah satu kelompok		petunjuk pada LKPD.	
		mengerjakan di		(Mencoba)	
		depan sebagai contoh untuk		in i	
		kelompok lain.	A	\	
	g.	Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok	g.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk	10 menit
		untuk mengerjakan LKPD		mengerjakan LKPD. ( <b>Menalar</b> )	
	h.	Guru menyuruh siswa	h.	Siswa mempresentasika	4 menit
		mempresentasikan		n hasil kerja	
		hasil kerja setiap	1	kelompoknya.	
		kelompok.		(Mengkomunika	
			1	sikan)	
Tahap	i.	Guru melakukan	i.		2 menit
Penilaian		penilaian terhadap	o Li	mendengarkan	
Sebenarnya		hasil kerja kelompok		penilaian guru	
	1	siswa R - R A N	I	terhadap hasil	
				kerja	
				kelompoknya.	
	j.	Guru memberikan	į.		1 menit
	٦.	penghargaan kepada	J.	penghargaan dari	
		setiap kelompok		guru	
L	<u> </u>	··r · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		٠- ·	l .

Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir  a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan	a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru	4 menit
Tahap Refleksi	<ul> <li>b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> <li>c. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses</li> </ul>	<ul> <li>b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>c. Siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> </ul>	10 menit 2 menit
	d. Guru menyampaikan pesan-pesan moral	d. Siswa mendengarkan pesan moral	1 menit
	e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	e. Siswa membaca do'a penutup bersama-sama dan menjawab salam.	2 menit

# H. SUMBER, MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Sumber: Gunanto & Dhesy Adhalia. ESPS (Erlangga Straight Point Series) Matematika Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Penerbit Erlangga.

2. Media: gambar pizza, LKPD, LE

3. Bahan: gunting, spidol, kertas.

### I. Penilaian

# 1. Penilaian Sikap

	Nama Siswa	Perubahan Sikap								
No.		Percaya Diri		Bertanggung Jawab			Teliti			
		BT	T	M	BT	T	M	BT	T	M
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

# Keterangan.

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

MT = Menonjol

# 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian = 
$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	В	Baik
51-65	C	Cukup
0-50	C.S. H. H. Drolla	Kurang

# 3. Penilaian Keterampilan

No.	Nama Siswa	Kerja Sama				Presentasi			si
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

### Keterangan.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Mengetahui Guru Pengamat

NIP. 197308041997032001

(Chalilati) NIM. 150209028

Peneliti

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

 ( LKPD 2 )	4
Kelompok:	
Nama Anggota :	
2	
3	
4.	

### Petunjuk:

- 1. Mulailah dengan membaca Basmalah!
- 2. Tulislah nama kelompok serta nama anggota pada kotak yang telah disediakan!
- 3. Diskusikan bersama anggota kelompokmu!

### Kegiatan 1

Tujuan: Untuk menentukan pecahan biasa dan pecahan campuran

Arif memiliki dua buah pizza. Arif ingin memberikan pizza itu kepada dua adiknya. Tapi arif bingung bagaimana cara membagikannya. Dapatkah kalian membantu Arif? Nah, untuk memudahkan kalian dalam membantu Arif:



- 1. Bentuklah kelompok sebanyak 5 orang. Masingmasing anggota bernomorkan 1 sampai 5.
- 2. Ambillah 2 gambar pizza yang telah disediakan oleh gurumu.

## Ayo Mencoba!

1. Siswa 1, coba potong pizza menjadi 3 bagian yang sama besar. Lalu masing-masing mengambil 3 potong pizza tersebut.



2. Siswa 2, coba potong pizza menjadi 3 bagian, kemudian ambil 1 bagian pizza yang telah dipotong.



3. Siswa 3, Tuliskan hasil pengamatanmu yang telah dilakukan oleh teman kelompokmu ke dalam tabel berikut dengan melihat gambar soal no 1 dan 2!

Siswa	Siswa 1	Siswa 2	Jumlah nilai
Gambar Pecahan	الزور A R - R A		pecahan yang diperoleh siswa 1 dan siswa 2
Nilai Pecahan	$\frac{3}{3}=1$		
Pizza yang Telah Diambil		$\frac{1}{3}$	$\frac{4}{3}$

4. Setelah melakukan peragaan dan menjumlahkan pecahan didalam tabel di atas, tuliskan bentuk pecahan dibawah ini!

- a.  $1\frac{1}{3}$ , pecahan ini disebut pecahan .......
- b.  $\frac{4}{3}$ , pecahan ini disebut pecahan ......
- ♣ Berdasarkan peragaan yang telah kalian lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

Pecahan 
$$1\frac{1}{3} = \frac{(3 \times 1) + 1}{3} = \frac{3 + 1}{3} = \frac{4}{3}$$

Jadi, 
$$1\frac{1}{3}$$
 sama nilainya dengan  $\frac{4}{3}$ 

# <u>Kegiatan 2</u>: (<u>Siswa 4 dan 5 meny<mark>el</mark>esaikan <mark>soal</mark> ke<mark>gi</mark>atan 2)</u>

Tujuan: Untuk mengubah be<mark>nt</mark>uk p<mark>ec</mark>ahan campuran menjadi pecahan biasa atau sebaliknya.

1. Ubahlah pecahan biasa menjadi pecahan campuran!

a. 
$$\frac{16}{5} = ....$$

Penyelesaian:  $\frac{16}{5} = 16 : 5 = 3 \text{ sisa } 1$ ,

(3 sebagai bilangan bulat dan 1 sebagai pembilang, penyebutnya tetap)

Jadi, 
$$\frac{16}{5} = 3\frac{1}{5}$$

b. 
$$\frac{11}{4} = ....$$

2. Ubahlah pecahan campuran menjadi pecahan biasa!

a. 
$$1\frac{5}{7} = \dots$$

Penyelesaian: 
$$1\frac{5}{7} = \frac{(7 \times 1) + 5}{7} = \frac{7 + 5}{7} = \frac{12}{7}$$

(Mengalikan penyebut dengan bilangan bulat lalu tambahkan dengan pembilangnya, dengan penyebut tetap).

Jadi, 
$$1\frac{5}{7} = \frac{12}{7}$$

b. 
$$2\frac{5}{8} = \dots$$

# Kesimpulan.

- ➤ Untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa yaitu kalikan ....... dengan bilangan bulat, lalu tambahkan dengan ....., dengan penyebut tetap.



#### KUNCI JAWABAN (LKPD 2)

### Kegiatan 1

Siswa	No 1	No 2	Jumlah
Gambar Pecahan			
Nilai Pecahan	$\frac{3}{3}=1$	$\frac{1}{3}$	$2\frac{1}{3}$
Pizza yang Telah Diambil	$\frac{3}{3}$	$\frac{1}{3}$	$\frac{7}{3}$

- 5. Tuliskan bentuk pecahan dibawah ini!
  - a.  $1\frac{1}{3}$ , pecahan ini disebut pecahan campuran
  - b.  $\frac{4}{3}$ , pecahan ini disebut pecahan biasa

# Kegiatan 2

1. 
$$\frac{11}{4} = 2\frac{3}{4}$$

2. 
$$2\frac{5}{8} = \frac{21}{8}$$

## Kesimpulan.

- Untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa yaitu kalikan penyebut dengan bilangan bulat, lalu tambahkan dengan pembilang, dengan penyebut tetap.
- ➤ Untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran yaitu dengan membagikan *pembilang* dengan *penyebut* dan hasilnya dituliskan di depan bilangan pecahan (*sebagai bilangan bulat*), sisa dari pembagian tersebut merupakan bilangan pembilang yang baru dan penyebutnya tetap.

# **SOAL EVALUASI (2)**

ſ	
	Nama : Kelas :
1.	Tentukan bentuk pecahan campuran di bawah ini sesuai dengan gambar!
	a.  b.
2.	Perhatikan bilangan-bilangan berikut: 4, $1\frac{3}{3}$ , $\frac{1}{2}$ , $\frac{6}{3}$ , $2\frac{1}{4}$ . Dari bilangan-bilangan bilangan bilangan bilangan bilangan bilangan pagabar
	bilangan di atas pilihlah mana yang merupakan bilangan pecahar campuran!
	Jawab:

3. Tuliskan bentuk pecahan biasa dari pecahan campuran  $7\frac{6}{9}$ ?

Jawab:

• • • • • • • •	• • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • • •	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	•••••	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	 	• • • • • •

4. Gambarlah bentuk apa saja yang mewakili pecahan  $2\frac{2}{5}$ !

Jawab:

5.



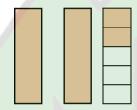
Hari minggu Novi dan Ibunya pergi ke pasar. Mereka membeli 4 buah apel. Novi memakan  $\frac{1}{2}$  apel. Tiba-tiba temannya datang ke rumah. Buah apel yang dibeli tinggal  $3\frac{1}{2}$  buah. Kemudian apel tersebut dibagikan kepada 7 orang temannya dengan ukuran sama besar. Berapa bagian apel yang diperoleh masing-masing temannya?

Jawab:	جامعةالرانرك	
	AR-RANIRY	



# KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI (2)

- 1. a.  $2\frac{1}{3}$  b.  $1\frac{3}{4}$
- 2. Pecahan campuran adalah  $1\frac{3}{3}$  dan  $2\frac{1}{4}$
- 3.  $7\frac{6}{9} = \frac{(9 \times 7) + 6}{9} = \frac{63 + 6}{9} = \frac{69}{9}$
- 4. Gambar yang mewakili pecahan  $2\frac{2}{5}$



5. Ibu dan Novi membeli 4 buah apel

Novi memakan  $\frac{1}{2}$  apel yang dibeli tinggal  $3\frac{1}{2}$  buah

 $3\frac{1}{2}$  apel dibagikan kepada 7 orang temannya dengan ukuran sama besar

Apel yang diperoleh masing-masing temannya adalah  $\frac{1}{2}$  apel



### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

### (Siklus 2)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Seri Mulyani, S. Ag

## A. Petunjuk

Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

### B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	
	<ul> <li>a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama</li> <li>1. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan do'a bersama.</li> <li>2. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja</li> <li>X Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan tegur sapa</li> <li>4. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama</li> </ul>	3
101	<ul> <li>b. Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> <li>1. Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> </ul>	3

1.	Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak mengisi lembar kehadiran siswa     Guru mengkondisikan kelas dan mengisi lembar kehadiran pada sebagian siswa     Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa     Konstruktivisme	
	c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.  1. Guru tidak mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari  2. Hanya sedikit mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari  3. Sebagian besar mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari  X. Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari	4
	<ul> <li>d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>2. Hanya sedikit mampu menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>X. Sebagian besar menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mampu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari</li> </ul>	3
	<ul> <li>e. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari</li> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari</li> <li>X. Guru sebagian besar mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.</li> <li>4. Guru mampu menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari</li> </ul>	3

	Kegiatan Inti	
	<ul> <li>a. Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> <li>1. Guru tidak mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> <li>2. Hanya sedikit mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> <li>X Sebagian besar mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> <li>4. Guru mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas</li> </ul>	3
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>X. Hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Sebagian besar mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>4. Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> </ul>	2
3.	Masyarakat Belajar	
	<ul> <li>c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> <li>1. Guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen</li> <li>2. Guru hanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok tetapi tidak secara heterogen</li> <li>3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen hanya pada sebagian siswa</li> <li>X. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> </ul>	4
	<ul> <li>d. Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok</li> <li>1. Guru tidak membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya membagikan LKPD saja tetapi tidak membagikan media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>3. Guru hanya membagikan LKPD beserta media gambar kepada sebagian kelompok saja.</li> </ul>	4

	Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.	
4.	Pemodelan	
	<ul> <li>e. Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>1. Guru tidak menunjukkan media yang akan dipakai dan tidak menjelaskan kegunaannya.</li> <li>2. Guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>X. Sabagian besar menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>4. Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan</li> </ul>	3
	menjelaskan kegunaannya.	
5.	Inquiri	
	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas dengan menggunakan media gambar sebagai contoh untuk kelompok lain.	
	Guru tidak meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.     Hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.	3
9	<ul> <li>Sebagian besar mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> <li>Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.</li> </ul>	
	g. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.  1. Guru tidak mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.	1
	Hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.      Sebagian besar mampu membimbing siswa berdiskusi	3
	dalam kelompok.  4. Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.	
	h. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.  1. Guru tidak menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.  2. Guru hanya menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.	-3
	Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja tetapi pada sebagian kelompok.	

	<ol> <li>Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> </ol>	
6.	Penilaian Sebenarnya	
	<ol> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> <li>Guru tidak melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.</li> <li>Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar</li> <li>Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar</li> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar</li> </ol>	4
	Kegiatan Akhir  a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan	
	<ol> <li>Guru tidak memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak memberi penguatan</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru kurang memberi penguatan</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit</li> </ol>	3
	memberi penguatan  4. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan	
	b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa     1. Guru tidak memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa     2. Guru memberikan soal evaluasi tetapi hanya kepada seorang siswa	4

	3. Guru memberikan soal evaluasi kepada sebagian siswa  Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa	
7.	C. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran  1. Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran  2. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi tetapi tidak terhadap proses pembelajaran  3. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi sedikit terhadap proses pembelajaran  4. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	.3
	<ul> <li>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>X Guru kurang mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>3. Guru sedikit mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>4. Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> </ul>	a
	<ul> <li>e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> <li>1. Guru tidak menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>X. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan singkat mengucapkan salam</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> </ul>	3
	Kemampuan mengalokasikan waktu  1. Tidak mampu mengalokasikan waktu sama sekali  2. Mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu yang terbuang sia-sia  X. Mampu mengelola waktu dengan tepat tetapi belum akurat  4. Mampu mengelola waktu dengan tepat dan akurat	3
	Suasana kelas  a. Adanya interaksi siswa dan guru  1. Siswa tidak sama sekali berinteraksi dengan guru di dalam kelas  X. Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik  3. Kurangnya terjalin interaksi antara siswa dan guru	2

	<ol> <li>Semua siswa berinteraksi dengan guru</li> </ol>				
Jumlah	69				
Persentase	78.40 %				
Kategori	(bouk)				

Aktivitas guru = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{69}{88} \times (00\%)$$

$$= 78.40\%$$

$$AR - RANIRY$$

	0		00000	Just of the	real sogn
818wa Mam	w memaha	um perte	inyaan yan	tkan lagi yang aku iy diburika	un ·
			•••••		
,					
			······································		•••••
			A		
				, 16 Oktober	
			r	engamat/Obs	OPVOP
				engamanous	CIVCI

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

#### (Siklus 2)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Sartika Putri Dewi

#### A. Petunjuk

Berilah tand<mark>a kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.</mark>

#### B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati		
	Kegiatan Awal	7	
	a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar     1. Siswa tidak menjawab salam dan tidak membaca do'a belajar		
	<ol> <li>Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi tidak serius</li> <li>Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi hanya sebagian saja</li> <li>Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar dengan serius</li> </ol>	3	
	b. Siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru     1. Siswa tidak menghiraukan perintah guru serta tidak menjawab absen	2	
	Siswa kurang menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen		

	Siswa menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen     Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab absen	
1.	C. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.  1. Siswa tidak mendengarkan apersepsi dan tidak menjawab pertanyaan guru  2. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi tidak serius  3. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat  X. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru	4
	d. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru  1. Siswa tidak mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru  2. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak serius  X Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian saja.  4. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
	e. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru  1. Siswa tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan guru  2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi tidak serius  X. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian saja  4. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3
	A. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar     I. Siswa tidak mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan tidak mengamati gambar     Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi tidak serius     X. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi hanya sebagian penjelasan saja	3

	4 C: 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	·
	<ol> <li>Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar</li> </ol>	
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>1. Siswa tidak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>X. Siswa melakukan tanya jawab tetapi tidak berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>3. Siswa melakukan tanya jawab tetapi masih kurang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>4. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi</li> </ul>	2
	pembelajaran	
3.	Masyarakat Belajar	
	<ul> <li>c. Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> <li>1. Siswa tidak duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> <li>2. Siswa duduk secara berkelompok tetapi tidak yang sudah dibagikan guru</li> <li>3. Siswa duduk secara berkelompok tetapi masih kurang sesuai yang sudah dibagikan guru</li> <li>X Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> </ul>	4
	d. Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang	
	dibagik <mark>an guru</mark>	
	Siswa tidak mendapatkan LKPD beserta media gambar     Siswa mendapatkan LKPD tetapi tidak mendapatkan media gambar     Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar tetapi kurang lengkap	4
1	X Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar	
4.	e. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD  1. Siswa tidak mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD  2. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius  X Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD tetapi masih kurang serius  4. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD	3

5.	Inquiri	
	<ul> <li>f. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>1. Siswa tidak bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan dan tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>2. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan tetapi tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>X Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan tetapi kurang sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>4. Siswa bersama kelompoknya menemukan pecahan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan menggunting gambar makanan sesuai dengan</li> </ul>	3
	petunjuk pada LKPD.	4
	g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD  1. Siswa tidak berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LKPD  2. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi tidak serius  X Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD tetapi hanya sebagian siswa  4. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD	3
	h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	
	<ol> <li>Siswa tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</li> </ol>	3
6.	Penilaian Sebenarnya	
	<ol> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>Siswa tidak mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi tidak serius</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius</li> <li>Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius</li> </ol>	4
	j. Siswa menerima penghargaan dari guru  1. Siswa tidak menerima penghargaan dari guru	

	Siswa menerima penghargaan tetapi tidak sesuai dengan arahan guru	3
	Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru	,
	Siswa menerima penghargaan dari guru	
	Kegiatan Akhir	
	<ul> <li>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> <li>1. Siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>X Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi hanya sebagian materi dan masih kurang serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>4. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	3
	<ul> <li>b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>1. Siswa tidak menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>2. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian kecil siswa</li> <li>3. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian besar siswa</li> <li>X Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> </ul>	4
7.	Refleksi	
	<ul> <li>c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> <li>1. Siswa sama sekali tidak memberikan refleksi kepada guru</li> <li>2. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil</li> <li>X Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian besar</li> <li>4. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> </ul>	3
	<ul> <li>d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> <li>1. Sama sekali tidak mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> <li>X Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi masih kurang serius</li> <li>4. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> </ul>	2

Persentase Kategori	77.38 % (Balk)	
Jumlah	65	
	<ul> <li>f. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti melamun, jalan-jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman.</li> <li>1. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran dalam kegiatan inti berlangsung</li> <li>X Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung tetapi hanya pada kegiatan akhir saja</li> <li>4. Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM</li> </ul>	3
	<ul> <li>e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru</li> <li>1. Siswa tidak membaca do'a penutup dan tidak menjawab salam guru</li> <li>2. Siswa membaca do'a penutup dan tidak menjawab salam guru</li> <li>X Siswa membaca do'a penutup dan singkat menjawab salam guru</li> <li>4. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru</li> </ul>	3

Aktivitas guru = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{65}{84} \times 100\%$$

$$= 77.38 \%$$

•	Saran dan Komentar Pengamat / Observer
	Siswa subah talihat alja paningkatan balajak, mangkuti Pembelajaran sesuai Dangan Perintah gun, subah banyak yend man barkanya Walaupun kalenas-kaland Perkanyaannya kurata sesuai dan metai Pambalajaran
	Mamun pada sitlus salanjutnya podu ditingkat-
	Team lagi Pangetahuan situs Manganen Matai 199
	Banda Aceh, 16 Oktober 2019
	Pengamat/Observer
	(SARTIKA PUTPL DEWL)
	NIM. 150309019

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Siklus 3)

Satuan Pendidikan : MIN 20 Aceh Besar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Materi Pokok : Pecahan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

#### A. KOMPETENSI INTI

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama islam
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam beriteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat. membaca) dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya dirumah, disekolah dan tempat bermain.
- 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

#### Matematika

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah atau maupun pecahan dan desimal.
- 4.3 Menjelaskan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah atau maupun pecahan dan desimal.

#### C. INDIKATOR

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian penaksiran pecahan
- 3.3.2 Menentukan hasil taksiran dari suatu operasi hitung pecahan
- 4.3.1 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung
- 4.3.2 Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penaksiran hasil operasi hitung.

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian penaksiran pecahan.
- 2. Siswa dapat menentukan hasil taksiran dari suatu operasi hitung
- 3. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi hitung
- 4. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penaksiran hasil operasi hitung.

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Pembulatan Pecahan
- 2. Penaksiran Pecahan

#### F. METODE DAN PEDEKATAN PEMBELAJARAN

- 1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, latihan soal.
- 2. Pendekatan: Contextual Teaching and Learning (CTL)

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	A. Pendahuluan		
	a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama	a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar bersama- sama	2 menit
	b. Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa	b. Siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru	1 menit
Tahap Konstruktivisme	c. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan untuk mengingat kembali siswa mengenai pecahan	c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru	2 menit
	d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu: "penaksiran pecahan" dan tujuan pembelajaran	d. Siswa mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2 menit
_	e. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari	e. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	2 menit
Kegiatan Inti	B. Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi dan	a. Siswa mendengarkan	4 menit

I	manymum aigyya matani	
	menyuruh siswa materi	
	mengamati gambar pembelajaran	
	pecahan yang telah yang dijelaskar	
	ditempelkan di guru dar	1
	depan kelas mengamati	
	gambar.	
	(Mengamati)	
Tahap	b. Guru memberikan b. Siswa melakukar	3 menit
Bertanya	kesempatan kepada tanya jawah	
201 tany a	siswa untuk berkaitan dengar	
	bertanya yang tidak materi.	•
	dimengerti (Menanya)	
Tahap	c. Guru membagi c. Siswa duduk	2 menit
Masyarakat	siswa ked <mark>ala</mark> m secara	
Belajar	beberapa kelom <mark>po</mark> k berkelompok	
	yang sudah	
	dibagikan oleh	1
	guru.	
	d. Guru membagikan d. Siswa	1 menit
	LKPD dan media mendapatkan	1 11101111
	belajar kepada LKPD beserta	
	The state of the s	
	masing-masing media gambar	
TO 1	kelompok.	2
Tahap	e. Guru menunjukkan e. Siswa	2 menit
Pemodelan	media yang akan mendengarkan	
	dipakai dan arahan dari guru	
	menj <mark>ela</mark> skan <mark>untu</mark> k	
	kegunaannya. mengerjakan	
	LKPD.	
Tahap	f. Dengan f. Siswa bersama	3 menit
Inquiri	mengunakan media kelompoknya	
mquiii		
	8	
	pecahan sebagai alat pembulatan dar	7
	untuk mencari penaksiran	.
	pembulatan dan pecahan sesua	
	penaksiran pecahan. dengan petunjuk	
	Guru meminta salah pada LKPD	•
	satu kelompok ( <b>Mencoba</b> )	
	mengerjakan di	
	depan sebagai	
	contoh untuk	
	kelompok lain.	

	g. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD (Menalar)	10 menit
	h. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.  kelompok.  h. Siswa mempresentasika n hasil kerja kelompoknya.  (Mengkomunika sikan)	4 menit
Tahap Penilaian Sebenarnya	i. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa terhadap hasil kerja kelompoknya.	2 menit
Wasington Alakin	j. Guru memberikan j. Siswa menerima penghargaan kepada setiap kelompok guru	1 menit
Kegiatan Akhir	C. Kegiatan Akhir a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan mendengarkan pembelajaran dan guru memberi penguatan memberikan a. Siswa menyimpulkan menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru	4 menit
	b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa guru  b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan guru	10 menit
Tahap Refleksi	c. Guru meminta c. Siswa melakukan siswa untuk melakukan refleksi proses terhadap proses pembelajaran pembelajaran	2 menit
	d. Guru menyampaikan pesan-pesan moral  d. Siswa mendengarkan pesan moral	1 menit
	e. Guru menutup e. Siswa membaca pembelajaran do'a penutup dengan do'a dan bersama-sama	2 menit

salam	dan	menjawab	
	salam.		

#### H. SUMBER, MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Sumber: Gunanto & Dhesy Adhalia. ESPS (Erlangga Straight Point Series) Matematika Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Penerbit Erlangga.

2. Media: garis bilangan pecahan, LKPD, LE

3. Bahan: gunting, spidol, kertas.

#### I. Penilaian

#### 1. Penilaian Sikap

No.				P	erub	ahan	Sika	p		N
	Nama Siswa	Percaya Diri		Bertanggung Jawab	Т	'eliti				
		BT	Т	M	BT	T	M	BT	T	M
1.										
2.										
3.										
4.						//				
5.						7				

#### Keterangan.

BT = Belum Terlihat

T = Terlihat

MT = Menonjol

#### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian = 
$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai (0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik
66-80	В	Baik
51-65	С	Cukup
0-50	D	Kurang

### 3. Penilaian Keterampilan

No.	Nama Ciarra		Kerja Sama			Presentasi			si
	Nama Siswa	1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
3.									
4.	_								
5.		<b>L</b>							

#### Keterangan.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Mengetahui Guru Pengamat

(SERI MULYANIT, S. Ag. NIP. 197308041997032001 Peneliti

(Chalilati) NIM. 150209028

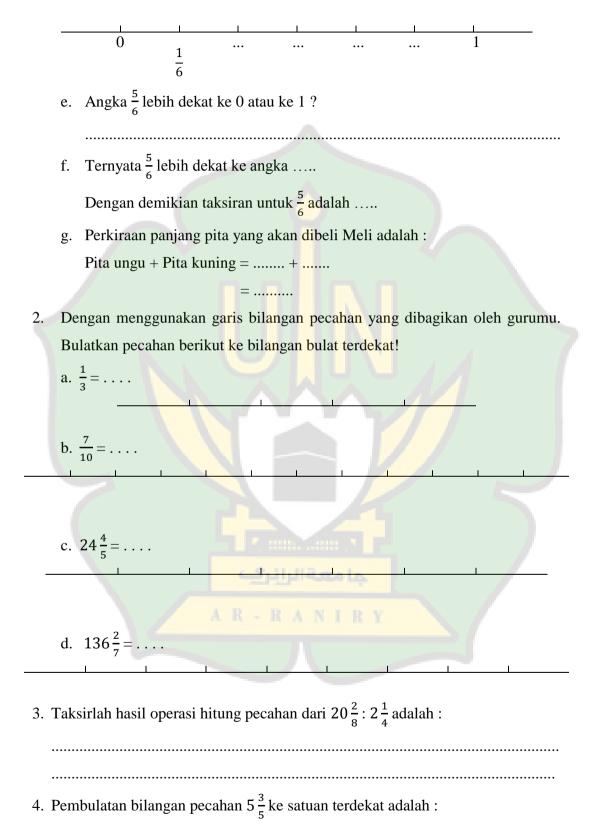
AR-RANIRI

جا معة الرائرك

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

( LKPD 3 )
( ) Kelompok:
Nama Anggota :
1
2
3
4
5
Petunjuk:
a. Mulailah dengan membaca Basmalah!
b. Tulislah nama kelompok serta nama anggota pada kotak yang telah disediakan!
c. Diskusikan bersama anggota kelompokmu!
Tujuan: Untuk menentukan hasil taksiran pecahan
1. Meli pergi ke toko membeli beberapa warna pita untuk membuat hiasan kado
Pita ungu $\frac{3}{4}$ meter dan pita kuning $\frac{5}{6}$ meter. Berapa perkiraan panjang pita
yang akan dibeli Meli?
a. Perhatikan garis bilan <mark>gan <sup>3</sup> d</mark> i bawah ini!
4
$0 \qquad \frac{1}{4}  2  \frac{3}{4} \qquad 1$
4 4 4
b. Angka $\frac{3}{4}$ lebih dekat ke 0 atau ke 1?
6. Aligka 4 Form dekat ke 0 atau ke 1 .
c. Ternyata $\frac{3}{4}$ lebih dekat ke angka
Dengan demikian taksiran untuk $\frac{3}{4}$ adalah
d. Untuk pita kuning <sup>5</sup> meter. Lengkapilah garis bilangan di bawah in

seperti garis bilangan di atas!



#### KUNCI JAWABAN (LKPD 3)

#### Kegiatan 1

- Garis bilangan  $\frac{3}{4}$
- 1 (satu)
- 1 (satu) c.
  - 1 (satu)
- d.



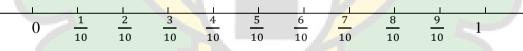
- 1 (satu)
- 1 (satu)
  - 1 (satu)
- g. Pita ungu + Pita kuning = 1 + 1

$$=2$$

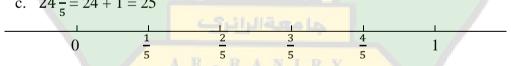
 $\frac{\text{Kegiatan 2}}{\text{a. } \frac{1}{3} = 0}$ 



b.  $\frac{7}{10} = 1$ 



c.  $24\frac{4}{5} = 24 + 1 = 25$ 



d.  $136\frac{2}{7} = 136 + 0 = 136$ 



- Taksirlah hasil operasi hitung pecahan dari  $20\frac{2}{8}$ :  $2\frac{1}{4}$  adalah 20: 2 = 10
- 4. Pembulatan bilangan pecahan  $5\frac{3}{5}$  ke satuan terdekat adalah 5+1=6

### **SOAL EVALUASI (3)**

	Nama :
	Kelas:
1.	Tuliskan pengertian dari penaksiran pecahan!
	Jawab:
2.	Perhatikan hasil taksiran pecahan-pecahan berikut:
	a. $4\frac{3}{5} = 4$
	b. $\frac{5}{7} = 1$
	c. $5\frac{1}{4} = 5$
	d. $2\frac{6}{20} = 3$
	Dari pecahan-pecahan di atas, pilihlah mana yang merupakan hasi
	penaksiran pecahan yang paling tepat!
	Jawab:
2	
3.	Seorang petani berjalan $3\frac{1}{10}$ km dari rumahnya menuju sawah. Setelah itu
	ia berjalan lagi sejauh $2\frac{4}{5}$ km ke ladangnya. Taksirlah berapa km petani
	tersebut berjalan?
	Jawab:

4.	Disebuah kebun terdapat dua ekor gajah. Gajah jantan beratnya $2\frac{4}{5}$ ton.
	Gajah betina beratnya $2\frac{1}{5}$ ton. Diperkirakan berat total kedua gajah tersebut
	adalah 5 ton. Buatlah beberapa perkiraan berat total kedua gajah tersebut?  Jawab:
	Jawab.
5.	Minggu depan di rumah Bibi akan diadakan acara syukuran. Bibi ingin
	membuat mie goreng untuk acara tersebut. Bibi membeli $8\frac{1}{5}$ kg bawang
	merah, $5\frac{3}{4}$ kg cabai, dan $4\frac{2}{3}$ kg tomat. Urutkan belanja Bibi mulai dari yang
	terberat sampai yang terringan?
	$8\frac{1}{5}$ kg $5\frac{3}{4}$ kg $4\frac{2}{3}$ kg
	Jawab:
	جا معة الرازون
	AR-RANIRY



#### KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI (3)

- Penaksiran pecahan adalah memperkirakan hasil operasi hitung pecahan yang dilakukan untuk mempermudah menghitung hasilnya.
- 2. b.  $\frac{5}{7} = 1$  dan c.  $5\frac{1}{4} = 5$
- 3.  $3\frac{1}{10} + 2\frac{4}{5} = 3 + 3 = 6 \text{ km}$
- 4. Beberapa perkiraan berat total kedua gajah adalah  $4\frac{3}{5}$ ,  $4\frac{4}{5}$ , 5,  $5\frac{1}{5}$  dan  $5\frac{2}{5}$
- 5. Bawang merah =  $8\frac{1}{5}$  kg = 8 kg

Cabai = 
$$5\frac{3}{4}$$
 kg = 6 kg

$$Tomat = 4\frac{2}{3}kg = 5 kg$$

Jadi, urutan belanjaan Bibi dari terberat sampai terringan adalah bawang merah (8 kg), cabai (6 kg) dan tomat (5 kg).



#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

#### (Siklus 3)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Serí Mulyani, S. Ag

#### A. Petunjuk

Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

#### B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	a. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama  1. Guru tidak memulai pembelajaran dengan memberi salam  2. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja  3. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam saja	4
	<ul> <li>3. Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan tegur sapa</li> <li>X Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur sapa dan mengajak siswa berdo'a bersama</li> </ul>	
	<ul> <li>b. Guru mengkondisikan kelas dengan cara merapikan siswa duduk dengan baik dan rapi serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> <li>1. Guru tidak mengkondisikan kelas serta mengisi lembar kehadiran siswa</li> </ul>	4

	2. Guru hanya mengkondisikan kelas saja tetapi tidak	
	mengisi lembar kehadiran siswa	
	3. Guru mengkondisikan kelas dan mengisi lembar kehadiran	
	pada sebagian siswa	
	Guru mengkondisikan kelas serta mengisi lembar	
	kehadiran siswa	
1.	Konstruktivisme	
	c. Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai materi yang	
	akan dipelajari.	
	1. Guru tidak mampu memberikan apersepsi kepada siswa	
	sesuai dengan materi yang akan dipelajari	4
	2. Hanya sedikit mampu memberikan apersepsi kepada	,
	siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
	3. Sebagian besar mampu memberikan apersepsi kepada	
	siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
	* Guru mampu memberikan apersepsi kepada siswa sesuai	
	dengan materi yang akan dipelajari	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan	
	materi yang akan dipelajari	
	1. Guru tidak mampu menyampaikan tujuan pembelajaran	
	sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
	2. Hanya sedikit mampu menyampaikan tujuan	3
	pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
	Sebagian besar menyampaikan tujuan pembelajaran	
	sesuai dengan materi yang akan dipelajari	
	4. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai	
	dengan materi yang akan dipelajari	
	e. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa sesuai materi	
	yang akan dipelajari	
	1. Guru tidak mampu menyampaikan motivasi kepada siswa	
1	sesuai materi yang akan dipelajari	2
1	2. Guru hanya sedikit menyampaikan motivasi kepada siswa	3
1	sesuai materi yang akan dipelajari	
	Guru sebagian besar mampu menyampaikan motivasi	
	kepada siswa sesuai materi yang akan dipelajari.	
	4. Guru mampu menyampaikan motivasi kepada siswa	
	sesuai materi yang akan dipelajari	
	Kegiatan Inti	
	a. Guru menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati	
	gambar yang ditempelkan di depan kelas	4
	1. Guru tidak mampu menjelaskan materi dan menyuruh	1
	siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan	
	kelas	
	N/IGD	

Contract the second second second		
	Hanya sedikit mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	
	Sebagian besar mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	
	Guru mampu menjelaskan materi dan menyuruh siswa mengamati gambar yang ditempelkan di depan kelas	
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Kemampuan guru dalam membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>1. Guru tidak mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari</li> </ul>	2
	2. Hanya sedikit mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari  X. Sebagian besar mampu membimbing siswa bertanya	3
	jawab terkait materi yang akan dipelajari 4. Guru mampu membimbing siswa bertanya jawab terkait materi yang akan dipelajari	
3.	Masyarakat Belajar  c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara	
	heterogen.  1. Guru tidak membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen  2. Guru hanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok tetapi tidak secara heterogen  3. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen hanya pada sebagian siswa  X. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.	ų
	<ul> <li>d. Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok</li> <li>1. Guru tidak membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya membagikan LKPD saja tetapi tidak membagikan media gambar kepada setiap kelompok.</li> <li>3. Guru hanya membagikan LKPD beserta media gambar kepada sebagian kelompok saja.</li> <li>** Guru membagikan LKPD beserta media gambar kepada setiap kelompok.</li> </ul>	4
4.	e. Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.	4
	<ol> <li>Guru tidak menunjukkan media yang akan dipakai dan tidak menjelaskan kegunaannya.</li> </ol>	

	<ol> <li>Guru kurang menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>Sabagian besar menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> <li>Guru menunjukkan media yang akan dipakai dan menjelaskan kegunaannya.</li> </ol>	
5.	f. Kemampuan guru meminta salah satu kelompok menyelesaikan soal pada LKPD di depan kelas dengan menggunakan media gambar sebagai contoh untuk kelompok lain.  1. Guru tidak meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.  2. Hanya sedikit mampu meminta salah satu kelompok	3
	mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.  X. Sebagian besar mampu meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.  4. Guru meminta salah satu kelompok mengerjakan di depan sebagai contoh untuk kelompok lain.	
	g. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.  1. Guru tidak mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.  2. Hanya sedikit mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.  3. Sebagian besar mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.  4. Guru mampu membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok.	3
	<ul> <li>h. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> <li>1. Guru tidak menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja setiap kelompok.</li> <li>2. Guru hanya menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja satu kelompok saja.</li> <li>X Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja tetapi pada sebagian kelompok.</li> <li>4. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil kerja</li> </ul>	3
6.	setiap kelompok. Penilaian Sebenarnya	
	<ul> <li>i. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> <li>1. Guru tidak melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa.</li> </ul>	4

	<ol> <li>Guru hanya melakukan penilaian terhadap hasil kerja satu kelompok saja</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja kelompok pada sebagian kelompok</li> <li>Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok siswa.</li> </ol>	
	<ul> <li>j. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar</li> <li>1. Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan benar</li> <li>2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab tidak cepat dan tidak benar</li> </ul>	4
	3. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tidak benar  Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab cepat dan tepat	
	a. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan  1. Guru tidak memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak memberi penguatan  2. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru kurang memberi penguatan  3. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit memberi penguatan  3. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru sedikit memberi penguatan  3. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberi penguatan	4
	<ul> <li>b. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> <li>1. Guru tidak memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> <li>2. Guru memberikan soal evaluasi tetapi hanya kepada seorang siswa</li> <li>3. Guru memberikan soal evaluasi kepada sebagian siswa</li> <li>X. Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa</li> </ul>	4
7.	Refleksi  c. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran  1. Guru tidak meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	4

Kategori	90,90% (Báik Sekali)	
Jumlah Persentase	90,90%	
	Suasana kelas  a. Adanya interaksi siswa dan guru  1. Siswa tidak sama sekali berinteraksi dengan guru di dalam kelas  2. Sebagian siswa tidak berinteraksi bersama guru dengan baik  X. Kurangnya terjalin interaksi antara siswa dan guru  4. Semua siswa berinteraksi dengan guru	3
	Kemampuan mengalokasikan waktu  1. Tidak mampu mengalokasikan waktu sama sekali  2. Mampu mengelola waktu tetapi masih banyak waktu yang terbuang sia-sia  X Mampu mengelola waktudengan tepat tetapi belum akurat  4. Mampu mengelola waktu dengan tepat dan akurat	3
	<ul> <li>e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> <li>1. Guru tidak menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan tidak mengucapkan salam</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan singkat mengucapkan salam</li> <li>X. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam</li> </ul>	4
	<ul> <li>d. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>1. Guru tidak mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>2. Guru kurang mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>3. Guru sedikit mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> <li>※ Guru mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa</li> </ul>	4
	<ol> <li>Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi tetapi tidak terhadap proses pembelajaran</li> <li>Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi sedikit terhadap proses pembelajaran</li> <li>Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran</li> </ol>	

Aktivitas gara = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
  
=  $\frac{80}{88} \times 100\%$   
=  $90.90\%$ 



Svlah dilah	sanakan	Sesvai	dengan	RPP La	n pendu	kata
CTL.		••••••	0	*******************************	•••••	••••••
	•••••••			••••••	••••••	••••••
••••••••••	•••••••••				***************************************	•••••
••••••••••						••••••
•••••					••••••	
		••••••				
		•••••				
			······································			•••••
				•••••		
						•••••
••••••						
•••••						
					•••••••••••	
***************************************		F				
		الرائدي	جامعة			
			NIR	ceh, 21 C	) kenher	

Pengamat/Observer

NIP. 197308041997032001

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

#### (Siklus 3)

Nama Sekolah : MIN 20 Aceh Besar

Kelas / Semester : IV-1 / Ganjil (1)

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Nama Guru : Chalilati

Nama Pengamat/Observer : Sartika Putrî Dewi

#### A. Petunjuk

Berilah tanda kolom silang (X) pada nomor yang berurutan sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

#### B. Lembar Pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Skor
	Kegiatan Awal	7
	<ul> <li>a. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar</li> <li>1. Siswa tidak menjawab salam dan tidak membaca do'a belajar</li> <li>2. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar tetapi hanya sebagian saja</li> <li>X. Siswa menjawab salam dan membaca do'a belajar dengan</li> </ul>	4
	b. Siswa mendengar dan melakukan cara duduk dengan baik dan rapi serta menjawab absen dari guru  1. Siswa tidak menghiraukan perintah guru serta tidak menjawab absen  2. Siswa kurang menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen	4

	<ol> <li>Siswa menghiraukan perintah guru tetapi tidak menjawab absen</li> <li>Siswa menghiraukan perintah guru dan menjawab absen</li> </ol>	
1.	Konstruktivisme	
	<ul> <li>c. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru.</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan apersepsi dan tidak menjawab pertanyaan guru</li> <li>2. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat</li> <li>X. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru tetapi kurang tepat</li> <li>X. Siswa mendengarkan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru</li> </ul>	4
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru  1. Siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru  2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi tidak serius  X. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian penjelasan saja.  4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3
	e. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru  1. Siswa tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan guru  2. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi tidak serius  X. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru tetapi hanya sebagian saja  4. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan guru	3
18-1	Kegiatan Inti	
	<ul> <li>a. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar.</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan tidak mengamati gambar.</li> <li>2. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar tetapi hanya sebagian penjelasan saja</li> </ul>	4

	X Siswa mendengarkan materi pembelajaran yang dijelaskan guru dan mengamati gambar	
2.	Bertanya	
	<ul> <li>b. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>1. Siswa tidak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>2. Siswa melakukan tanya jawab tetapi tidak berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>X Siswa melakukan tanya jawab tetapi masih kurang berkaitan dengan materi pembelajaran</li> <li>4. Siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran</li> </ul>	3
3.	Masyarakat Belajar	
	<ul> <li>c. Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> <li>1. Siswa tidak duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> <li>2. Siswa duduk secara berkelompok tetapi tidak yang sudah dibagikan guru</li> <li>3. Siswa duduk secara berkelompok tetapi masih kurang sesuai yang sudah dibagikan guru</li> <li>X Siswa duduk secara berkelompok yang sudah dibagikan guru</li> </ul>	4
	d. Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar yang dibagikan guru  1. Siswa tidak mendapatkan LKPD beserta media gambar  2. Siswa mendapatkan LKPD tetapi tidak mendapatkan media gambar  3. Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar tetapi kurang lengkap  X. Siswa mendapatkan LKPD beserta media gambar	4
4.	Pemodelan	
	e. Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk mengerjakan LKPD  1. Siswa tidak mendengarkan arahan dari guru  2. Siswa mendengarkan arahan dari guru tetapi tidak serius  3. Siswa mendengarkan arahan dari guru tetapi masih kurang serius  X. Siswa mendengarkan arahan dari guru.	4
5.	Inquiri	
	f. Siswa bersama kelompoknya menemukan hasil pembulatan dan penaksiran pecahan sesuai dengan petunjuk pada LKPD	3

	<ol> <li>Siswa tidak bersama kelompoknya menemukan hasil pembulatan dan penaksiran pecahan dan tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya menemukan hasil pembulatan dan penaksiran pecahan tetapi tidak sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya menemukan hasil pembulatan dan penaksiran pecahan tetapi kurang sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya menemukan hasil pembulatan dan penaksiran pecahan sesuai dengan petunjuk pada LKPD.</li> </ol>	
	g. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD  1. Siswa tidak berdiskusi dalam kelompok.  2. Siswa berdiskusi dalam kelompok tetapi tidak serius  X. Siswa berdiskusi dalam kelompok tetapi hanya sebagian siswa  4. Siswa berdiskusi dalam kelompok	3
	h. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya  1. Siswa tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya  2. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi tidak sesuai dengan arahan guru  Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru  4. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
6.	<ol> <li>i. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>1. Siswa tidak mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.</li> <li>2. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius</li> <li>X Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya tetapi masih kurang serius</li> <li>X Siswa mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja</li> </ol>	4
	j. Siswa menerima penghargaan dari guru  1. Siswa tidak menerima penghargaan dari guru  2. Siswa menerima penghargaan tetapi tidak sesuai dengan arahan guru  2. Siswa menerima penghargaan dari guru tetapi masih kurang sesuai dengan arahan guru  4. Siswa menerima penghargaan dari guru  4. Siswa menerima penghargaan dari guru	3

	Kegiatan Akhir	
	<ul> <li>a. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> <li>1. Siswa tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>2. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi yang dipelajari dan tidak serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>X. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran tetapi hanya sebagian materi dan masih kurang serius saat mendengarkan penjelasan guru</li> <li>4. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru</li> </ul>	3
	<ul> <li>b. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>1. Siswa tidak menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>2. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian kecil siswa</li> <li>3. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru tetapi hanya sebagian besar siswa</li> <li>X. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> <li>X. Siswa menjawab soal evaluasi yang dibagikan oleh guru</li> </ul>	4
7.	Refleksi	
	c. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran  1. Siswa sama sekali tidak memberikan refleksi kepada guru  2. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian kecil  3. Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran tetapi hanya sebagian besar  Siswa memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran	4
	<ul> <li>d. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> <li>1. Sama sekali tidak mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> <li>2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi tidak serius</li> <li>3. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru tetapi masih kurang serius</li> <li>X. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru</li> </ul>	4
	e. Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru  1. Siswa tidak membaca do'a penutup dan tidak menjawab	4

Kategori	89,28 % (Baik Sekali)	
Jumlah Persentase	75 8a 20 %	
	<ul> <li>f. Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti melamun, jalan-jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman.</li> <li>1. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung</li> <li>2. Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran dalam kegiatan inti berlangsung</li> <li>X Siswa berperilaku yang tidak relevan dengan KBM selama proses pembelajaran berlangsung tetapi hanya pada kegiatan akhir saja</li> <li>4. Siswa berperilaku relevan sesuai dengan KBM</li> </ul>	3
	<ul> <li>salam guru</li> <li>Siswa membaca do'a penutup dan tidak menjawab salam guru</li> <li>Siswa membaca do'a penutup dan singkat menjawab salam guru</li> <li>Siswa membaca do'a penutup dan menjawab salam guru</li> </ul>	

Aktivitas guru = 
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
  
=  $\frac{75}{84} \times 100\%$   
=  $89.28\%$ 

c.	Saran dan Komentar Pengamat / Observer
	Sulah Sangat bagus aktivitas sisua lalam
	mangikuti Pembalajzuran Dan sesuai Jangan
	atahan ouru barlkan.
	Banda Aceh, 21 Oktober 2019
	Pengamat/Observer
	SUP
	(SARTHA PLITRI DEWI)
	NIM 1500 00

#### SOAL POST-TEST (TES AKHIR)

Nama:

Kelas:

#### **Petunjuk:**

a. Awali dengan membaca Basmallah

b. Bacalah dengan teliti soal di bawah ini!

c. Jawablah soal dengan benar dan tepat!

#### Soal:

1. Tuliskan pecahan senilai dari:

a. 
$$\frac{1}{4} = \dots$$

b. 
$$\frac{2}{3} = \dots$$

2. Ubahlah bentuk pecahan campuran di bawah ini menjadi pecahan biasa!

a. 
$$4\frac{3}{5} = \dots$$

b. 
$$2\frac{6}{8} = \dots$$

3. Ubahlah bentuk pecahan dibawah ini menjadi pecahan campuran!

b. 
$$\frac{12}{5} = \dots$$
 AR-RANIRY

4. Taksirlah hasil operasi hitung pecahan berikut!

a. 
$$5\frac{8}{9} + 2\frac{1}{7} = \dots$$

b. 
$$12\frac{1}{15} - 3\frac{6}{8} = \dots$$

5. Siti mempunyai dua pita dengan panjang berturut-turut  $\frac{4}{5}$  m dan  $2\frac{3}{4}$  m. Hitunglah taksiran panjang pita Siti?

Jawab:

#### KUNCI JAWABAN POST TEST

1. Pecahan senilai dari:

a. 
$$\frac{1}{4} = \frac{2}{8} = \frac{3}{12} = \frac{4}{16} = \frac{5}{20}$$

b. 
$$\frac{2}{3} = \frac{4}{6} = \frac{6}{9} = \frac{8}{12} = \frac{10}{15}$$

2. Mengubah bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa

a. 
$$4\frac{3}{5} = \frac{(5 \times 3) + 3}{5} = \frac{18}{5}$$

b. 
$$2\frac{6}{8} = \frac{(8 \times 2) + 6}{8} = \frac{22}{8}$$

3. Mengubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran

a. 
$$\frac{21}{2} = 10\frac{1}{2}$$

b. 
$$\frac{12}{5} = 2\frac{2}{5}$$

4. Penaksiran hasil operasi hitung pecahan:

a. 
$$5\frac{8}{9} + 2\frac{1}{7} = 6 + 2 = 8$$

b. 
$$12\frac{1}{15} - 3\frac{6}{8} = 12 - 4 = 8$$

5. Dik : Panjang pita Siti berturut-turut  $\frac{4}{5}$  m dan  $2\frac{3}{4}$  m.

Dit : Hitunglah taksiran panjang pita Siti?

Jawab: 
$$\frac{4}{5}$$
 m +  $2\frac{3}{4}$  m = 1 m + 3 m = 4 m

Jadi, panjang pita Siti adalah 4 m.

## KISI – KISI SOAL EVALUASI (SIKLUS 1)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Dasar : 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret

4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
Menyatakan     ulang secara     verbal konsep     yang telah     dipelajari.	Menyatakan pengertian dari pecahan senilai	1	Essay	Tuliskan pengertian dari pecahan senilai!	Pecahan Senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda, tetapi mempunyai nilai yang sama.	4

#### AR-RANIRY

2.	Mengklasifi kasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.	Menuliskan berbagai bentuk pecahan senilai	2	Essay	Pecahan $\frac{a}{4}$ senilai dengan pecahan $\frac{a}{b}$ . Selisih $a$ dan $b$ adalah 4. Tentukan pecahan $\frac{a}{b}$ !	12 16	4
3.	Menerapkan konsep secara algoritma.	Mencari pecahan yang senilai pada bilangan	3	Essay	Carilah empat pecahan senilai dari pecahan $\frac{7}{8}$ ?	$\frac{14}{16}$ , $\frac{21}{24}$ , $\frac{28}{32}$ , $\frac{35}{40}$	4
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika	Menggambar bentuk yang mewakili pecahan	4	Essay	Gambarlah bentuk apa saja yang mewakili pecahan $\frac{9}{12}$ !	Contoh:	4

5.	Mengaitkan	Menuliskan	5	Essay			
	berbagai	berbagai bentuk					
	konsep	pecahan dalam					
		kehidupan sehari-					
		hari					
						Potongan $1 = \frac{1}{2}$	
					Fitri memiliki dua buah semangka yang	Potongan $2 = \frac{1}{5}$	4
					diberikan oleh pamannya. Semangka pertama	5	
				N 1	dipotong menjadi 2 bagian yang sama besar		
					untuk dibagikan kepada t <mark>eta</mark> ngganya dan		
				100	semangka kedua dipotong menjadi 5 bagian		
					yang sama besar <mark>untuk d</mark> imakan sama		
				N	keluarga. Berapa potongankah semangka		
					pertama dan kedua! Tuliskan dalam bentuk		
					pecahan dari setiap potongan semangka		

\*, 1111a ......

جا معة الرانر<u>ك</u>

AR-RANIRY

## KISI – KISI SOAL EVALUASI (SIKLUS 2)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Dasar : 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
Menyatakan     ulang sebuah     konsep	Menyatakan bentuk pecahan campuran dari bagian yang diwarnai	1	Essay	Tentukan bentuk pecahan campuran di bawah ini sesuai dengan gambar!	$2\frac{1}{3}$ $1\frac{3}{4}$	4

2.	Mengklasifika sikan objekobjek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.	Menuliskan pecahan campuran dari beberapa bilangan yang ada.	2	Essay	Perhatikan bilangan-bilangan berikut: 4, $1\frac{3}{3}$ , $\frac{1}{2}$ , $\frac{6}{3}$ , $2\frac{1}{4}$ . Dari bilangan-bilangan di atas pilihlah mana yang merupakan bilangan pecahan campuran!	$1\frac{3}{3}$ $2\frac{1}{4}$	4
3.	Menerapkan konsep secara algoritma.	Menyatakan bentuk pecahan campuran menjadi pecahan biasa	3	Essay	Tuliskan bentuk pecahan biasa dari pecahan campuran $7\frac{6}{9}$ ?	<u>69</u> 9	4

· .....

خا معه الرائط

AR-RANIRY

4	Menyajikan	Menggambar	4	Essay	Gambarlah bentuk apa saja yang mewakili pecahan	
''	konsep dalam			Lissay		
	_	bentuk yang			$2\frac{2}{5}!$	
	berbagai	mewakili	_		5	
	macam bentuk	pecahan		`		
	representasi	campuran				
	matematika.					
		//				
						4
			16.			
			N.			
				W		
			- 1			

جامعة الرازري A R - R A N I R Y

5. Mengaitkan	Menyelesaikan	5	Essay			
berbagai	soal yang					
konsep	berkaitan dengan					
	kehidupan					
	sehari-hari					
	dengan					
	menggunakan					
	konsep bentuk				1	
	pecahan yang				$\overline{2}$	4
	telah dipelajari.		1 N	Hari minggu Novi dan Ibunya pergi ke pasar.		
				Mereka membeli 4 buah apel. Novi memakan $\frac{1}{2}$		
				apel. Tiba-tiba temannya datang ke rumah. Buah		
				apel yang dibeli tinggal 3 <sup>1</sup> / <sub>2</sub> buah. Kemudian apel		
				tersebut dibagikan kepada 7 orang temannya		
				dengan ukuran sama besar. Berapa bagian apel		
				yang diperoleh masing-masing temannya?		

جا معة الرانرك

AR-RANIRY

## KISI – KISI SOAL EVALUASI (SIKLUS 3)

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/1

Kompetensi Dasar : 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan

cacah atau maupun pecahan dan desimal.

4.3 Menjelaskan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah atau

maupun pecahan dan desimal.

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot Nilai
1. Menyatakan	Menyatakan	1	Essay	Tuliskan pengertian dari penaksiran pecahan!	Penaksiran	
ulang sebuah	ulang				pecahan adalah	
konsep	pengertian				memperkirakan	
	tentang		- 4	The second secon	hasil operasi	
	penaksiran				hitung pecahan	4
	pecahan			جا معة الرازيك	yang dilakukan	
	1		/	D. L. W. L. D. W.	untuk	
		\	A 1	R - RANIRY	mempermudah	
					menghitung	
					hasilnya.	

2. Mengklasifika sikan objek objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut.	Menuliskan hasil penaksiran pecahan dari beberapa bilangan yang ada.	2	Essay	Perhatikan pecahan-pecahan berikut:  a. $4\frac{3}{5} = 4$ b. $\frac{5}{7} = 1$ c. $5\frac{1}{4} = 5$ d. $2\frac{6}{20} = 3$ Dari pecahan-pecahan di atas, pilihlah mana yang merupakan hasil penaksiran pecahan	b. $\frac{5}{7} = 1$ c. $5\frac{1}{4} = 5$	4
3. Menerapkan konsep secara algoritma.	Menyelesaikan operasi pembulatan pecahan ke satuan terdekat.	3	Essay	Seorang petani berjalan $3\frac{1}{10}$ km dari rumahnya menuju sawah. Setelah itu, ia berjalan lagi sejauh $2\frac{4}{5}$ km ke ladangnya. Taksirlah berapa km petani tersebut berjalan?	$3\frac{1}{10} + 2\frac{4}{5}$ = 3 + 3 = 6 km	4

#### AR-RANIRY

4. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.	Menggambar bentuk pecahan campuran yang mewakili hasil dari penaksiran pecahan.	4	Essay	Disebuah kebun terdapat dua ekor gajah. Gajah jantan beratnya $2\frac{4}{5}$ ton. Gajah betina beratnya $2\frac{1}{5}$ ton. Diperkirakan berat total kedua gajah tersebut adalah 5 ton. Buatlah beberapa perkiraan berat total kedua gajah tersebut?	$4\frac{3}{5}$ , $4\frac{4}{5}$ , 5, $5\frac{1}{5}$ dan $5\frac{2}{5}$	4
5. Mengaitkan berbagai konsep	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep penaksiran pecahan yang telah dipelajari.	5	Essay	Minggu depan di rumah Bibi akan diadakan acara syukuran. Bibi ingin membuat mie goreng untuk acara tersebut. Bibi membeli $8\frac{1}{5}$ kg bawang merah, $5\frac{3}{4}$ kg cabai, dan $4\frac{2}{3}$ kg tomat. Urutkan belanja Bibi mulai dari yang terberat sampai yang terringan?	Bawang merah = $8\frac{1}{5}$ kg = 8 kg  Cabai = $5\frac{3}{4}$ kg = 6 kg  Tomat = $4\frac{2}{3}$ kg = 5 kg  Jadi, urutan belanjaan dari terberat sampai terringan adalah bawang merah (8 kg), cabai (6 kg) dan tomat (5 kg).	4

#### LEMBAR VALIDASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN (RPP) 1

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Kelas/Semester : IV/1

Penulis : Chalilati

: Salfatana pubri Arika, M.Pol : Dosen un Ar-ranim Nama Validator

Pekerjaan Validator

#### A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Baik Sekali

## B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	A snak Panilaian	Skor							
No.	Aspek Penilaian A N I R	1	2	3	4	5			
1.	Format  1. Kejelasan pembagian materi  2. Sistem penomoran jelas  3. Pengaturan ruang/tata letak  4. Jenis dan ukuran huruf					-			
2.	Isi  1. Kebenaran isi atau materi				~				

	Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis				3 4	V
	3. Kesesuaian dengan kurikulum 2013				1	
	4. Pemilihan strategi, pendekatan, model dan metode yang tepat sehingga					
	memungkinkan sifat aktif belajar					-
	5. Kegiatan guru dan siswa dirumusan					
	secara jelas sehingga mudah dilaksanakan					
	oleh guru dalam proses pembelajaran di	14				
	kelas					
1	6. Kesesuian dengan penerapan pendekatan					
	contextual teachin <mark>g</mark> and l <mark>ea</mark> rni <mark>ng</mark>					
	7. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang					
	digunak <mark>an</mark>		12			
	8. Kelayakan sebagai perangkat			1/-		
	pembelajar <mark>an</mark>	1				
3.	Bahasa					
	Kebenaran tata bahasa					
	Keseerhanaan struktur kalimat					0
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan					U
	4. Sifat komunikati <mark>f bahasa yang digunakan</mark>					

#### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum \*):

a. RPP ini:

1: Kurang

1 : Dapat digunakan dengan banyak revisi

2: Cukup

2 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

3: Baik

(3): Dapat digunakan tanpa revisi

4. Baik Sekali

4 : Sangat dapat digunakan

<sup>\*)</sup> Lingkari nomor angka menurut penilaian Bapak/Ibu

D.	Komentar dan Saran Perbaikan
	SIKIUS 2 dan selanjutnya dibuat setelah
	SIELUS I Selesai , Egrena dari situ kita Kau
	aph yang harus di Perbajki
	Banda Aceh, 3 - 10 - 2019
	Validator
	Months
	(SAIFETENE DUEN ANKE, M. P.J.
	NIP.

#### LEMBAR VALIDASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN (RPP) 1

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Kelas/Semester : IV/1

Penulis : Chalilati

Nama Validator : SERI MULYANI . S. 49

Pekerjaan Validator : Guru

#### A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

#### Keterangan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Baik Sekali

## B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

NI	Aspek Penilaian	Skor						
No.	Aspek Felliaian	1	2	3	4	5		
1.	Format  1. Kejelasan pembagian materi  2. Sistem penomoran jelas  3. Pengaturan ruang/tata letak  4. Jenis dan ukuran huruf				\rangle \rangle \rangle	\ \ \		
2.	Isi  1. Kebenaran isi atau materi					~		

	yang logis  3. Kesesuaian dengan kurikulum 2013  4. Pemilihan strategi, pendekatan, model dan metode yang tepat sehingga			<i></i>	
	5. Kegiatan guru dan siswa dirumusan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas				<i>&gt;</i>
	Kesesuian dengan penerapan pendekatan     contextual teaching and learning				>
	Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan		И		~
	8. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	1			✓
3.	Bahasa  1. Kebenaran tata bahasa	//			~
	Kesederhanaan struktur kalimat	4		/	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				

#### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum \*):

a. RPP ini:

1 : Kurang 1 : Dapat digunakan dengan banyak revisi

2 : Cukup 2 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 : Baik 3 : Dapat digunakan tanpa revisi

4 : Baik Sekali 4 : Sangat dapat digunakan

\*) Lingkari nomor angka menurut penilaian Bapak/Ibu

•	Komentar dan Salah Ferbaikan

Banda Aceh, 5 - 10 - 2019

AR-RANIR Validator

SERI MULYANI, S. Ag

NIP. 197208041997032001

#### LEMBAR VALIDASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN (RPP) 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Kelas/Semester : IV/1

Penulis : Chalilati

Nama Validator : SERI MULYANI, S. Ag

Pekerjaan Validator : Guru

#### A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

#### Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Baik Sekali

#### B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek Penilaian	Skor						
140.	A R - R A N I R	¥1	2	3	4	5		
1.	Format  1. Kejelasan pembagian materi  2. Sistem penomoran jelas  3. Pengaturan ruang/tata letak  4. Jenis dan ukuran huruf				\rightarrow \right	\ \		
2.	Isi  1. Kebenaran isi atau materi					~		

	2. Dikelompokkan dalam bagian-bagian		~
	yang logis		
	3. Kesesuaian dengan kurikulum 2013		
	4. Pemilihan strategi, pendekatan, model		/
	dan metode yang tepat sehingga		
	memungkinkan sifat aktif belajar		
	5. Kegiatan guru dan siswa dirumusan		
	secara jelas sehingga mudah		
	dilaksanakan oleh guru dalam proses		
	pembelajaran di kelas		
	6. Kesesuian dengan penerapan pendekatan		1
1	contextual teaching and learning		
	7. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang		$  \vee  $
	digunakan		
	8. Kelayakan sebagai perangkat		/
	pembelajaran		
3.	Bahasa		
N	Kebenaran tata bahasa	1	
	Kesederhanaan struktur kalimat		
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan		
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan		~

## C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum \*):

a. RPP ini:

1 : Kurang 1 : Dapat digunakan dengan banyak revisi

2 : Cukup 2 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 : Baik 3 : Dapat digunakan tanpa revisi

4 : Baik Sekali 4 : Sangat dapat digunakan

<sup>\*)</sup> Lingkari nomor angka menurut penilaian Bapak/Ibu

Komentar dan Saran Perbaikan	
	•••••••••••••••••••••••••••••••••••••••
	<u> </u>
	<u> </u>

Banda Aceh, 5 - 10 - 2019

Validator

( SERI MULYANI, S. Ag)

NIP. 197308041997032001

#### LEMBAR VALIDASI

## RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN (RPP) 3

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Kelas/Semester : IV/1

Penulis : Chalilati

Nama Validator : SERI MULYANI, S. Ag

Pekerjaan Validator : GURU

## A. Petunjuk

Berilah tanda cek list (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

#### Keterangan:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

5 = Baik Sekali

## B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

		Skor							
No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5			
1.	Format  1. Kejelasan pembagian materi  2. Sistem penomoran jelas  3. Pengaturan ruang/tata letak  4. Jenis dan ukuran huruf				\ \ \	\rightarrow \lambda			
2.	Isi  1. Kebenaran isi atau materi								

	2. Dikelompokkan dalam bagian-bagian	/
	yang logis  3. Kesesuaian dengan kurikulum 2013  4. Pemilihan strategi, pendekatan, model	/
	dan metode yang tepat sehingga memungkinkan sifat aktif belajar	
	5. Kegiatan guru dan siswa dirumusan secara jelas sehingga mudah	/
	dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas	
4	6. Kesesuian dengan penerapan pendekatan  contextual teaching and learning	
	7. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan	/
	8. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	
3.	Bahasa	
	Kebenaran tata bahasa	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	/
	Kejelasan petunjuk dan arahan	1
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	

## C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum \*):

a. RPP ini:

1 : Kurang 1 : Dapat digunakan dengan banyak revisi

2 : Cukup 2 : Dapat digunakan dengan sedikit revisi

3 : Baik 3 : Dapat digunakan tanpa revisi

4 : Baik Sekali 4 : Sangat dapat digunakan

\*) Lingkari nomor angka menurut penilaian Bapak/Ibu

Komentar dan Saran Perbaikan

Banda Aceh, 5 - 10 - 2019

AR-RANIR Validator

( SERI MULYAN, S. Ag)

NIP. 197208041997032001

#### LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA

: Matematika Mata Pelajaran

: Pecahan Materi Pokok

Kelas/Semester : IV/1

: Kurikulum 2013 Kurikulum Acuan

Penulis : Chalilati

Nama Validator : SalFLTank Putri Arka, Ml. Pol Pekerjaan Validator : DUSEN UIN Ar-raniry

#### A. Petunjuk

- Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a. Validasi Isi
    - 1) Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pemahaman konsep.
    - 2) Kejelasan perumusan tujuan pengerjaan soal.
    - 3) Kejelasan maksud soal.
  - b. Bahasa dan penulisan soal
    - 1) Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - 2) Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda.
    - 3) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
  - c. Rekomendasi/kesimpulan

 Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

## Keterangan:

	Validasi Isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V	: Valid	SDP : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV	: Cukup Valid	DP : Dapat dipahami	Rk : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV	: Kurang Valid	KDP: Kurang dapat dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV	: Tidak Valid	TDP: Tidak dapat dipahami	PK: Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

## B. Penilaian Terhadap LKPD 1

No	Validasi Isi			Bahasa dan Penulisan Soal			Rekomendasi					
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	L					V			V			
2		4			V	11	1 10		1			
3	1					/			V			
4	U				1				1			
5	V				V				V			
6	V				V				1			
7	V				1				V			
8	V				1	1			1			

## C. Penilaian Terhadap LKPD II

No		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	F	Rekom	endas	i
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1						A						
2	V				0				V			
3	1		1		V	A						
4	V				/				/			
5	1				V				V	,		
6	0								/			

## D. Penilaian Terhadap LKPD III

No		Valid	asi Isi		Bah	asa da	n Penul	lisan	R	lekom	endas	i
No Soal					<	S	oal		///			
Soai	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V								/			
2	V				V				V			
3	V								V	,		
4	V				/				V			

## E. Penilaian Terhadap Soal Evaluasi I

No Soal	١	Valid	asi Isi	A R	Bah		n Penu oal		R	ekom	endas	i
Soai	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1									V			
2	V				V				V			
3	1				~				V			
4	1				V				*			
5	V				V				V			

## F. Penilaian Terhadap Soal Evaluasi II

No		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	F	Rekom	endas	i
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V				V				V			
2	7				V				V			
3	1				V				/	March 2 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10		
4	1				V	Δ			7			
5	V				0				1			

## G. Penilaian Terhadap Soal Evaluasi III

No Soal		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	R	lekom	endas	i
Soai	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V		١V		1/				V			
2	V				1				V			
3	1				V				/			
4	V				V				V			
5	V				U		A		V			

# H. Penilaian Terhadap Soal Pre Tes

No		Valid	asi Isi	A R	Bah		n Penu oal	lisan	R	ekom	endas	i
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V				1				V			
2	V				V				V			
3	V				V				V	1,2		
4	1				V				V			
5	V								1			

## I. Penilaian Terhadap Soal Post Tes

No		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	P	lekom	endas	i
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V				1			AT A	V			
2	V				N	M			V			
3	V				V				V	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		
4	V				V	A			V			
5	V								1			

Saran Perbaikan

Banda Aceh, 2 - 10 - 2019

Validator

( Superanz Plym A. M. Pa

NIP.

#### **LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN KONSEP SISWA**

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Pecahan

Kelas/Semester : IV/1

Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013

Penulis : Chalilati

Nama Validator : SERI MULYANI, S. Ag

Pekerjaan Validator : 6URII

#### A. Petunjuk

- Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa dan penulisan soal serta rekomendasi hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :
  - a. Validasi Isi
    - Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercermin dalam indikator pemahaman konsep.
    - 2) Kejelasan perumusan tujuan pengerjaan soal.
    - 3) Kejelasan maksud soal.
  - b. Bahasa dan penulisan soal
    - Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - 2) Kalimat matematika soal yang tidak menafsirkan pengertian ganda.
    - Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
  - c. Rekomendasi/kesimpulan

 Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

## Keterangan:

	Validasi Isi	Bahasa dan Penulisan Soal	Rekomendasi
V	: Valid	SDP : Sangat dapat dipahami	TR : Dapat digunakan tanpa revisi
CV	: Cukup Valid	DP : Dapat dipahami	RK : Dapat digunakan dengan revisi kecil
KV	: Kurang Valid	KDP: Kurang dapat dipahami	RB : Dapat digunakan dengan revisi besar
TV	: Tidak Valid	TDP: Tidak dapat dipahami	PK : Belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

## B. Penilaian Terhadap LKPD 1

No		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	F	Rekom	endas	i
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J								V			
2	J			A R	~	A P	I R	Y	V			
3	1				1		7		J			
4	J				1				J			
5	J				1				J			
6	J				1				1			
7	J					J			V			
8	1				~				1			

# C. Penilaian Terhadap LKPD II

No Soal		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	lisan	R	Rekom	endas	i
Sour	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	~				/				V			
2	V		A		V				V			
3	1				/				V			
4	V				V				V			
5	V				V				V			
6	V				V		IN		V			N

# D. Penilaian Terhadap LKPD III

No Soal		Valid	asi Isi	T	Bah		n Penu oal	lisan	R	ekom	endas	i
Jour	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	V				V		F		V			
2	V				V				V			
3	V			-	V	بةال	جاما		V			
4	V			L R	V	A N	I R	Y	V			

## E. Penilaian Terhadap Soal Evaluasi I

No Soal		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	Rekomendasi				
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J				V	_			V,		-	
2	J,	-		***************************************	J				1			
3	J				J		***************************************		1			
4	J				1				J,			
5	J		\		1				1			

## F. Penilaian Terhadap Soal Evaluasi II

No		Valid	asi Isi		Bah		n Penu oal	Rekomendasi				
Soal	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J		L١		J,	Λ	Α		V			
2	J	T.			J			T.	J			
3	J,			M	J,			17	1			
4	J				1				1			
5	J				7				7			

# G. Penilaian Terhadap So<mark>al Evaluasi III</mark>

No Soal		Valid	asi Isi	A R	Bah		n Penu oal	Rekomendasi				
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J				J				V			
2	J				1				J			
3	J				1				1			
4	$J_{I}$				1				V			
5	1				J				J			

# H. Penilaian Terhadap Soal Pre Tes

No Soal		Valida	asi Isi		Ва	tha		n Penu oal	Rekomendasi					
	V,	T	CV	KV	TV	SDI	)	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J	1				J		A			1			
2	J,	1				J					J			
3	J	1				J	/				J			
4	J					J	/	Ħ			1			
5	J	1	Prince and the design			J					1			

## I. Penilaian Terhadap Soal Post Tes

No Soal		Valid	asi Isi	V	Bah		n Penu oal	Rekomendasi				
Joan	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	J				J,				J			
2	J				J			V	V			
3	J				J		-7		V			
4	1/				1/				1			
5	1				J				1			

AR-KANIKY

J.	Komentar dan Saran Perbaikan
	Banda Aceh, 5 - 10 - 2019
	AR-RANIRY Validator

NIP. 197308041997032001

(SERI MULYANI, S.Ag.)

#### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### Siklus I



Guru memberikan soal *pre-test* sebelum pembelajaran dimulai



Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam, tegur sapa dan berdo'a



Guru mengkondisikan kelas



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa dibagi ke dalam kelompok



Guru membagikan LKPD



Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Guru memberikan penghargaan



Guru membagikan soal evaluasi



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Guru menutup pembelajaran

#### Siklus II



Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan tegur sapa



Guru dan siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai



Guru meminta siswa mengamati gambar yang telah ditempelkan di papan tulis



Guru bertanya jawab dengan siswa



Guru membagikan siswa dalam kelompok dan membagikan LKPD



Guru memberi arahan kepada siswa terkait LKPD



Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa memperagakan pecahan dengan potongan apel



Guru membagikan soal evaluasi



Siswa berdo'a diakhir pembelajaran



Guru menutup pembelajaran

#### Siklus III



Guru memulai pembelajaran dengan salam Siswa berdo'a sebelum pembelajaran



Siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai



Guru menjelaskan materi pelajaran



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Guru melakukan tanya jawab bersama siswa



Siswa mengerjakan contoh soal di papan tulis



Guru membagikan soal LKPD kepada setiap kelompok



Guru membimbing siswa berdiskusi



Siswa berdiskusi dalam kelompok



Guru membagikan soal evaluasi

جا معة الرانري

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Chalilati NIM : 150209028

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah

Tempat / Tgl. Lahir : Samalanga/ 6 Februari 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Desa Ulee Ue, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen

Saudara Kandung : Tiga (3) Bersaudara
Telp / HP : 0822-9982-8735
E-Mail : chalilati.b@gmail.com

Alamat Perguruan Tinggi : JL.Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam,

Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

TK : TK Pocut Meuligoe Samalanga SD/ MI : MIN Tanjongan Samalanga SMP/ MTsN : SMP Negeri 3 Samalanga SMA/ MA : SMA Negeri 2 Samalanga Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

**Data Orang Tua** 

Nama Ayah : Bakhtiar
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Hamdiah
Pekerjaan Ibu : PNS

Alamat Orang Tua : Desa Ulee Ue, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen

Banda Aceh, 2 Desember 2019 Penulis,

Chalilati